

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)  
PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 TENGGARANG  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**LAILATUL QOMARIYAH**  
NIM 10130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)  
PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 TENGGARANG  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Diajukan Oleh:  
LAILATUL QOMARIYAH  
NIM 10130090**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)  
PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 TENGGARANG  
BONDOWOSO**

Oleh:

**Lailatul Qomariyah**  
NIM 10130090

Telah Disetujui

Pada tanggal, 26 Juni 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Luthfiya Fathi Pusposari, ME**  
NIP 198107192008012008

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP. 197610022003121003

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS VII B  
SMP NEGERI 2 TENGGARANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Lailatul Qomariyah (10130090)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juli 2014 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Kusumadyahdewi, M.AB

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

: \_\_\_\_\_

NIP 198107192008012008

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

: \_\_\_\_\_

NIP 198107192008012008

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

: \_\_\_\_\_

NIP 196504031998031002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan kerendahan hati  
ku persembahkan karya ini untuk  
(Ayahanda Moh. Saleh Abd. Qadir, S.H, M.M. dan Ibunda Rina Karjayanti)  
Restumu yang selalu menyertai setiap langkahku dari jerih payahmu  
kesuksesanku berasal, demi meniti masa depan.

Adikku (Khumairatus Shalihah dan Khotibul Umam)  
Suamiku Tercinta (Muhammad Lutfi)  
yang selalu memberikan dorongan dan semangat  
untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

*Rasa Sayang dan Cinta, Serta Doa Dariku Tak Pernah Putus Untuk Kalian, Thanks To All  
And I Love You....*

## MOTTO

يَتَأْتِيَنِي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

**Artinya:** “Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.” (Q.S. Maryam: 43)

**Sumber:** *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1996), hlm. 308.

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Qomariyah

Malang, 26 Juni 2014

Lamp : 2 (dua) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Qomariyah

NIM : 10130090

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.  
NIP 198107192008012008

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juni 2014

Lailatul Qomariyah

## KATA PENGANTAR



Segala puji yang selalu terpanjatkan kepada Tuhan semesta alam Allah SWT yang selalu melancarkan jalannya peneliti. Sholawat serta salam tak luput selalu tcurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang membimbing ke jalan yang benar yakni Ad-Dinul Islam. Atas berkat Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsinya yang berjudul **“Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso”** ini dengan baik dan lancar.

Dengan selesainya Skripsi ini, tiada kata yang pantas Penulis ucapkan kecuali ucapan beribu-ribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku Dosen Pembimbing yang tak pernah letih memberikan masukan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Muchsin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Slamet Heriyadi, S.Pd. MM.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII sekaligus guru pembimbing penulis selama penelitian berlangsung.
7. Bapak, Ibu, kedua adikku tercinta dan terkasih, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materiil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Suami yang tercinta dan tersayang yang selalu mendorong penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso yang telah rela meluangkan waktu dan bekerjasama selama penelitian berlangsung.
10. Sahabat-sahabat kelas IPS C dan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materiil.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan kita semua dalam perlindungan-Nya, Amin.

Khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Malang, 4 Juni 2014

*Penulis*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	x
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

### C. Vocal Diftong

أُو = **aw**

أَيَّ = **ay**

أُو = **û**

إِي = **î**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup .....	7
F. Definisi Istilah .....	8
G. Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Motivasi Belajar .....	12
1. Pengertian Motivasi .....	12
2. Pengertian Belajar .....	14
3. Macam-macam Teori Belajar .....	15
4. Pengertian Motivasi Belajar .....	18

5. Teori Motivasi .....	19
6. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar .....	22
7. Peranan Motivasi dalam Belajar .....	24
8. Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....	25
9. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar .....	27
10. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	29
11. Hubungan Motivasi dengan Belajar .....	34
12. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam .....	35
B. Hasil Belajar .....	36
1. Pengertian Hasil Belajar .....	36
2. Indikator Hasil Belajar .....	38
3. Hasil Belajar dalam Perspektif Islam .....	38
C. Mata Pelajaran IPS .....	38
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan .....	38
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	39
3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	41
4. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	43
D. Pembelajaran Kooperatif .....	45
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	45
2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif .....	47
3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif .....	48
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	49
5. Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Islam .....	51
E. <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	52
1. Pengertian <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	52
2. Langkah-Langkah Teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) ..	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Peneliti .....	57
C. Lokasi Penelitian .....	58
D. Sumber Data .....	59

E. Prosedur Pengumpulan Data .....	60
F. Analisis Data .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	64
H. Tahap-tahap Penelitian .....	65
1. Perencanaan Tindakan .....	65
2. Pelaksanaan Tindakan .....	66
3. Observasi .....	67
4. Refleksi .....	67
I. Indikator Siklus .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Tenggarang .....	69
2. Lokasi SMP Negeri 2 Tenggarang .....	70
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Tenggarang .....	70
a. Visi SMP Negeri 2 Tenggarang .....	70
b. Misi SMP Negeri 2 Tenggarang .....	71
c. Tujuan SMP Negeri 2 Tenggarang .....	72
4. Data Guru dan Karyawan Serta Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Tenggarang Tahun Pelajaran 2013-2014 .....	72
5. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Tenggarang Tahun Pelajaran 2013-2014 .....	72
6. Denah Lokasi SMP Negeri 2 Tenggarang .....	72
B. Paparan Data Sebelum Tindakan .....	73
1. Rencana Tindakan Pre Tes .....	75
2. Pelaksanaan Tindakan Pre Tes .....	76
3. Observasi Pre Tes .....	78
4. Refleksi Pre Tes .....	81
C. Paparan Data Setelah Tindakan .....	83
1. Siklus I .....	83
a. Rencana Tindakan Siklus I .....	83
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	84

c. Observasi Siklus I .....	92
d. Refleksi Siklus I .....	96
2. Siklus II .....	98
a. Rencana Tindakan Siklus II .....	98
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	99
c. Observasi Siklus II .....	110
d. Refleksi Siklus II .....	113
3. Siklus III .....	115
a. Rencana Tindakan Siklus III .....	115
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III .....	116
c. Observasi Siklus III .....	125
d. Refleksi Siklus III .....	130
D. Temuan Penelitian .....	132
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>136</b>
A. Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B .....	136
B. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B .....	140
C. Penilaian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B .....	145
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>148</b>
A. Kesimpulan .....	148
B. Saran .....	151
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia .....	42
Tabel 3.1 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B .....	62
Tabel 4.1 Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Pre Tes .....	80
Tabel 4.2 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pada Pre Tes .....	80
Tabel 4.3 Skor Penilaian Hasil Belajar Pada Pre Tes Kelas VII B .....	81
Tabel 4.4 Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Siklus I .....	94
Tabel 4.5 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I .....	95
Tabel 4.6 Skor Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus I Kelas VII B .....	95
Tabel 4.7 Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Siklus II .....	111
Tabel 4.8 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II .....	112
Tabel 4.9 Skor Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus II Kelas VII B .....	112
Tabel 4.10 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III .....	128
Tabel 4.11 Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Siklus III .....	128
Tabel 4.12 Skor Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus III Kelas VII B .....	129

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kebutuhan Pokok Manusia Menurut Maslow .....	21
Gambar 2.2 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial .....	41
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	56
Gambar 4.1 Keadaan siswa saat sedang mengerjakan tugas diskusi kelompok sebelum menerapkan teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	86
Gambar 4.2 Keadaan siswa saat guru menjelaskan mengenai teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) yang akan diterapkan .....	89
Gambar 4.3 Saat siswa (Tarisa yang merupakan siswa aktif) mengutarakan pendapatnya terhadap jawaban yang berbeda dari siswa lain yang bernomor sama .....	90
Gambar 4.4 Saat guru mendengarkan hasil jawaban yang dibacakan oleh salah satu siswa dan sekaligus guru memberi pemahaman kepada siswa mengenai jawaban yang dipresentasikan .....	91
Gambar 4.5 Keadaan siswa saat sedang diskusi kelompok dengan menerapkan teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	101
Gambar 4.6 Keadaan siswa saat guru memilih secara random mengenai jawaban yang harus dipresentasikan .....	102
Gambar 4.7 Saat peneliti melakukan pengamatan dan memandu siswa yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok .....	106
Gambar 4.8 Antusias siswa saat ingin berpendapat mengenai materi yang dipelajari .....	108
Gambar 4.9 Keadaan siswa saat guru mengulas kembali soal diskusi kelompok secara bersama-sama serta memberi kesimpulan ...	109
Gambar 4.10 Saat peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil jawabannya .....	120
Gambar 4.11 Keadaan siswa saat post tes berlangsung .....	121
Gambar 4.12 Saat siswa membacakan hasil jawabannya dan peneliti mengamati hasil jawaban yang dibacakan .....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso
- Lampiran 2 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso
- Lampiran 3 Data Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso
- Lampiran 4 Denah Lokasi SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso
- Lampiran 5 Surat Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 7 Surat Perizinan dari SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso
- Lampiran 9 Silabus
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 11 Daftar Absen Kelas VII B
- Lampiran 12 Daftar Nama Kelompok (NHT)
- Lampiran 13 Latihan Soal untuk Diskusi Kelompok
- Lampiran 14 Soal Pre Tes dan Post Tes
- Lampiran 15 Lembar Perbandingan Observasi Motivasi Belajar
- Lampiran 16 Tabel Motivasi Belajar Setiap Siswa dan Prosentase Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 17 Daftar Nilai Pre Tes dan Post Tes
- Lampiran 18 Pedoman Wawancara
- Lampiran 19 Dokumentasi
- Lampiran 20 Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Qomariyah, Lailatul. 2014. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

---

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai bekal hidup di masyarakat. Upaya perbaikan motivasi dan hasil belajar sangat diperlukan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yakni model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT). Sebab pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama dalam kelompok dan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) melatih siswa untuk berpikir kritis, membantu satu sama lain serta memperdalam pemahaman siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus penelitian. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan, dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso. Prosentase untuk motivasi belajar siswa pada pre tes adalah 33,11% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus I motivasi belajar meningkat menjadi 46,37% dengan kategori cukup. Pada siklus II motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan menjadi 73,13% dengan kategori baik dan pada siklus III motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi 94,25% dengan kategori sangat baik. Sedangkan prosentase untuk hasil belajar siswa pada pre tes hanya 16%, pada siklus I hasil belajar meningkat menjadi 39%. Pada siklus II hasil belajar terus mengalami peningkatan menjadi 68% dan untuk siklus III hasil belajar meningkat sangat pesat menjadi 100%.

**Kata Kunci:** Teknik *Numbered Heads Together* (NHT), Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS.

## ABSTRACT

Qomariyah, Lailatul. 2014. The Increased Motivation and Learning Outcomes Through Cooperative Learning Model Social Sciences with Mechanical Numbered Heads Together (NHT) In Seventh B Grade Students of State Junior High School 2 Tenggarang Bondowoso. Thesis, Department of Social Sciences Education, of Tarbiyah and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Lector: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

---

Education is an effort to prepare students conducted by way of guidance activities, teaching, and training as a preparation to live in the community. Efforts to improve motivation and learning are indispensable to select appropriate learning model. One of them is a model of cooperative learning technique with Numbered Heads Together (NHT). For emphasizes cooperative learning and group collaboration in engineering Numbered Heads Together (NHT) to train students to think critically, to help each other and deepen students' understanding.

The purpose of this study is to describe the planning, execution, and assessment of the implementation of cooperative learning technique with Numbered Heads Together (NHT) to increase motivation and learning outcomes in social studies class VII B of State Junior High School 2 Tenggarang Bondowoso.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach with classroom action research conducted by three research cycles. The main instrument is the researcher's own, and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by means of reduced, presented, and the conclusions drawn.

The results showed that the application of cooperative learning technique with Numbered Heads Together (NHT) to increase motivation and learning outcomes in social studies class VII B of State Junior High School 2 Tenggarang Bondowoso. Percentage of students' motivation in the pre-test was 33.11% with less category, while in the first cycle of learning motivation increased to 46.37% with enough categories. In the second cycle students' motivation continues to increase to 73.13% with good category and the third cycle students' motivation continues to increase to 94.25% with very good category. While the percentage of student learning outcomes in the pre-test is only 16%, in the first cycle of learning outcomes increased to 39%. In the second cycle of learning outcomes continues to increase to 68% and for the third cycle of learning outcomes increased significantly, to 100%.

**Keywords:** Mechanical Numbered Heads Together (NHT), Motivation, Learning Outcomes, Subject Social Sciences.

## مستخلص البحث

القمرية ، ليلة ، ٢٠١٤ . زيادة الحافز ومخرجات التعلم من خلال التعلم التعاوني نموذج العلوم الاجتماعية مع رؤساء مرقمة الميكانيكية معا (NHT) في الصف السابع -ب طلبة المدرسة الثانوية الحكومية ٢ تينجارانج بوندوفوسو. البحث ، القسم العلوم الاجتماعية التعليم ، الكلية التربية والتدريس ، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف البحث : لطفي فتحي فوسفاساري الماجستير .

التعليم هو محاولة لإعداد الطلاب التي أجريت عن طريق أنشطة التوجيه، والتدريس، والتدريب تمهيدا للعيش في المجتمع. الجهود المبذولة لتحسين الدافع والتعلم لا غنى عنها لتحديد نموذج التعلم المناسبة. واحد منهم هو نموذج للأسلوب التعلم التعاوني مع رؤساء مرقمة معا (NHT) . ليؤكد التعلم التعاوني والتعاون في مجموعة الهندسة مرقمة رؤساء معا (NHT) لتدريب الطلاب على التفكير بشكل نقدي، لمساعدة بعضهم البعض وتعميق فهم الطلاب .

الغرض من هذه الدراسة هو وصف التخطيط والتنفيذ، والتقييم لتنفيذ تقنية التعلم التعاوني مع رؤساء رقمية معا (NHT) لزيادة التحفيز ونتائج التعلم في الدراسات الاجتماعية في الصف السابع -ب طلبة المدرسة الثانوية الحكومية 2 تينجارانج بوندوفوسو لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الدراسة المنهج النوعي مع البحث العملي الفصول الدراسية التي أجرتها ثلاث دورات البحوث. الصك الرئيسي هو الباحث نفسه، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق خفض، المقدمة، والنتائج المستخلصة .

النتائج أظهرت أن تطبيق تقنية التعلم التعاوني مع رؤساء رقمية معا (NHT) لزيادة التحفيز ونتائج التعلم في الدراسات الاجتماعية في الصف السابع -ب طلبة المدرسة الثانوية الحكومية 2 تينجارانج بوندوفوسو . كان الدافع نسبة الطلبة في مرحلة ما قبل الاختبار 33.11% مع أقل فئة، بينما ارتفعت في الدورة الأولى من التعلم الدافع إلى 46.37% مع ما يكفي من الفئات. في طلاب المرحلة الثانية "الدافع في تزايد مستمر إلى 73.13% مع فئة جيدة وطلاب المرحلة الثالثة لا يزال الدافع لزيادة إلى 94.25% مع فئة جيدة جدا. في حين بلغت نسبة نتائج تعلم الطلبة في مرحلة ما قبل الاختبار هو 16% فقط، في الدورة الأولى من نتائج التعلم ارتفع إلى 39%. في الدورة الثانية من نتائج التعلم في تزايد مستمر الى 68% وبالنسبة للدورة الثالثة من نتائج التعلم بشكل ملحوظ، إلى 100% .

**الكلمات الرئيسية:** رؤساء رقمية الميكانيكية معا (NHT) ، الحافز، نتائج التعلم، العلوم الاجتماعية موضوع.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai bekal hidup di masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Salah satu prinsip penting dari pendidikan saat ini adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa sendiri yang membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada siswa. Guru dituntut untuk mampu memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas dan memotivasi agar siswa mampu belajar dengan baik.

Pada pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru, sebagian besar aktivitas dilakukan oleh guru sedangkan siswa bersifat pasif menerima informasi. Keadaan seperti ini tidak membiasakan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis.

Selain itu pembelajaran yang terpusat pada guru kurang membangkitkan motivasi belajar siswa karena siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran yang maksimal.

Menurut McDonald motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>1</sup>

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.<sup>2</sup>

Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut akan maksimal. Karena pada hakekatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang

---

<sup>1</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 73-75.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 307.

telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru yang mengajar IPS di kelas VII B di SMPN 02 Tenggarang Bondowoso menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih bersifat ceramah. Guru masih lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru sesuai dengan materi yang telah dibuat pada media. Saat guru menjelaskan siswa tidak ada respon untuk mengajukan pertanyaan. Siswa hanya mengikuti alur pembelajaran dari guru. Pada umumnya proses pembelajaran IPS di kelas guru hanya menjelaskan materi, tanya jawab, penugasan LKS, dan juga penugasan kelompok. Sehingga seringkali hasil belajar siswa tidak seluruhnya mendapatkan hasil yang sesuai dengan KKM. Siswa juga tidak sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan pada saat itu juga.<sup>3</sup>

SMP Negeri 2 Tenggarang merupakan sekolah yang medianya telah terpenuhi daripada sekolah lainnya di Bondowoso. Akan tetapi, meskipun media yang ada di setiap kelas terpenuhi namun hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah KKM khususnya kelas VII B. Maka dari itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitiannya pada siswa kelas VII B, karena dilihat dari perbandingan nilai dari kelas VII lainnya, hasil belajar kelas VII B sebagian besar masih di bawah KKM. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 10 Oktober 2013.

teknik *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan harapan siswa kelas VII B dapat termotivasi untuk belajar IPS dengan baik dan hasil belajar siswa kelas VII B dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.<sup>4</sup>

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. NHT melibatkan para siswa dalam *mereview* bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai pelajaran tersebut, dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan gembira. Tujuan dari diterapkannya teknik NHT pada mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat berpikir kritis sebab siswa lebih banyak waktu berpikir untuk menjawab dengan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat,

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, Abdul Majid., hlm. 174.

memperdalam pemahaman siswa melalui bahan materi pelajaran, dan saling membantu satu sama lain.

NHT memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas dan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS serta demi tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik, maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Teknik Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso?

---

<sup>55</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 203.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso?
3. Bagaimana penilaian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.
3. Mendeskripsikan penilaian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan penelitian bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti ketika menjadi seorang pendidik agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran IPS khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus guna membangun format belajar mengajar yang lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran.

#### E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 02 Tenggarang-Bondowoso pada siswa kelas VII B semester 2 tahun ajaran 2013-2014. Karena siswa di kelas VII B motivasi belajar mereka masih rendah, ditambah lagi hasil belajar pada mata pelajaran IPS sebagian besar masih di bawah KKM yang hasilnya kurang begitu

maksimal. Pokok bahasan materi yang pertama yakni memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Eropa dengan sub materi mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam serta peninggalan-peninggalannya. Serta mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintah pada masa kolonial Eropa. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Numbered Heads Together* (NHT).

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan, maka perlu adanya penegasan istilah judul dari skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain:

1. Motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan siswa-siswa untuk belajar lebih maksimal dan menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
2. Hasil belajar adalah pengetahuan dan pemahaman seorang siswa terhadap ilmu yang diperoleh berdasarkan kemampuan melalui proses belajar.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah beberapa mata pelajaran yang diseleksi untuk mencapai tujuan, yang bahannya merupakan perpaduan dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, geografi, antropologi, dan ekonomi.

4. Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang sifatnya bekerja sama antara siswa satu dengan siswa lain atau strategi belajar yang dibuat secara berkelompok untuk saling berinteraksi.
5. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu dari pembelajaran kooperatif yang secara tidak langsung melatih siswa berbagi informasi dan juga membuat siswa dapat berpikir secara kritis.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa (2008), yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII di MTs Putri Nurul Masyitoh Lumajang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah yang ada pada penelitian ini adalah pada pembelajaran Ekonomi di kelas siswa tidak senang menghitung, bahkan soal-soal hitungan pun tidak dikerjakan, dan juga siswa sulit memahami istilah-istilah ekonomi yang kurang dipahami. Analisis yang dilakukan yakni kemampuan menghitung dan mendeskripsikan istilah ekonomi, siswa dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata hasil tes yg telah diperoleh pada masing-masing siklus. Hasil dari penelitian ini adalah Dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT),

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi karena mereka mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan oleh kelas yakni 75.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Wirawan (2008), yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan Metode Kooperatif Model *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-6 SMAN 5 Malang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Peneliti mengambil judul tersebut karena adanya permasalahan pada mata pelajaran Biologi. Masalahnya adalah adanya pandangan dari banyak siswa tentang pelajaran Biologi yang dianggap kurang menarik. Anggapan ini muncul karena pelajaran Biologi cenderung menghafal dan memerlukan daya ingat yang cukup kuat. Peneliti menganalisis data motivasi siswa berdasarkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran yang dicatat dengan lembar observasi dihitung menggunakan persentase motivasi siswa berdasarkan tiap-tiap indikator. Sedangkan analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara kelas (klasikal) dan hasilnya Penerapan pembelajaran kontekstual metode kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,40% dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan rerata hasil belajar tersebut

juga diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 10,81%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Antin Triyana, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Miftahul Huda Kecamatan Ngadirojo Pacitan. Peneliti mengambil judul tersebut karena masalahnya adalah pemberian pengalaman belajar yang kurang mengaktifkan siswa sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah akibatnya motivasi belajar siswa juga rendah. Analisis yang dilakukan adalah motivasi belajar dianalisis secara deskriptif berdasarkan taraf keberhasilan tindakan yaitu dari frekwensi deskriptor pada lembar observasi. Deskriptor motivasi meliputi minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Prestasi belajar dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar, siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu 65 dan hasilnya dari penelitian tersebut yakni motivasi dan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan. Pada motivasi belajar siswa siklus II reratanya mengalami peningkatan sebesar 14% dari siklus I. Masing-masing aspek motivasi juga meningkat pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I 60% meningkat pada siklus II menjadi 80%, dan rerata klasikal prestasi belajar meningkat sebesar 4,71%.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai dari penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif itu”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut McDonald motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, Sardiman A. M.

Menurut Wexley dan Yukl motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif. Dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Menurut Mitchell motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan pada tujuan tertentu. Gray mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.

Morgan mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan daripada tingkah laku tersebut.<sup>2</sup>

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 307-308.

faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Belajar

Secara etimologi belajar adalah learning, atau dalam bahasa Arab sering disebut dengan *ta'allum*.

Secara terminologi belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Howard L. Kingsley, belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari hasil belajar.<sup>4</sup>

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar

---

12. <sup>3</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Press, 2010), hlm. 11-

<sup>4</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 104.

yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>5</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Proses perubahan tingkah laku atau proses belajar yang terjadi pada diri individu itu merupakan proses internal psikologis yang tidak dapat diketahui secara nyata.<sup>6</sup>

### 3. Macam-macam Teori Belajar

#### a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Teori ini dikemukakan oleh para ahli *Faculty Psychology*, yang semula dikemukakan oleh ahli psikologi zaman filsafat seperti Plato, Aristoteles.

Menurut teori ini jiwa manusia itu terdiri dari berbagai daya dimana masing-masing daya itu mempunyai fungsinya sendiri. Daya jiwa tersebut adalah: daya ingatan, daya berpikir, daya fantasi dan lain-lain sebagainya. belajar menurut teori ini ialah dengan

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173.

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm.62.

mengasah/melatih daya-daya itu agar berfungsi secara tajam. Sebab menurut pendapat teori ini, apabila fungsi daya itu sudah tajam, maka daya jiwa itu dapat digunakan untuk apa saja dalam hidup ini.

Cara belajar dengan teori ini ialah: untuk mengasah/melatih daya berfikir dilakukan dengan cara siswa disuruh mengerjakan soal-soal hitungan/ilmu pasti sebanyak-banyaknya setiap hari; sedangkan untuk melatih daya ingatan dilakukan dengan cara siswa disuruh menghafal angka-angka kata-kata yang sedikitpun tidak mengandung arti. Dengan demikian tujuan belajar menurut teori Ilmu Jiwa Daya ini bukan untuk menguasai materi pengetahuan yang diajarkan tetapi untuk membentuk kemampuan daya jiwa agar dapat berfungsi secara tajam, atau disebut dengan tujuan Pembentukan Formil.<sup>7</sup>

**b. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi**

Ilmu Jiwa Asosiasi berpendirian bahwa keseluruhan itu merupakan penjumlahan dari bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Teori-teori belajar berdasarkan Ilmu Jiwa ini tampaknya lebih menekankan kepada segi hubungan yang erat antara stimulus dan respon.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

Menurut teori Ilmu Jiwa Asosiasi, belajar itu diartikan dengan memperkuat stimulus dengan respon; atau teori ini digambarkan dengan rumus:  $S - R = \text{Bond}$ .<sup>8</sup>

**c. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt**

Teori ini sering disebut *Organism Psykology* atau *Field Psykology* atau *insight full Learning*. Jika dilihat dari latar belakang psikologinya teori ini berbeda dengan teori-teori yang telah diuraikan terlebih dahulu.

Teori ini berpendirian bahwa keseluruhan itu lebih penting dari bagian-bagian/unsur-unsurnya. Dan bahwa manusia itu adalah organisme yang aktif berusaha mencapai tujuan, bahwa individu bertindak atas berbagai pengaruh baik dari dalam maupun dari luar individu.

Menurut teori Ilmu Jiwa Gestalt belajar itu bukan hanya sekedar proses asosiasi antara stimulus dan respon yang di perkuat koneksi-koneksi atau conditioning dengan melalui latihan-latihan atau ulangan-ulangan, akan tetapi menurut teori ini belajar itu terjadi jika ada pemahaman (*insight*). Jadi seorang belajar jika mendapat *insight*, dan *insight* itu diperoleh jika dia melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi atau masalah yang dipelajari, sehingga ia memahami sangkut pautnya dan mengerti maknanya. *Insight* akan diperoleh apabila orang yang belajar mau/mencoba

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

memahami dan memperoleh kejelasan mengenai konsep masalah yang dipelajari.<sup>9</sup>

#### 4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>10</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 71-72.

<sup>10</sup> Sardiman A. M., *op.cit.*, hlm. 75.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

## 5. Teori Motivasi

### 1) Teori Motivasi Berprestasi (*Achievment Motivation*)

Teori motivasi berprestasi dikembangkan oleh David McClelland. Sebenarnya lebih tepat teori ini disebut teori kebutuhan teori McClelland, karena ia tidak saja meneliti tentang kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievment*), tapi juga tentang kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi/berhubungan (*need for affiliation*). Penelitian paling banyak dilakukan terhadap kebutuhan untuk berprestasi.

*Kebutuhan untuk Berprestasi (need for achievment)*. Ada sementara orang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan efisien dibandingkan hasil sebelumnya. Dorongan ini yang disebut kebutuhan untuk berprestasi (*the achievment need = nAch*). McClelland menemukan bahwa mereka dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah. Mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan dimana mereka memiliki

tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan dan tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang (*moderate*).

Dalam penelitiannya McClelland menemukan bahwa mereka yang memiliki *nAch* yang tinggi ialah para wirausaha yang berhasil. Sebaliknya ia tidak menemukan adanya manajer dengan kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi.

*Kebutuhan untuk Berkuasa (need for power)*. Kebutuhan kedua dari McClelland ialah kebutuhan untuk berkuasa (*need for power = nPow*).

Kebutuhan untuk berkuasa ialah adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain, dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Orang dengan kebutuhan untuk berkuasa yang besar menyukai pekerjaan-pekerjaan dimana mereka menjadi pimpinan, dan mereka berupaya mempengaruhi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan para eksekutif puncak, para manajer, memiliki kebutuhan untuk berkuasa yang besar.

*Kebutuhan untuk Berafiliasi (need for affiliation)*.

Kebutuhan yang ketiga ialah kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation = nAff*). Kebutuhan ini yang paling sedikit mendapat perhatian dan yang paling sedikit diteliti. Orang-orang dengan kebutuhan untuk berafiliasi yang tinggi ialah orang-orang yang berusaha mendapatkan persahabatan. Mereka ingin disukai dan

diterima oleh orang lain. Mereka akan berusaha untuk menghindari konflik.<sup>12</sup>

## 2) Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.



*Gambar 2.1 Kebutuhan pokok manusia menurut Maslow*

Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, haus, dsb.);
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya);

<sup>12</sup> Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi* (Jakarta: UI-Press, 2001), hlm. 333-334.

- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki);
  - d. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif, kebutuhan estetik, kebutuhan aktualisasi diri).
- 3) Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua jenis tersebut adalah faktor higienis (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain adalah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Faktor higienis atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, dan hubungan seseorang dengan rekan sekerjanya.<sup>13</sup>

## 6. Bentuk-bentuk Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik adalah dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 314-316.

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Menurut White, fenomena motivasi instrinsik pada awalnya diketahui dari studi-studi eksperimen yang dilakukan pada perilaku binatang, dimana ditemukan berbagai macam organisme yang melakukan penyelidikan (*exploratory*), atau perilaku-perilaku yang terdorong oleh keingintahuan terhadap suatu peristiwa tanpa *inforcement* dan *rewards*.<sup>14</sup>

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.<sup>15</sup>

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga kurang sesuai.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, Esa Nur Wahyuni, hlm. 25.

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 29.

Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi kepada peserta didik. Karena kebanyakan guru kurang mampu memberikan motivasi yang bisa merasuk ke dalam diri peserta didik.

Maka dalam mengukur motivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan bahwa motivasi belajar siswa meningkat yakni dilakukan dengan melihat ciri-ciri motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari individu sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain serta terdorong oleh keingintahuan terhadap suatu peristiwa tanpa *inforcement* dan *reward*, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul akibat dari pengaruh luar individu karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Maka motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik, sebab dalam penelitian ini untuk melihat motivasi belajar siswa timbul dari siswa sendiri tanpa adanya unsur paksaan dan juga siswa termotivasi untuk belajar karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas sangat mendukung siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.

## **7. Peranan Motivasi dalam Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi ini pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti

akan tekun berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan peran motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan. Sejalan dengan arti dan peran motivasi tersebut dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang artinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadist: “sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya.”<sup>16</sup>

#### **8. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, M. Alisuf Sabri, hlm. 86.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar yang tidak akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi

yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>17</sup>

### 9. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah,

---

<sup>17</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm. 84-85.

membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping ada yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai perilaku siswa. (4)

Memberi peluang guru “untuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.<sup>18</sup>

## 10. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

### a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Cita-cita siswa untuk menjadi “menjadi seseorang” gambaran ideal seperti pemain bulu tangkis dunia. Misalnya akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Misalnya siswa tersebut akan rajin berolah raga, melatih napas, berlari, melompat, disamping tekun berlatih bulu tangkis. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinstik maupun ekstrintik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 85-86.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan buny huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf “r” yang benar misalnya, dapat di atasi dengan drill/melatih ucapan “r” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan “r”, dengan didukung kemampuan mengucapkan “r”, atau kemampuan mengucapkan huruf-huruf lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan hatinya. Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf “r” yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat akan

mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.<sup>19</sup>

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia timur misalnya, maka seorang siswa tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa dan raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.<sup>20</sup>

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di SD misalnya, berkisar antara 10-20 menit per siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti “suaramu membaca sangat merdu” saat siswa kelas satu SD, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.<sup>21</sup>

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Upaya membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut: (i) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (iii) membina belajar tertib pergaulan, dan (iv) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Di samping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi (i) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (ii) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan (iii) mendidik cinta belajar.

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut. Guru profesional dituntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut. Upaya mendidikan belajar “tertib hidup” merupakan kerja sama sekolah dan luar sekolah.

Sebagai ilustrasi, pendidikan “tertib hidup” itu meliputi pemeliharaan kebersihan, pemeliharaan fasilitas umum, tertib lalu lintas, tertib pergaulan, dan tertib hidup sebagai umat beragama.<sup>22</sup>

### 11. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasa keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu.

Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi untuk belajar, antara lain perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap *feedback* yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, tidak cemas dan takut.

Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, di mana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 100-101.

termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar.<sup>23</sup>

## 12. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi adalah dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan memiliki keinginan untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah seperti dalam firman Allah:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا سَخَذُرُ الْأَخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan

<sup>23</sup> Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 38-39.

*mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Q.S. Az-Zumar:9)<sup>24</sup>*

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar.<sup>25</sup> Sudjana menyatakan prestasi belajar (hasil belajar) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>26</sup> Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan proses yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Suparno menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>27</sup>

Dengan demikian pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dicapai dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang dipelajarinya dan hasil belajar biasanya ditentukan

---

<sup>24</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1996), hlm. 367.

<sup>25</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Press, 2010) hlm. 210.

<sup>26</sup> N Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32.

<sup>27</sup> *Ibid.*, Sardiman A.M, hlm. 38.

berdasarkan kemampuan. Adapun pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Semuanya bisa diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran tertentu itu dilaksanakanlah evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan siswa. Dengan demikian dapat difahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.<sup>28</sup>

Evaluasi (penilaian) merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu mata pelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 23-24.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Indikator dari hasil belajar dibagi menjadi dua bagian, yakni hasil atau penilaian secara akademik dan non akademik. Maka untuk melihat taraf keberhasilan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari penilaian secara akademik atau berupa angka.

## 3. Hasil Belajar dalam Perspektif Islam

Adapun ayat yang berkenaan dengan prestasi atau hasil belajar seperti dalam firman Allah:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).” (Q.S. An-Najm: 39-40)<sup>30</sup>

## C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai timbulan pengalaman-pengalaman. Penemuan-penemuan ilmiah memberi gambaran usaha-usaha dari satu daftar panjang pekerjaan-pekerjaan terlatih, dengan ahli-ahli ilmu pengetahuan pada suatu generasi berdasarkan studi-studi dan penelitian mereka terhadap data yang telah dilengkapi dengan penemuan-penemuan hasil penelitian terdahulu. Ilmu pengetahuan modern dan penggunaannya diangkat dari sejumlah bahan yaitu:

<sup>30</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1996) hlm. 421.

- 1) Yang telah sampai pada kita sebagai hasil pekerjaan para ahli ilmu pengetahuann pada masa lampau.
- 2) Apa yang telah diperluas dari masa sekarang.
- 3) Apa yang sekiranya dapat mendorong ke arah diadakannya penyelidikan dan percobaan untuk masa yang akan datang.

Ilmu pengetahuan bukan suatu hal yang statis, melainkan suatu hal yang memperluas diri berkat diperolehnya penemuan-penemuann kembali. Adapun ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan seperti dalam firman Allah:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq:5)<sup>31</sup>

## 2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan terjemahan dari apa yang di dunia pendidikan dasar dan lanjutan Amerika Serikat dinamakan *social studies*. Dengan demikian sesuai dengan isinya ilmu pengetahuan sosial boleh saja diartikan penelaahan masyarakat para siswa di sekolah lanjutan pertama melalui pengajaran sejarah, geografi, dan ekonomi diajak guru untuk menelaah manusia. Baik yang ada di sekitar lingkungannya maupunn di negara lainnya. Baik yang ada di masyarakat sekarang maupun masa lampau. Dengan demikian siswa diharapkan mengetahui masa kontemporer.

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Mahkota, 1996) hlm. 479.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti; sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Pengajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari buday-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku

seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.<sup>32</sup>



Gambar 2.2 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>33</sup>

### 3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>34</sup>

Karakteristik mata pelajaran IPS SMP/MTs antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaran, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

<sup>32</sup> Tim Pustaka Yustita, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD/MI, SMP, dan SMA/SMK* (Jakarta: Pustaka Yustita, 2007), hlm. 337.

<sup>33</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 172.

<sup>34</sup> *Ibid.*, Tim Pustaka Yustita.

- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia**

<b>Dimensi dalam kehidupan manusia</b>	<b>Ruang</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nilai dan Norma</b>
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan manusia dan alam
Contoh kompetensi dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/Antropologi

Sumber : Trianto (2010) mengutip dari Sudirman, 2004.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS di tingkat SMP, meliputi bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Untuk Standar Kompetensi IPS pada penelitian ini ialah pada materi sejaran dengan Standar Kompetensi kelima yaitu memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa kolonial Eropa. Sedangkan untuk Kompetensi Dasar IPS ialah KD 5.2 mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam serta peninggalan-peninggalannya dan untuk KD 5.3 mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintah pada masa kolonial Eropa.

Cara untuk membelajarkan IPS di SMP/MTs yaitu adanya unsur keterpaduan pada mata pelajaran IPS, antara lain mencakup: pemetaan kompetensi yang dapat dipadukan dari masing-masing Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk IPS tingkat SMP/MTs; pengembangan strategi model pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs; pengembangan penilaian model pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs; pengembangan contoh model rencana pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>35</sup>**

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang etrjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

perbaiki segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.<sup>36</sup>

Di samping itu, juga bertujuan bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran berupa penerimaan, jawaban, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

## D. Pembelajaran Kooperatif

### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Menurut Abdulhak pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri.

Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, Abdul Majid, hlm. 174-175.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dari sesama/bersama teman, artinya siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok tetapi juga setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar semua anggota kelompok. Menurut Nurhadi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Slavin mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode dimana siswa bekerja dalam kelompok yang kemampuannya dicampur 4-5 anggota dan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk belajar materi-materi akademik.

Menurut Barba belajar kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran kelompok kecil yang digunakan untuk:<sup>38</sup>

- 1) Meningkatkan kemampuan akademis melalui kolaborasi kelompok.
- 2) Memperbaiki hubungan antara siswa yang berbeda latar belakang, etnik dan kemampuannya.
- 3) Mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah melalui kelompok.
- 4) Mendorong proses demokrasi di kelas.

Posamentier menyebutkan bahwa *cooperative learning* atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.

---

<sup>38</sup> Susanto, *Strategi Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah* (Malang: Universitas Negeri Malang, 1999), hlm. 36.

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika siswa bekerja dalam kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota dalam kelompok harus merasa bagian dari tim dalam pencapaian tujuan bersama.
- 2) Setiap anggota dalam kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka pecahkan adalah masalah kelompok, berhasil atau gagal akan dirasakan oleh semua anggota kelompok.

Abdurrahman dan Bintoro mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait.<sup>39</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit;
- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang;
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide dan pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

---

<sup>39</sup> Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 6.

Menurut Linda Lungren, ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu: 1) meningkatkan pencurahan pada waktu tugas; 2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 3) memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah; 4) memperbaiki kehadiran; 5) angka putus sekolah menjadi rendah; 6) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar; 7) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 8) konflik antar pribadi berkurang; 9) sikap apatis berkurang; 10) pemahaman yang lebih mendalam; 11) meningkatkan motivasi lebih besar; 12) hasil belajar lebih tinggi; 13) retensi lebih lama; 14) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.<sup>40</sup>

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar;
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen);
- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda;
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 175-176.

kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.<sup>41</sup>

#### 4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif adalah belajar pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Adanya peserta didik dalam kelompok;
- b. Adanya aturan main;
- c. Adanya upaya belajar dalam kelompok;
- d. Tatap muka;
- e. Evaluasi proses kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa, dapat ditentukan berdasarkan 1) minat dan bakat siswa; 2) latar belakang kemampuan siswa; 3) kemampuan bersosialisasi; 4) tatap muka; dan 5) evaluasi proses kelompok. Nurhayati mengemukakan lima unsur dasar model

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 176.

*cooperative learning*, yaitu 1) keterangan positif; 2) pertanggungjawaban individual; 3) kemampuan bersosialisasi; 4) tatap muka; dan 5) evaluasi proses kelompok.

Sedangkan Siahan mengemukakan lima unsur penting yang ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang positif;
- b. Interaksi berhadapan;
- c. Tanggung jawab individu;
- d. Keterampilan sosial;
- e. Terjadinya proses alam kelompok.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan. Dengan demikian, siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan yang artinya bahwa tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi pada siswa. Keterampilan ini akan dirasakan manfaatnya saat siswa terjun ke masyarakat kelak.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 176-178.

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Kolaborasi ini tidak bersifat basa-basi, tetapi harus tampil dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut.<sup>43</sup>

### 5. Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Islam

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Adapun perintah Allah untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu urusan atau masalah dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, seperti dalam firman Allah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 110-111.

*Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”  
(Q.S. Al-Imran:159)<sup>44</sup>*

## **E. *Numbered Heads Together* (NHT)**

### **1. Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)**

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh Spencer Kagan dan kawan-kawan pada tahun 1993. NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Dengan NHT suasana kegaduhan seperti tersebut di atas dapat dihindari karena siswa akan menjawab pertanyaan dengan ditunjuk peneliti berdasarkan pemanggilan nomor secara acak. NHT memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir menjawab dan saling membantu satu sama lain,

---

<sup>44</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1996) hlm. 56.

melibatkan siswa lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. NHT melibatkan para siswa dalam *mereview* bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai pelajaran tersebut, dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan gembira.<sup>45</sup>

Menurut Kagan model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. NHT memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Menurut Slavin metode yang dikembangkan oleh Russ Frank cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 67.

Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>46</sup>

## 2. Langkah-Langkah Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Nurhadi menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan NHT sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas.<sup>47</sup> Dengan teknik NHT tiap siswa dalam kelompok akan mendapat nomor dan hanya satu siswa dalam kelompok tersebut yang akan menjawab atau menjelaskan hasil diskusi untuk tiap nomor. Siswa membagi informasi yang diperolehnya sehingga tiap siswa tahu jawabannya. Langkah-langkah pelaksanaan NHT meliputi.

### a. Penomoran

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda.

### b. Pengajuan Pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum.

### c. Berpikir Bersama

Berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, Miftahul Huda, hlm. 203.

<sup>47</sup> *Ibid.*, Nurhadi, *dkk.*, hlm. 57.

d. Pemberian Jawaban

Guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.



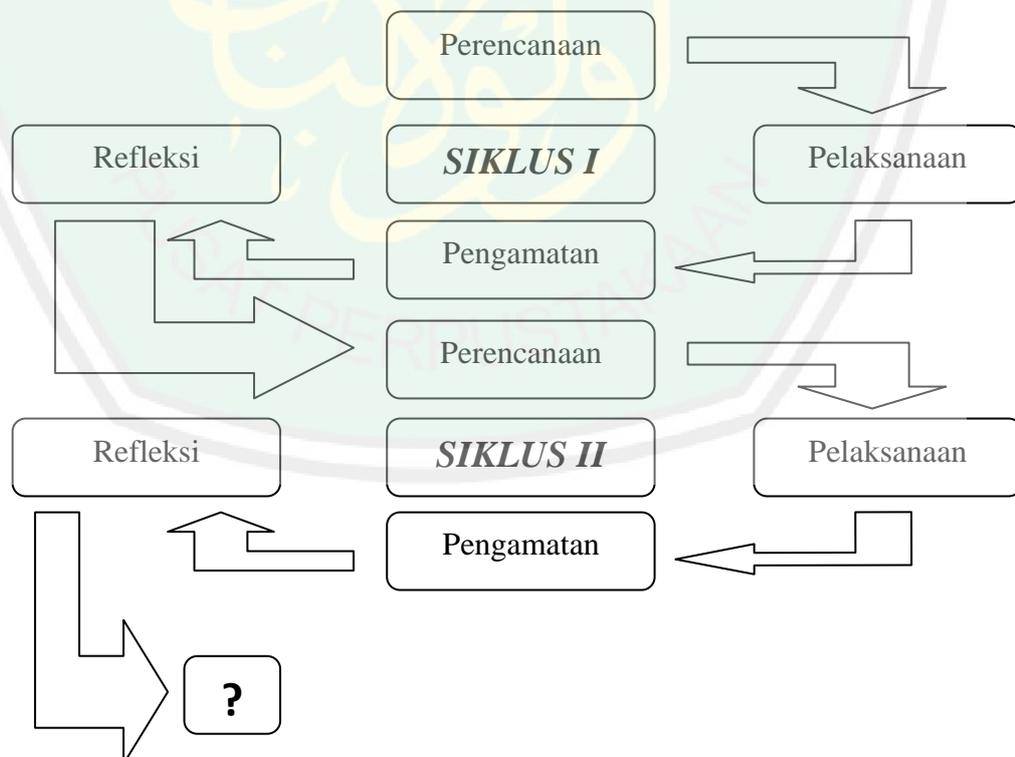
### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas ditunjukkan dalam gambar berikut ini.<sup>1</sup>



*Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

<sup>1</sup> *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, hlm. 16.

**Tahap 1: Perencanaan tindakan (*Planning*)**

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

**Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

**Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)**

Tahap ke-3 ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

**Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)**

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.<sup>2</sup>

**B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dan sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen lainnya hanya sebagai pendukung

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 17-19.

tugas peneliti. Sehingga dalam penelitian ini keberadaan peneliti mutlak diperlukan. Peneliti disini sebagai instrumen utama yang mempunyai arti bahwa peneliti sebagai subyek pengumpul data dan menerima semua bentuk data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas serta kondisi yang terjadi di dalam kelas, sekaligus sebagai pewawancara yang akan mewancarai subyek penelitian yakni guru dan siswa.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ini berada di SMPN 02 Tenggarang yang terletak di pinggir kota tepatnya di Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Lokasi SMPN 02 Tenggarang terletak pada lokasi sekolah yang strategis, berada di antara gedung DPRD Kabupaten Bondowoso dan SMAN 1 Tenggarang. SMPN 02 Tenggarang berada di pinggir jalan raya, kilometer 3 arah timur kota Bondowoso dan mudah diakses semua kendaraan dari arah kota maupun desa. Peneliti mengambil lokasi di SMPN 02 Tenggarang karena berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan banyak ditemukan masalah dalam sekolah terutama di kelas saat pelajaran berlangsung. Guru saat mengajar cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Adapun fokus penelitian ini ditunjukkan kepada siswa kelas VII B. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran IPS pada

kelas yang akan digunakan sebagai obyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

#### D. Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat.<sup>3</sup> Maka dalam memperoleh data secara akurat, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data, yaitu:

- a. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam hal ini adalah guru bidang studi IPS kelas VII dan siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu bahan yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip-arsip, majalah, data pribadi yang tersimpan di lembaga yang berupa file-file.

Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa kelas VII B, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil tes belajar siswa.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar pra tindakan, serta tindakan yang dilakukan oleh guru.

### 2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode interview sering disebut juga dengan wawancara/kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”<sup>4</sup> Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas. Karena untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan kepada pihak-pihak yang mewakili tingkatan yang ada dalam obyek, seperti guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII B di SMPN 02 Tenggarang Bondowoso.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah ditentukan. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan variabel bebas. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 126.

memperoleh data mengenai keadaan dan lokasi guru ditinjau dari segi pengalaman dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik NHT untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

#### F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.<sup>5</sup>

Data yang diperoleh yakni melalui lembar observasi motivasi dan hasil belajar siswa, dan dianalisis sebagai berikut:

##### 1. Lembar motivasi belajar

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil nilai rata-rata pengamatan yang diperoleh dari aktivitas siswa pada saat kegiatan diskusi berlangsung dan menerapkan teknik *Numbered Heads Together*

---

<sup>5</sup> Skripsi Angraini Nila Nur (2010), *Implementasi metode problem solving, diskusi, dan pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X D di MAN Malang 1*. Lihat Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 29.

(NHT). Berikut lembar observasi motivasi siswa saat kegiatan di kelas berlangsung:

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B**

No	Sub Variabel	Indikator	4	3	2	1
1.	Bekerjasama dengan kelompok belajar	• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi.				
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.				
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dan kompak.				
2.	Keberanian mengemukakan pendapat	• Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.				
		• Mempunyai ide dan pendapat kurang sesuai dengan materi.				
		• Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi.				
3.	Memecahkan masalah	• Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta.				
		• Memiliki pemecahan masalah yang paling efektif.				
		• Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama.				
4.	Sikap semangat	• Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi.				
		• Antusias dan mau mendengarkan presentasi.				
		• Antusias selama pembelajaran berlangsung.				
Jumlah						
Rata-rata						

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar prosentase motivasi belajar siswa berdasarkan tiap indikator, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IMBk} = \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\%$$

Keterangan:

IMBk = Indikator Motivasi Belajar klasikal

$\sum Sd$  = Jumlah skor setiap aspek indikator

$S_{\max}$  = Skor maksimal indikator

n = Jumlah seluruh siswa

## 2. Lembar hasil ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa yang digunakan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS. Untuk KKM pada mata pelajaran IPS yakni 71. Apabila nilai yang dihasilkan siswa tidak mencapai sesuai dengan KKM maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas pada mata pelajaran IPS.

Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KBk} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KBk = Ketuntasan Belajar klasikal

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk pengecekan keabsahan temuan.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>6</sup> Seperti halnya penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik NHT untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan siswa kelas VII B saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, selanjutnya wawancara langsung kepada siswa kelas VII B tentang strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru mata pelajaran IPS, dan mewawancarai guru bidang studi IPS kelas VII sekaligus guru IPS kelas VII B dan juga observasi dokumentasi, serta atasan selaku kepala sekolah untuk dimintai keterangan mengenai permasalahan yang dihadapi guru bidang studi yang mengajar sehingga apakah pantas untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik NHT di sekolah tersebut.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus ini terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah disetujui oleh dosen pembimbing selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan membuat surat izin penelitian untuk sekolah yang akan diteliti di fakultas, kemudian mengajukannya pada sekolah yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan setelah melakukan perizinan:

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru bidang studi IPS kelas VII untuk melakukan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- b. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c. Menyiapkan buku pegangan IPS yang akan digunakan di kelas.
- d. Mengidentifikasi permasalahan dalam kelas.
- e. Membuat alat dari kertas untuk penomoran kepala.
- f. Menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT).
- g. Penyusunan lembar kerja peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

- h. Menyusun soal post tes yang akan diadakan di akhir materi untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dilakukan tiga kali post tes.
- i. Membuat lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar observasi hasil belajar siswa, lembar observasi interaksi edukatif siswa, lembar observasi tindakan guru dan format catatan lapangan.
- j. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan seseuai dengan rencana tindakan yang telah peneliti rancang sebelumnya. Dalam tahap ini, ada tiga siklus yang akan dijalankan. Pada setiap siklus ada dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuan memiliki waktu  $2 \times 40$  menit. Dari setiap pertemuan yang telah dilaksanakan akan tampak keadaan siswa saat teknik *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan baik itu kekompakan siswa pada saat bekerjasama dengan kelompok belajarnya, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, pemecahan masalah, serta sikap semangat dan antusias siswa dalam mendengarkan presentasi.

Adapun tindakan yang akan dilaksanakan di kelas selama pertemuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

- c. Kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *Numbered Heads Together* (NHT).

### 3. Observasi

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan mengambil data motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun beberapa hal yang diamati oleh peneliti, yaitu:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok.
- b. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.
- c. Antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah.
- d. Sikap semangat dan antusiasme siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi.

### 4. Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya sebagai upaya perbaikan pada siklus II, begitu juga pada siklus III merupakan upaya perbaikan dari siklus sebelumnya.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data tersebut digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai yaitu peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B melalui

pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT).

### **I. Indikator Siklus**

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 siklus. Pada setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Apabila siklus I belum berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) maka peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus II, dan apabila motivasi dan hasil belajar siswa belum memuaskan dan perlu peningkatan maka peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus III. Akan tetapi, peneliti akan mencukupkan penelitiannya apabila yang telah direncanakan sudah berjalan sesuai dengan rencana serta motivasi dan hasil belajar siswa menghasilkan peningkatan yang sangat memuaskan dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah teknik *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 02 April 2014 sampai 30 April 2014 selama enam kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 15 April 2014 dan pertemuan terakhir tanggal 30 April 2014.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Tenggarang**

SMP Negeri 2 Tenggarang yang beralamat di Jl. Raya Situbondo No. 9A Kecamatan Tenggarang - Bondowoso, sangat strategis karena berada di jalur jalan propinsi, bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Tenggarang dan Gedung DPRD Kabupaten Bondowoso. Sejak kemunculannya, “ESPARA”, nama julukan SMP Negeri 2 Tenggarang yang bermotto : “Menjunjung Tinggi Prestasi dan Prestise berdasarkan Keimanan dan Ketaqwaan” telah menorehkan berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. SMP Negeri 2 Tenggarang menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) sejak tahun 2008 dan melangkah pasti menuju RSBI.

SMP Negeri 2 Tenggarang dibangun pada tanggal 25 Februari 2003. Sekolah ini dibangun atas dasar hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar. Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas [SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso](#) dimata masyarakat.

Kepala Sekolah pertama SMP Negeri 2 Tenggarang yakni Bapak Drs. Johan Effendi, M.Si. tahun pelajaran 2003 s.d. 2008 dengan jumlah kelas 6 ruang kelas yang dibangun di atas tanah seluas 7.919 m<sup>2</sup>.

Kepala Sekolah kedua yakni Bapak Drs. Muchsin, M. Pd. tahun pelajaran 2008 s.d sekarang dengan jumlah kelas 18 ruang kelas.

## **2. Lokasi SMP Negeri 2 Tenggarang**

SMP Negeri 2 Tenggarang terletak di Jl. Raya Situbondo No. 9A Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Sekolah ini berada di pinggir jalan raya, kilometer 3 arah timur kota Bondowoso dan mudah diakses semua kendaraan dari arah kota maupun desa.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Tenggarang**

### **a. Visi SMP Negeri 2 Tenggarang**

Visi SMP Negeri 2 Tenggarang adalah Unggul dalam Prestasi dilandasi iman dan takwa. Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan
- 4) Unggul dalam sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan

- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
- 6) Unggul dalam manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam standart penilaian akademik dan non akademik
- 8) Unggul dalam penggalangan biaya pendidikan
- 9) Unggul dalam SDM yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia

**b. Misi SMP Negeri 2 Tenggarang**

Misi SMP Negeri 2 Tenggarang adalah:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan pendekatan CTL.
3. Membekali siswa dengan ketrampilan hidup teknologi informatika.
4. Melaksanakan peningkatan profesionalitas pendidikan dan tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan pengembangan sarana / prasarana dan fasilitas sekolah.
6. Melaksanakan manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel (Manajemen Berbasis Sekolah).
7. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian yang sesuai dengan KTSP.
8. Melaksanakan upaya-upaya penggalangan biaya pendidikan.
9. Mewujudkan kedisiplinan dan kepribadian yang mulia.

10. Melaksanakan sekolah sehat.

**c. Tujuan SMP Negeri 2 Tenggarang**

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 2 Tenggarang ialah untuk menjadi yang terdepan dalam hal mutu pembelajaran, kualitas siswa, guru dan tenaga kependidikan.

**4. Data Guru dan Karyawan Serta Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Tenggarang Tahun Pelajaran 2013-2014**

Data guru dan karyawan adalah data tentang guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 2 Tenggarang, dapat dilihat terlampir pada lampiran 1. Struktur organisasi susunan kepengurusan yang ada di sekolah ataupun yang lainnya dapat dilihat terlampir pada lampiran 2.

**5. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Tenggarang Tahun Pelajaran 2013-2014**

Data jumlah siswa adalah data jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013-2014 di SMP Negeri 2 Tenggarang. Data jumlah siswa kelas VII di sekolah dapat dilihat pada lampiran 3.

**6. Denah Lokasi SMP Negeri 2 Tenggarang**

Denah lokasi SMP Negeri 2 Tenggarang adalah sebagaimana yang terlampir pada lampiran 4.

## **B. Paparan Data Sebelum Tindakan**

Sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2014.

Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuannya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti bertemu dengan Waka kurikulum, wakil kepala sekolah, guru bidang studi IPS kelas VII, dan karyawan TU untuk memberi ijin melakukan penelitian di SMP Negeri 02 Tenggarang dan akhirnya peneliti mendapat ijin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti dan guru bidang studi IPS kelas VII mengadakan diskusi untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Guru memberikan pilihan kelas untuk dijadikan sumber atau objek penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII B tersebut yang mempunyai kemampuan yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan guru.

Pada hasil observasi awal peneliti melihat fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS relatif rendah, keadaan siswa di kelas sering ramai sendiri, bermain handphone, dan juga kurang begitu antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, saat peneliti selesai mengadakan observasi di kelas, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas VII B. Peneliti menanyakan tentang strategi yang digunakan di kelas. Saat guru menjelaskan materi di depan, siswa masih bicara dengan teman sebangkunya dengan kata lain tidak memperhatikan guru di depan. Saat siswa diberi tugas justru siswa tidak begitu antusias untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti juga menanyakan “apakah sebelumnya pernah menerapkan teknik NHT?” Ternyata guru tidak pernah menggunakan teknik tersebut di kelas pada saat pembelajaran dan guru tersebut juga kurang begitu mengetahui tentang teknik yang peneliti maksud. Sebab saat pembelajaran guru hanya mengadakan diskusi, tanya jawab, dan penugasan saja terhadap siswa.<sup>1</sup>

Selain peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas VII, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII B. Saat siswa ditanyakan mengenai cara guru mata pelajaran IPS mengajar di kelas tersebut, siswa mengungkapkan bahwa:

“Pak Guru paling sering hanya menjelaskan di depan, terus ngasik tugas. Tapi *kalok* ngasik tugas, kita dibolehin *maen game* di laptopnya pak Slamet. *Abis* itu tugasnya dibahas bareng mbak.”<sup>2</sup>

Selain itu juga, siswa kelas VII B beberapa siswanya aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti meskipun guru juga sedikit memancing siswa supaya bertanya.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 22 Maret 2014.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ricky, siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 22 Maret 2014.

Mereka juga ramai saat guru meninggalkan kelas walaupun hanya ditinggal sebentar. Akan tetapi dari segi motivasi belajar mereka sangat kurang. Terbukti saat guru di awal membuka pelajaran, saat guru mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari mereka belum begitu tanggap dan antusias untuk menanggapi pertanyaan dari guru, kecuali saat guru menunjuk salah satu murid untuk menjawab pertanyaan tersebut.

### **1. Rencana Tindakan Pre Tes**

Sebelum tindakan dimulai, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes dengan menerapkan strategi konvensional. Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan sebelum-sebelumnya. Tujuannya agar peneliti mengetahui perbedaan antara pra tindakan dan setelah tindakan. Pada tahap perencanaan pre tes, guru melakukan pre tes dengan memberi kuis tentang proses masuk dan berkembangnya agama Islam dan kebudayaan Islam di Indonesia.

Adapun beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes ini, antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat instrumen berupa lembar pengamatan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Menyusun pertanyaan untuk pre tes

## 2. Pelaksanaan Tindakan Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 April 2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti saat proses pengajaran sebelumnya. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. Setelah itu guru memberi motivasi kepada siswa supaya siap dalam mengikuti pelajaran di kelas. Guru juga melakukan apersepsi dengan tujuan membuka pikiran siswa sebelum membahas materi lebih dalam. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan juga menjelaskan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru menjelaskan materi terlebih dahulu tentang proses masuk dan berkembangnya agama Islam dan kebudayaan Islam di Indonesia. Kemudian guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi terkait. Setelah ada siswa yang bertanya, guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut akan tetapi guru meminta siswa yang lain supaya menjawab pertanyaan dari temannya. Tetapi respon siswa dalam menjawab pertanyaan kurang responsif dan cenderung tidak mendengarkan temannya saat bertanya bahkan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri yakni berbicara dengan teman sebangkunya sehingga kelas terkesan tidak hidup karena motivasi belajar mereka sangat kurang dan interaksi yang kurang baik. Saat siswa tidak

ada yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya baru guru menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah guru selesai mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dijelaskan, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas uraian bersama teman sebangkunya yang ada di buku pegangan siswa. Selanjutnya guru membahas tugas tersebut bersama siswa. Saat membahas soal tersebut, guru meminta kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing. Apabila ada jawaban yang berbeda siswa diminta untuk menjelaskan jawabannya. Tetapi siswa tidak ada yang berani untuk mengutarakan pendapatnya. Ini juga menandakan bahwa siswa tidak mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapatnya serta kurangnya antusias siswa dalam mendengarkan temannya saat menjawab soal. Kemudian guru menyimpulkan jawaban agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Sebelum pembelajaran ditutup, pre tes dilakukan dengan cara guru mengadakan kuis tentang materi yang baru saja dipelajari. Guru membacakan soal, lalu siswa langsung menjawab jawabannya di kertas yang telah mereka sediakan. Begitu seterusnya sampai kuis selesai dilakukan. Setelah mengadakan kuis, selanjutnya pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran ditutup, peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk bertemu dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII.

Kemudian peneliti merencanakan untuk pertemuan selanjutnya, seperti berikut:

“Gimana mbak untuk pertemuan selanjutnya?” tanya Pak Slamet. Lalu peneliti menjawab: “Begini pak, untuk pertemuan selanjutnya di pertemuan pertama di siklus I kita belum menerapkan teknik NHT-nya. Tapi untuk pertemuan kedua sampai ke enam kita terus-terusan *pakek* tekniknya pak, soalnya kan saya penelitiannya III siklus. Lalu Untuk peralatannya nanti saya akan buat nomor kepalanya dari kertas manila. Trus soal-soal untuk teknik NHT-nya sama soal post tes, saya yang akan buat sendiri pak.”<sup>3</sup>

### 3. Observasi Pre Tes

Selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, karena dalam penelitian ini sifatnya kolaboratif maka peneliti menjadi observer yang mengamati motivasi siswa dan mencatat keadaan siswa pada lembar observasi yang telah peneliti buat sebelumnya saat guru mengajar. Setelah guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas uraian yang ada pada buku pegangan mereka masing-masing. Disela siswa mengerjakan tugas, guru menghampiri peneliti dan bertanya:

“Gimana menurut mbak keadaan siswa saat saya melakukan tanya jawab tadi?” Peneliti menjawab, “Ya begitu pak, yang saya lihat anak-anak masih tegang karena takut ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari bapak dan mereka yang ditunjuk pun tidak terlalu berani untuk menjawab maksud pertanyaan yang bapak ajukan pada mereka. Mereka masih ragu dan mereka tampaknya kurang antusias juga saat pelajaran telah berlangsung pak!”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 2 April 2014.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 2 April 2014.

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa keadaan siswa di awal pertemuan ini pada pre tes, siswa tampak kurang antusias terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) apalagi materi yang diterima yakni sejarah. Selain itu saat guru mengadakan tanya jawab dengan siswa, siswa kurang begitu responsif dan juga siswa kurang aktif untuk bertanya. Terlihat siswa masih tampak ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hasil observasi pada pre tes menunjukkan partisipasi siswa saat bekerjasama dengan teman sebangkunya juga kurang kompak. Saat mengemukakan pendapatnya pun siswa kurang begitu berani dan kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Bahkan dalam memecahkan masalah siswa kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya dengan bahasa yang mereka pahami. Kebanyakan dari siswa kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta kurangnya pengetahuan mereka tentang materi sejarah terhadap pelajaran IPS. Kurangnya pengetahuan mereka tentang sejarah, terlihat disaat guru melakukan apersepsi di awal kegiatan pendahuluan. Ini menandakan bahwa siswa belum menyiapkan materi secara matang sebelumnya atau dengan kata lain mereka tidak mempelajari materi sebelumnya di rumah sebelum menerima pelajaran IPS yang materinya pada saat itu adalah sejarah.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Pre Tes**

<b>Aspek Motivasi</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Saat bekerjasama belum menunjukkan partisipasi dengan teman kelompoknya.
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
Memecahkan masalah	Dalam memecahkan masalah, siswa belum memiliki pemecahan masalah yang paling efektif.
Sikap semangat	Siswa kurang begitu semangat dan antusias saat mendengarkan presentasi dari siswa lain.

*Sumber: Lampiran 15 (Lembar Perbandingan Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pre Tes).*

Dari hasil pengamatan pre tes siswa, dapat diketahui bahwa hasil motivasi belajar siswa masih jauh dari kata baik. Masih banyak kekurangan pada siswa saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung seperti belum ada rasa kebersamaan saat memecahkan masalah dan kurang semangat saat menerima materi pelajaran.

**Tabel 4.2**  
**Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pada Pre Tes**

<b>Aspek Motivasi</b>	<b>Skor Aspek Motivasi (%)</b>	<b>Kategori</b>	
		<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Nilai dengan Huruf</b>
Bekerjasama	29,38	Kurang	D
Keberanian	28,94	Kurang	D
Pemecahan Masalah	35,08	Kurang	D
Sikap	39,03	Kurang	D
<b>Rata-rata</b>	<b>33,11</b>	<b>Kurang</b>	<b>D</b>

*Sumber: Lampiran 16 (Tabel Motivasi Belajar dan Prosentase Motivasi Belajar)*

Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka prosentase motivasi belajar siswa kelas VII B pada pre tes

adalah 33,11% dengan taraf keberhasilan tindakan adalah kurang. Dapat dilihat pada lampiran 16.

**Tabel 4.3**  
**Skor Penilaian Hasil Belajar Pada Pre Tes Kelas VII B**

No	Interval Skor	Frekuensi	Keterangan
1.	96 – 100	-	-
2.	91 – 95	-	-
3.	86 – 90	-	-
4.	81 – 85	-	-
5.	76 – 80	-	-
6.	71 – 75	6	Tuntas
7.	0 – 70	32	Tidak Tuntas
	Jumlah Siswa	38	

Sumber: Lampiran 17 (Daftar Nilai Kelas VII B Pre Tes dan Post Tes).

Dari hasil evaluasi pre tes siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam memahami materi dan juga menjawab pertanyaan dan juga yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM hanya 6 anak. Berdasarkan dari hasil pengamatan didapatkan hasil nilai rata-rata hasil belajar adalah 53,55 atau hanya sebesar 15,79% dan dapat dibulatkan menjadi 16%.

#### 4. Refleksi Pre Tes

Setelah selesai melakukan pembelajaran di kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa. Peneliti menanyakan tentang pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan tanya jawab dan mengutarakan pendapat. Ternyata siswa masih belum terbiasa untuk mengutarakan pendapatnya dan saat diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru, siswa masih takut apabila yang ditanyakan kepada guru atau yang diutarakan kepada teman yang lainnya salah. Siswa juga mengatakan kalau mereka

kurang begitu percaya diri.<sup>5</sup> Tetapi peneliti memotivasi siswa supaya mereka lebih giat belajar agar pada pertemuan selanjutnya siswa telah memiliki bekal materi untuk bertanya dan berpendapat. Begitu pula menurut guru, bahwa:

“Sepertinya anak-anak masih belum siap untuk menerima materi di kelas mbak. Saya juga merasa anak-anak itu belajarnya kurang saat di rumah. Ndak tau kalau nantinya teknik yang akan mbak terapkan, mungkin mereka akan lebih siap untuk menerimanya materi di kelas.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa siswa membutuhkan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Juga dilihat dari hasil atau nilai kuis yang telah diadakan dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas VII B masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pre tes dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok untuk diterapkan dalam belajar mengajar, siswa terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran IPS, dan juga masih rendahnya motivasi serta hasil belajar siswa. Maka pada pertemuan berikutnya peneliti akan melakukan kegiatan diskusi kelompok, akan tetapi berbeda dengan diskusi kelompok yang telah dilakukan di pertemuan pre tes ini.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Tarisa, salah satu siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 2 April 2014.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 2 April 2014.

## C. Paparan Data Setelah Tindakan

### 1. Siklus I

#### a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus I, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti tidak menggunakan teknik *Numbered Heads Together*, sedangkan di pertemuan kedua peneliti baru menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Tujuannya supaya peneliti mengetahui perbedaan keadaan siswa saat tidak menerapkan teknik *Numbered Heads Together* dan saat menerapkan teknik *Numbered Heads Together*.

Pada siklus I, untuk pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif. Guru yang akan membahas materi sedangkan peneliti hanya mengamati keadaan siswa sekaligus membantu guru untuk mengkondisikan siswa apabila siswa tidak memperhatikan guru. Pada siklus I ini peneliti mengadakan post tes pada pertemuan kedua. Sebab untuk mengetahui hasil belajar siswa, apakah nilai yang didapatkan sesuai dengan KKM atau malah sebaliknya.

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk *Numbered Heads Together*. Adapun beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan buku paket dan LKS IPS yang digunakan di kelas.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Membuat instrumen berupa lembar pengamatan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Menyusun soal untuk kegiatan diskusi kelompok dan soal post tes untuk pertama kalinya pada pertemuan kedua.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 16 April 2014. Pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut.

Pada siklus I, pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 April 2014. Pada pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan teknik *Numbered Heads Together* karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam menerima materi di kelas dan antusias siswa dalam berpendapat saat siswa yang lain menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan ingin mengetahui perbedaan keadaan siswa saat proses diskusi sedang berlangsung dengan keadaan siswa saat peneliti melaksanakan pre test. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah mendeskripsikan saluran islamisasi di Indonesia dan juga membuat dan menunjukkan peta jalur dan daerah penyebaran Islam di Indonesia.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk menyiapkan teman-temannya dengan

mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian mengadakan apersepsi.

Sebelum masuk pada materi pelajaran, guru menginformasikan dan menjelaskan kepada siswa bahwa,

“Untuk pertemuan awal ini, pembelajaran kita seperti biasa yaitu berdiskusi tanpa menerapkan metode dari peneliti. Akan tetapi untuk pertemuan berikutnya sampai selesai penelitian, baru kita menerapkan metode. Metode yang kita gunakan untuk pertemuan berikutnya yakni NHT atau *Numbered Heads Together*. Jadi NHT itu adalah penomoran kepala secara bersama-sama. Lebih jelasnya biar mbaknya yang menjelaskan!!!”<sup>7</sup>

Jadi, peneliti langsung menjelaskan tentang apa itu teknik *Numbered Heads Together*. Peneliti langsung menuju ke depan murid dan menjelaskan kepada siswa:

“Jadi *Numbered Heads Together* disini itu yakni kalian diskusi secara berkelompok dan nanti tiap anak dalam satu kelompok mempunyai nomor kepala yang berbeda-beda dan soalnya juga beda, begitu juga kelompok yang lain.” Lalu Tarisa menanggapi, “Owh..... Trus bu, nanti yang bagi kelompoknya ibu atau kita yang milih sendiri?” Selanjutnya peneliti menjawab, “Nanti Pak Slamet sendiri yang akan bagi kelompoknya. Jadi, untuk sekarang kalian belajar dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya tanpa menggunakan teknik *Numbered Heads Together*.”<sup>8</sup>

Setelah mengadakan apersepsi dan menjelaskan semuanya, guru menjelaskan materi tentang proses Islamisasi di Indonesia dan persebaran Islam di Indonesia. Siswa mengamati proses Islamisasi dan persebaran Islam di Indonesia melalui video yang ditayangkan

<sup>7</sup> Penjelasan Bapak Slamet kepada siswa, Guru IPS Kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 15 April 2014.

<sup>8</sup> Penjelasan peneliti kepada siswa, Mahasiswa UIN Malang, tanggal 15 April 2014.

oleh guru di depan. Kemudian guru melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan mendalam mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru memberi siswa tugas secara berkelompok untuk berdiskusi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara berdiskusi kelompok.



**Gambar 4.1**

**Keadaan siswa saat sedang mengerjakan tugas diskusi kelompok sebelum menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)**

Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, peneliti mengontrol kelompok secara keseluruhan dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tak lupa pula peneliti mengamati keadaan siswa saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, peneliti melihat salah satu kelompok. Terlihat di kelompok tersebut masih bingung untuk mengerjakan tugasnya. Setelah peneliti menghampiri kelompok tersebut, ternyata mereka berebutan buku. Siswa tersebut bernama Deni dan Rendi.

“Kenapa jadi rebutan buku?” tanya peneliti. Rendi menjawab, “Ini mbak, Deni ngerebut buku saya.” “Lah, Deni gak bawak buku IPS tah?” tanya peneliti. “Ndak mbak... (sambil senyum-senyum).” jawab Deni. “Udah, jangan rebutan lagi. Sebentar saya pinjamkan buku milik ibuk!” kata peneliti.<sup>9</sup>

Deni dan Rendi adalah beberapa siswa yang nakal di kelas. Mereka di kelas selalu ramai sendiri. Deni dan Rendi juga merupakan siswa paling aktif bergerak jalan, meskipun di kelas dalam keadaan mengerjakan tugas. Kedua siswa tersebut juga termasuk siswa pasif di kelas. Melihat kondisi seperti pada percakapan di atas, peneliti melihat bahwa siswa masih kurang teliti untuk menyiapkan buku pelajaran sebelum berangkat sekolah. Setelah peneliti memberikan pinjaman buku kepada Deni, akhirnya mereka tidak lagi saling berebutan buku lalu mengerjakan tugasnya masing-masing.

Setelah selesai berdiskusi dengan kelompoknya, guru menunjuk dan meminta siswa menjawab pertanyaan. Kemudian siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara kelompok. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Selagi pertanyaan-pertanyaan dibahas secara bersama-sama, peneliti sambil mengamati siswa saat membahas soal tersebut. Peneliti mengamati siswa sesuai dengan prosedur lembar observasi motivasi yang telah peneliti buat.

---

<sup>9</sup> Wawancara peneliti dengan Deni dan Rendi, siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 15 April 2014.

Selanjutnya sebagai penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya:

“Baik anak-anak, untuk besok kita akan menerapkan teknik NHT. Untuk kelompoknya, saya bentuk besok saja.”<sup>10</sup>

Lalu peneliti juga mengingatkan supaya murid-murid untuk belajar lebih sungguh-sungguh di rumah. Sebab pada pertemuan berikutnya peneliti akan mengadakan post tes setelah kegiatan diskusi usai dan sebelum pelajaran ditutup. Kemudian dilanjutkan dengan mengakhiri pelajaran sembari mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai kerjasama dengan kelompok belajar, keberanian mengemukakan pendapat, memecahkan masalah yang paling efektif, dan sikap semangat dan antusias siswa dalam mendengarkan presentasi.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 16 April 2014. Pada pertemuan ini peneliti baru menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan sama seperti biasanya yakni mengucapkan salam dilanjutkan dengan

---

<sup>10</sup> Bapak Slamet mengingatkan kepada seluruh siswa kelas VII B bahwa pada pertemuan berikutnya akan menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT), tanggal 15 April 2014.

berdoa bersama. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian mengadakan apersepsi.

Sesuai dengan yang diinformasikan bahwa pada pertemuan kedua ini di siklus I akan menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Sebelum menerapkan teknik NHT, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang strategi penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) kepada siswa seperti gambar berikut.



**Gambar 4.2**

**Keadaan siswa saat guru menjelaskan mengenai teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan diterapkan**

Saat pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *Numbered Heads Together* berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Guru memberi siswa nomor kepala sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda. Agar pembelajaran lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan untuk

mempunyai buku paket maupun LKS IPS supaya dalam menjawab pertanyaan mudah dalam mencari jawaban.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang terkait dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya. Guru menyebutkan salah satu nomor. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.



**Gambar 4.3**

**Saat siswa (Tarisa yang merupakan siswa aktif) mengutarakan pendapatnya terhadap jawaban yang berbeda dari siswa lain yang bernomor sama**



**Gambar 4.4**  
**Saat guru mendengarkan hasil jawaban yang dibacakan oleh salah satu siswa dan sekaligus guru memberi pemahaman kepada siswa mengenai jawaban yang dipresentasikan**

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memperhatikan jawaban dari kelompok lain supaya mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan supaya siswa yang lain yang bernomor sama menanggapi jawaban dari kelompok lain. Hal demikian, melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat yang sesuai dengan materi serta mau mendengarkan presentasi dari temannya. Selanjutnya, setelah selesai berdiskusi guru menyimpulkan jawaban dan pendapat dari siswa.

Selanjutnya penutup. Untuk menutup pelajaran pada pertemuan kedua, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan diskusi berlangsung baik diskusi kelompok maupun diskusi dalam membahas jawaban, peneliti sekaligus melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan yakni sesuai dengan lembar observasi yang telah peneliti buat.

Setelah melakukan kesimpulan guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru memberikan post tes terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari yakni materi tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Setelah selesai mengadakan post tes, kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

**c. Observasi Siklus I**

Melihat dari hasil pre test, siswa masih tampak kurang antusias dalam pembelajaran. Bahkan saat guru mengadakan tanya jawab dengan siswa, siswa kurang begitu responsif dan juga kurang aktif untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Pada siklus I ini siswa kurang kompak dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya hal ini ditandai dengan pada saat menjawab pertanyaan, masih banyak siswa menjawab pertanyaannya sendiri tanpa menghiraukan pertanyaan dan jawaban teman kelompoknya. Mungkin yang ada dibenak mereka yang terpenting pertanyaan miliknya selesai dijawab.

Selain itu juga siswa kurang maksimal saat mengutarakan pendapatnya. Bahkan dalam pemecahan masalah pun yang bernomor kepala sama kurang memperhatikan jawaban dari kelompok lain. Hal

ini ditandai dengan kurangnya rasa menghargai sesama teman pada saat siswa yang lain mempresentasikan jawabannya. Serta siswa tidak berani untuk mengacungkan tangan saat guru menyebut salah satu nomor dan juga siswa kurang begitu antusias untuk mendengarkan presentasi dari temannya. Terlihat di saat diskusi berlangsung. Salah satu siswa bernama Egiek langsung terdiam saat namanya disebut untuk menjawab.<sup>11</sup>

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pada siklus I peneliti bertindak sebagai observer untuk mencatat lembar instrumen pada pedoman observasi. Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tahap pendahuluan ini belum ada peningkatan dalam motivasi belajar siswa dalam kerja kelompok. Hampir semua siswa masih ada yang bekerja sendiri dan juga ada yang acuh terhadap anggota kelompoknya sendiri, sehingga tidak ada tanggung jawab dan juga kekompakan dalam kelompok.

---

<sup>11</sup> Bapak Slamet menunjuk Egiek untuk menjawab pertanyaan, tanggal 16 April 2014.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Siklus I**

Sub Variabel	Indikator
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Saat bekerjasama belum banyak menunjukkan partisipasi dengan teman kelompoknya.
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa sudah ada yang berani dalam mengemukakan ide dan pendapatnya
Memecahkan masalah	Siswa kurang efektif dalam memecahkan masalah dan belum memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama.
Sikap semangat	Siswa kurang begitu semangat dan antusias saat mendengarkan presentasi dari siswa lain.

Sumber: Lampiran 15 (Lembar Perbandingan Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pre Tes).

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII B masih belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik akan tetapi siswa sudah ada yang berani untuk mengemukakan pendapatnya saat kegiatan diskusi berlangsung. Melihat hasil motivasi belajar siswa kurang memuaskan, jadi peneliti berinisiatif untuk melanjutkan penelitiannya pada siklus II, dengan tujuan peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B dengan menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) sampai hasilnya terlihat dan memuaskan.

**Tabel 4.5**  
**Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I**

Aspek Motivasi	Skor Aspek Motivasi (%)	Kategori	
		Taraf Keberhasilan	Nilai dengan Huruf
Bekerjasama	44,22	Cukup	C
Keberanian	42,76	Cukup	C
Pemecahan Masalah	48,02	Cukup	C
Sikap	50,43	Cukup	C
<b>Rata-rata</b>	<b>46,37</b>	<b>Cukup</b>	<b>C</b>

Sumber: Lampiran 16 (Tabel Motivasi Belajar dan Prosentase Motivasi Belajar)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan prosentase motivasi belajar pada pre tes sebesar 33,11%, sedangkan prosentase motivasi belajar pada siklus I menjadi 46,37% dengan taraf keberhasilan tindakan adalah cukup. Dapat dilihat pada lampiran 16. Ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII B masih sedikit yang mengalami peningkatan.

**Tabel 4.6**  
**Skor Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus I Kelas VII B**

No	Interval Skor	Frekuensi	Keterangan
1.	96 – 100	-	-
2.	91 – 95	-	-
3.	86 – 90	-	-
4.	81 – 85	5	Tuntas
5.	76 – 80	3	Tuntas
6.	71 – 75	7	Tuntas
7.	0 – 70	28	Tidak Tuntas
	Jumlah Siswa	38	

Sumber: Lampiran 17 (Daftar Nilai Kelas VII B Pre Tes dan Post Tes).

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran nilai rata-rata hasil belajar sebesar pada pre tes yakni 53,55 atau sebesar 16%. Sedangkan pada siklus I untuk nilai rata-rata hasil belajar menjadi 64,58 atau sebesar 39,47% dan dapat dibulatkan menjadi 39%. Ini

menandakan hasil belajar siswa kelas VII B pada pre tes ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 23%. Akan tetapi hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum memuaskan peneliti. Sebab yang peneliti inginkan hasil belajar seluruh siswa kelas VII B yakni tuntas. Dengan begitu apabila seluruh siswa hasil belajarnya tuntas, berarti mereka telah memahami isi materi yang telah dipelajari. Tetapi masih banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Jadi peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Pada refleksi siklus I ini, peneliti mewawancarai beberapa siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Peneliti menanyakan perbedaan antara pertemuan pertama yang belum menerapkan teknik NHT dan pertemuan kedua saat menerapkan teknik NHT. Ternyata tanggapan siswa seperti berikut:

“Kalok kayak pertemuan pertama itu mbak kita udah biasa diskusi kelompok tapi ya ndak pakek metode kayak penelitiannya mbak. Tapi pas pertemuan kedua kan pakek NHT, kita masih ngerasa bingung mbak. Bingungnya waktu bagi nomer kepalanya itu.”<sup>12</sup> ...“iya mbak, saya juga masih bingung tadi. Tapi seru mbak, ketauan mana anak yang bisa ngomong mana yang ndak. Saya ja masih malu mbak waktu giliran nomernya disebut”...<sup>13</sup>

Melihat hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang tanggapan siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa masih bingung dengan teknik yang diterapkan oleh peneliti.

<sup>12</sup> Wawancara peneliti dengan Ainun, siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 16 April 2014.

<sup>13</sup> Wawancara peneliti dengan Febri, siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 16 April 2014.

Mereka juga masih malu-malu saat ditunjuk oleh guru untuk menjawab hasil jawabannya. Peneliti juga melihat keadaan siswa di kelas saat soal diskusi kelompoknya akan dibahas. Saat guru menyebut salah satu nomor, siswa juga takut untuk angkat tangan. Sebab siswa takut ditunjuk untuk menjawab pertanyaannya.

Peneliti juga meminta tanggapan kepada guru tentang keadaan siswa pada saat pertama kali peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT).

“Saya melihat saat menerapkan teknik NHT, anak-anak masih kebingungan mbak. Saat pembagian kelompok saja mereka merasa terpaksa untuk satu kelompok dengan siswa yang nakal. Saat saya meminta anak-anak untuk angkat tangan, saat saya menyebut nomor soal pun, mereka masih takut mbak. Mungkin mereka masih belum terbiasa dengan teknik ini. Ya semoga saja, mereka akhirnya terbiasa. Kan untuk pertemuan selanjutnya akan menerapkan teknik NHT secara terus menerus.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Slamet, terlihat siswa belum terbiasa dengan teknik yang peneliti terapkan. Maka peneliti ingin menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada pertemuan berikutnya sampai motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS. Saat pertama kali diterapkannya teknik tersebut oleh

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 16 April 2014.

peneliti masih banyak kekurangan pada siswa, baik saat kerjasama kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, pemecahan masalah, dan juga sikap semangat serta antusias siswa saat proses diskusi dilaksanakan. Bahkan siswa masih banyak yang belum menguasai materi pelajaran. Terbukti dengan hasil post test yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Melihat dari hasil post test yang telah dilaksanakan, hasilnya begitu sangat jauh dengan yang diharapkan. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 6 orang. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS yakni 71.

## 2. Siklus II

### a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 dan 23 April 2014. Peneliti tetap menerapkan teknik *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS. Tujuannya yakni peneliti ingin memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II. Sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II.

Pada pertemuan pertama, peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together* dan setelah pelajaran selesai sebelum penutup, peneliti mengadakan post tes. Untuk mengetahui

peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti hanya menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Sebab peneliti hanya mengadakan post tes satu minggu sekali.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti mempersiapkan beberapa tahap, antara lain:

- a. Menyiapkan buku paket dan LKS IPS yang digunakan siswa di kelas.
  - b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - c. Membuat instrumen berupa lembar pengamatan motivasi dan hasil belajar siswa.
  - d. Membuat soal diskusi kelompok dan soal untuk post tes yang kedua pada pertemuan pertama.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 dan 23 April 2014. Pembelajaran berlangsung selama  $2 \times 40$  menit untuk setiap pertemuan. Maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang telah ditetapkan.

Pada siklus II, pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014. Pada pertemuan pertama disiklus II ini guru tetap menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama ini

yaitu mengidentifikasi peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia.

Pada pelaksanaan pembelajaran, untuk kegiatan pendahuluan seperti biasanya yakni guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian mengadakan apersepsi.

Kemudian guru memberitahukan kepada siswa model pembelajaran yang akan diterapkan, bahwa:

“Untuk pertemuan kali ini, kita akan tetap menggunakan metode seperti kemarin, yakni NHT. Sekarang, silahkan berkumpul dengan teman kelompoknya seperti minggu kemarin!!!”<sup>15</sup>

Tetapi ada beberapa siswa lupa dengan nomor kepalanya dan peneliti langsung membantu mengkoordinir semua siswa. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil nomor kepala yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah setiap siswa mendapatkan nomor kepalanya, siswa diminta menyediakan secarik kertas untuk menulis soal dan menjawab soal sesuai dengan nomor kepala masing-masing.

Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang terkait dengan peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak

---

<sup>15</sup> Penjelasan Bapak Slamet kepada seluruh siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang tentang teknik yang akan digunakan, tanggal 22 April 2014.

Islam di Indonesia. Kemudian siswa mendiskusikan jawabannya dan berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya. Keadaan siswa saat diskusi kelompok di kelas terlihat seperti gambar berikut ini,



**Gambar 4.5**  
**Keadaan siswa saat sedang diskusi kelompok dengan menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)**

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menyebutkan salah satu nomor. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.



**Gambar 4.6**  
Keadaan siswa saat guru memilih secara random mengenai jawaban yang harus dipresentasikan

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, setelah selesai berdiskusi guru menyimpulkan jawaban dan pendapat dari siswa.

Akan tetapi pada pertemuan pertama di siklus II ini, siswa masih malu dan takut untuk mengangkat tangan dan membaca jawabannya. Terlihat di saat siswa bernama Hamim saat ditunjuk untuk menjawab, karena suaranya kurang begitu nyaring maka guru meminta Hamim untuk membacakan jawabannya di depan temannya.

“Ayo Hamim maju ke depan, cowok suaranya kok kecil banget!!”<sup>16</sup>

Dengan tersipu malu Hamim maju ke depan dan membacakan jawabannya. Akan tetapi, meskipun Hamim sudah maju dan membacakan jawabannya suaranya masih tetap kecil. Hamim merupakan siswa yang pintar akan tetapi dia kurang

<sup>16</sup> Pak Slamet menunjuk Hamim untuk menjawab pertanyaan, tanggal 22 April 2014.

memiliki rasa percaya diri dan masih malu-malu untuk menjawab. Saat akan menjawab, tangannya gemetar. Ini menandakan bahwa Hamim kurang berani dan kurang percaya diri saat ditunjuk untuk menjawab hasil jawabannya.

Siswa tersebut masih takut apabila jawaban yang mereka tulis salah. Dengan keadaan siswa seperti itu, guru meminta siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan supaya maju ke depan. Tujuannya yakni supaya siswa belajar untuk lebih percaya diri terhadap jawabannya sendiri tanpa rasa takut salah dan juga memberi motivasi kepada siswa supaya lebih giat belajar agar hasil belajar mereka pun lebih baik dan lebih baik.

Apabila siswa memiliki keberanian dan semangat dalam belajar pasti akan menghasilkan prestasi yang baik dan jika siswa berani dalam mengungkapkan pendapat disetiap pertemuan maka hasil yang akan peneliti peroleh semakin baik. Guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat.

Sebelum pelajaran ditutup, peneliti mengadakan post tes. Untuk materi post tes di pertemuan ini yakni peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia. Setelah selesai mengadakan post tes untuk yang kedua kalinya, selanjutnya guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk

pertemuan berikutnya dan mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai kerjasama dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, pemecahan masalah yang paling efektif, dan sikap semangat serta antusias siswa dalam mendengarkan presentasi saat siswa yang lain mempresentasikan hasil jawabannya.

Setelah melakukan pengajaran di kelas, guru dan peneliti berdiskusi tentang keadaan dan perkembangan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di ruang guru, bahwa:

“Siswa masih takut saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dan saat temannya menjawab pertanyaan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan jawabannya pak. Tapi saya harap untuk pertemuan berikutnya ada perkembangan yang lebih baik pak. Saya juga mengharapkan keberanian mereka. Tapi gimana kalau *gini* pak, dalam pembelajaran ini kita kan kolaboratif, saya besok akan mencoba untuk mengajar mereka. Tapi hanya saat saya memberi soal untuk didiskusikan dan saat membahas jawaban saja. Gimana menurut bapak?” Pak Slamet menjawab, “Boleh. Silahkan saja mbak, siapa tau dengan begitu anak-anak berani untuk berpendapat dan bertanya.” Peneliti menanggapi, “Iya pak, tapi setelah itu saya mintak bapak untuk membahas ulang materinya kembali. Supaya mereka lebih ingat tentang materi yang baru dipelajari di kelas.” Kemudian pak Slamet menyetujui usulan peneliti.<sup>17</sup>

Pada pertemuan kedua, dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014. Pada pertemuan kedua disiklus II ini guru tetap menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Tujuannya supaya

---

<sup>17</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 22 April 2014.

siswa lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat serta ide yang mereka miliki, dan juga lebih tanggap saat memecahkan masalah serta lebih semangat dan antusias mendengarkan presentasi dari siswa yang lain. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua yaitu menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan sama seperti biasanya yakni guru memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian mengadakan apersepsi.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok di pertemuan sebelumnya. Kemudian guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas lembaran untuk menulis pertanyaan yang telah peneliti sediakan sebelumnya. Sesuai dengan peneliti dan guru diskusikan kemarin, di pertemuan kali ini siswa diajar oleh peneliti. Akan tetapi hanya pada saat memberi pertanyaan dan membahas jawaban secara bersama-sama. Materi di pertemuan kedua ini yakni proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. Setelah guru mengajukan pertanyaan materi terkait proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia, selanjutnya siswa berpikir bersama

untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya. Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, peneliti sekaligus melakukan pengamatan sesuai dengan lembar pengamatan yang telah peneliti buat. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto saat kegiatan diskusi berlangsung, sama seperti di pertemuan sebelum-sebelumnya. Peneliti juga membantu siswa apabila mereka mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan.



**Gambar 4.7**

**Saat peneliti melakukan pengamatan dan memandu siswa yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok**

Ada siswa bernama Ricky bertanya seperti berikut ini:

“Bu, pertanyaan yang ini maksudnya gimana bu?” Peneliti menjawab, “Kamu pertanyaan *nomer* berapa?” “*Nomer* 3 bu....” Kata Ricky. Peneliti langsung menanggapi, “Oh,, ya! Sebentar ibu baca dulu pertanyaannya. (peneliti membaca soal nomor 3) Jadi *gini*, kamu jelaskan rute perjalanan Vasco da Gama itu dari mana menuju kemana. Coba cari di bukunya, ada kok. Ibu buat soalnya, pasti ada jawabannya. Buku yang kalian gunakan kan sama, sama yang ibu *pakek* juga. Pokoknya jawabannya yang jelas, yang penting kamu paham sama jawabanmu sendiri dan

jangan lupa didiskusikan juga sama teman kelompoknya.”  
“Oh, ya bu.” Kata Ricky.<sup>18</sup>

Setelah peneliti membantu siswa untuk memahami pertanyaannya, ada juga siswa yang lain bertanya. Peneliti langsung menghampiri siswa tersebut dan memberi pemahaman. Selagi siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan bersama teman kelompoknya, guru pengajar sekaligus teman sejawat peneliti, peneliti meminta tolong kepada guru tersebut untuk mengambil foto ketika peneliti sedang membimbing siswa saat membantu memahami pertanyaan dan saat membahas pertanyaan.

Setelah seluruh siswa selesai mendiskusikan pertanyaan dan jawabannya, peneliti mengajak siswa untuk membahas pertanyaan. Peneliti menyebutkan salah satu nomor. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Saat peneliti menyebut salah satu nomor dan siswa yang bernomor sama mengangkat tangan, siswa sangat berantusias mengangkat tangan dan saling berebutan untuk menjawab pertanyaan tersebut saat peneliti secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan. Siswa juga sangat berani dalam mengemukakan pendapat. Ini menandakan bahwa siswa sangat semangat dan antusias dalam pertemuan kali ini.

---

<sup>18</sup> Percakapan peneliti dengan April salah satu siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang saat peneliti membantu membimbing siswa yang mengalami kesulitan, tanggal 23 April 2014.

Setelah selesai membahas pertanyaan dan jawaban, kemudian peneliti menyimpulkan jawaban dari setiap pendapat siswa.



**Gambar 4.8**  
**Antusias siswa saat ingin berpendapat mengenai materi yang dipelajari**

Selanjutnya setelah melakukan kesimpulan jawaban dari setiap pendapat siswa, saatnya giliran guru semula yang akan membahas materi yang belum dibahas disoal. Guru menjelaskan kembali materi dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Lalu guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.



**Gambar 4.9**

**Keadaan siswa saat guru mengulas kembali soal diskusi kelompok secara bersama-sama serta memberi kesimpulan**

Setelah melakukan penyimpulan, selanjutnya guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

“Anak-anak, untuk pertemuan berikutnya, kita tetap menerapkan teknik NHT. Kemudian akan diadakan post tes setelahnya.”<sup>19</sup>

Peneliti juga menambahi:

“Iya. Jadi untuk besok post tes-nya ada dua materi. Materi yang pertama yaitu materi yang baru saja kita pelajari sama perlawanan rakyat dan reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa. Materi untuk perlawanan rakyat dan reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa akan kita pelajari di pertemuan berikutnya. Jadi jangan lupa untuk belajar di rumah, dan pelajari juga materi yang baru saja diajarkan. Supaya kalian bisa menjawab soal post tesnya. Lalu untuk soalnya, pilihan ganda 10 soal dan 5 soal uraian.”<sup>20</sup>

Setelah selesai merencanakan kegiatan untuk pertemuan berikutnya kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

<sup>19</sup> Bapak Slamet mengumumkan kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang tentang rencana untuk pertemuan selanjutnya, tanggal 23 April 2014.

<sup>20</sup> Peneliti menambahi penjelasan tentang rencana untuk pertemuan selanjutnya, tanggal 23 April 2014.

### c. Observasi Siklus II

Pada siklus II, melihat dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan keadaan siswa masih malu dan takut untuk mengangkat tangan dan membaca jawabannya. Siswa masih takut apabila jawaban yang mereka tulis salah. Mengetahui sikap siswa seperti itu, maka guru meminta siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan supaya maju ke depan. Tujuannya yakni supaya siswa belajar untuk lebih percaya diri terhadap jawabannya sendiri tanpa rasa takut salah.

Cara guru supaya siswa lebih percaya diri dan memiliki motivasi belajar yang baik, membuat siswa mengalami perkembangan yang sangat baik. Terbukti di saat pertemuan kedua.

“Ayo, kamu jawab pertanyaan nomer 4!” Siswa bernama Deni diminta untuk menjawab hasil jawabannya.<sup>21</sup>

Deni yang merupakan siswa nakal, dia langsung merespon saat peneliti menunjuknya untuk menjawab. Dia tidak lagi takut membacakan hasil jawabannya.

Keadaan siswa di pertemuan kedua ini sangat membanggakan. Saat kegiatan diskusi berlangsung, mereka tidak lagi malu-malu bertanya kepada guru. Siswa bekerjasama dan sangat berpartisipasi serta kompak dalam menyelesaikan masalah. Siswa

---

<sup>21</sup> Peneliti menunjuk Deni untuk menjawab, tanggal 23 April 2014.

juga sangat antusias mengangkat tangan dan saling berebutan untuk menjawab pertanyaan tersebut saat peneliti secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan. Siswa juga sangat berani dalam mengemukakan pendapat. Bahkan sikap siswa yang semangat saat mendengarkan temannya mempresentasikan jawabannya. Ini menandakan bahwa siswa sangat semangat dan antusias dalam pertemuan kali ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Siklus II**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Saat bekerjasama dengan teman kelompoknya menunjukkan siswa sangat kompak dalam belajar kelompok.
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa sudah mempunyai ide dan pendapat yang baik serta berani dalam mengungkapkan pendapatnya
Memecahkan masalah	Siswa cukup baik dalam memecahkan masalah dan memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama.
Sikap semangat	Siswa cukup semangat dan antusias saat mendengarkan presentasi dari siswa lain.

*Sumber: Lampiran 15 (Lembar Pengamatan Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pre Tes).*

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII B telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Siswa telah menunjukkan kekompakannya dengan kelompok belajarnya. Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya. Siswa juga sudah dapat memecahkan masalah secara bersama-sama serta telah menunjukkan sikap semangat dan antusias saat diskusi.

**Tabel 4.8**  
**Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II**

Aspek Motivasi	Skor Aspek Motivasi (%)	Kategori	
		Taraf Keberhasilan	Nilai dengan Huruf
Bekerjasama	71,05	Baik	B
Keberanian	69,29	Baik	B
Pemecahan Masalah	74,56	Baik	B
Sikap	77,63	Baik	B
<b>Rata-rata</b>	<b>73,13</b>	<b>Baik</b>	<b>B</b>

Sumber: Lampiran 16 (Tabel Motivasi Belajar dan Prosentase Motivasi Belajar)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan prosentase motivasi belajar pada siklus I yaitu 46,37%, sedangkan prosentase motivasi belajar pada siklus II meningkat menjadi 73,13% dengan taraf keberhasilan tindakan adalah baik. Dapat dilihat pada lampiran 16. Ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII B semakin hari semakin ada peningkatan yang lebih baik.

**Tabel 4.9**  
**Skor Penilaian Hasil Belajar pada Siklus II Kelas VII B**

No	Interval Skor	Frekuensi	Keterangan
1.	96 – 100	-	-
2.	91 – 95	1	Tuntas
3.	86 – 90	4	Tuntas
4.	81 – 85	4	Tuntas
5.	76 – 80	4	Tuntas
6.	71 – 75	13	Tuntas
7.	0 – 70	12	Tidak Tuntas
	Jumlah Siswa	38	

Sumber: Lampiran 17 (Daftar Nilai Kelas VII B Pre Tes dan Post Tes).

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 64,58 atau sebesar 39%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata untuk hasil belajar 75,5 atau meningkat menjadi

68,42% dan dapat dibulatkan dengan angka 68%. Jadi untuk hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II perbandingannya mengalami peningkatan 29%. Melihat hasil tersebut, menandakan adanya banyak peningkatan di siklus II. Terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 12 siswa.

#### d. Refleksi Siklus II

Setelah guru selesai mengajar di kelas dan peneliti selesai melakukan pengamatan pada siklus II ini, seperti biasa di akhir siklus peneliti melakukan wawancara kepada siswa tentang tanggapan mereka saat teknik NHT diterapkan di kelas.

“Gimana pendapat kalian mengenai teknik yang 2 hari ini udah diterapkan?” Febri menanggapi, “Makin seru mbak, saya juga liat temen-temen rebutan mau jawab. Gak kayak waktu kemaren-kemaren mbak.” Dila juga menanggapi, “Iya mbak, saya aja pengen jawab tapi gak kebagian kesempatan.” Ayuni ikut menanggapi, “Enak mbak kalok kayak gitu. Jadinya kan kita bisa belajar berani saat berpendapat, apalagi kalok jawabannya temen-temen ada yang gak sama, beeehh...tambah seru mbak. Suasana kelas juga jadi hidup.”<sup>22</sup>

Mengetahui pendapat siswa seperti percakapan di atas, membuat peneliti merasa yakin kalau teknik yang diterapkan di kelas akan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang. Akan tetapi, melihat hasil motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B, peneliti belum merasa puas. Sebab hasil belajar yang siswa peroleh, tidak seluruhnya nilainya di atas KKM atau dengan kata lain masih tidak tuntas.

---

<sup>22</sup> Wawancara peneliti dengan Febri, Dila, dan Ayuni siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 23 April 2014.

Selanjutnya peneliti merencanakan untuk memperbaiki hasil motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B pada siklus III.

Peneliti juga meminta tanggapan kepada guru.

“Menurut saya mbak, semakin hari anak-anak motivasi semakin terlihat. Seperti waktu giliran mbak membahas soal, mereka itu terlihat sangat menikmati kegiatan diskusi. Melihat nilai dari hasil post tes pun terus mengalami peningkatan.”<sup>23</sup>

Dari tanggapan Pak Slamet terlihat bahwa teknik yang diterapkan pada siklus II ini secara terus menerus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS didapatkan hasil pengamatan yang sangat baik. Sebab kekompakan siswa dalam bekerjasama justru lebih baik daripada sebelumnya, mempunyai ide dan pendapat yang sesuai dengan bahasan, memecahkan masalah secara bersama-sama dengan baik, dan antusias serta mendengarkan presentasi siswa yang lain cukup baik. Meskipun memerlukan tahap pembimbingan.

Tujuan peneliti menggunakan teknik *Numbered Heads Together* yakni supaya siswa dapat berinteraksi dengan temannya dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Apabila motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar yang mereka

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 23 April 2014.

dapatkan akan lebih baik dan akan memuaskan diri siswa sendiri serta guru pengajar.

### 3. Siklus III

#### a. Rencana Tindakan Siklus III

Rencana tindakan siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 dan 30 April 2014. Peneliti tetap menerapkan teknik *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus III dengan membuat rencana pada tindakan, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus II tidak terjadi lagi pada siklus III.

Pada siklus III ini, untuk pertemuan pertama peneliti merencanakan untuk menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Setelah selesai melakukan diskusi kelompok, selanjutnya peneliti mengadakan post tes yang terakhir kalinya dengan harapan nilai yang dihasilkan oleh semua siswa kelas VII B dapat dikatakan tuntas. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti merencanakan untuk menerapkan teknik *Numbered Heads Together* saja.

Sebelum siklus III dilaksanakan peneliti mempersiapkan beberapa tahap, antara lain:

- a. Menyiapkan buku paket dan LKS IPS yang digunakan siswa di kelas.

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat instrumen berupa lembar pengamatan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Membuat soal untuk diskusi kelompok dan soal untuk post tes.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pada pelaksanaan siklus III ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 dan 30 April 2014. Pembelajaran berlangsung selama  $2 \times 40$  menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut.

Pada siklus III ini, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014. Pada pertemuan pertama disiklus III, seperti biasa guru tetap menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Tujuannya yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II, diharapkan pada siklus III ini siswa lebih percaya diri saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, dapat mencerna materi pelajaran yang telah diajarkan, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, dan hasil belajar semua siswa di kelas VII B pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan tuntas. Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama yaitu tanya jawab tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, untuk kegiatan pendahuluan seperti biasanya yakni guru memeriksa kehadiran siswa, siswa menyiapkan teman-temannya sembari mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru memberi motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian mengadakan apersepsi.

Sebelum masuk pada materi pelajaran, peneliti mengingatkan kepada siswa bahwa,

“Sebelum kita masuk pada materi, ibu mengingatkan bahwa nanti setelah pelajaran selesai ibu akan adakan post tes. Jadi ibu harap kalian harus serius belajarnya, sebab sebagian dari soal post tes ibu ambil dari soal diskusi kalian.”<sup>24</sup>

Setelah peneliti mengingatkan siswa bahwa setelah diskusi akan diadakan post tes, selanjutnya masuk pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya seperti biasa. Setelah semuanya berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberi siswa nomor kepala sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang terkait dengan perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa dan reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa. Setelah semua siswa menulis soalnya masing-masing, kemudian siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua

---

<sup>24</sup> Peneliti mengingatkan kepada siswa kelas VII B bahwa setelah pelajaran selesai akan diadakan post tes yang terakhir kali, tanggal 29 April 2014.

anggota mengetahui jawabannya. Ini bertujuan supaya dalam kelompok diskusi tidak hanya mengetahui jawabannya sendiri-sendiri, akan tetapi dalam kelompok semua anggotanya harus mengetahui pertanyaan dan jawaban yang mereka peroleh. Agar pengetahuan mereka pun semakin bertambah. Cara seperti ini membuat siswa dapat belajar sendiri dan mendapatkan tambahan pengetahuan dari sesama temannya, sedangkan guru cukup memberi pemahaman kepada siswa mengenai materi yang belum mereka pahami.

Saat semua siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, peneliti sekaligus menghampiri setiap kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa yang aktif saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Saat peneliti melakukan pengamatan, ada siswa yang bertanya mengenai soal yang belum mereka mengerti:

“Bu, jawaban nomer 5 ini ya bu?” tanya Deni. Peneliti menjawab, “Loh, kok tanyak jawabannya kamu? Ayo coba dipahami lagi soalnya.” “Iya buuu, kan perlawanan rakyat Ternate terhadap VOC....” Kata Deni. “Ya sudah, kamu jawab aja perlawanan rakyat Ternate terhadap VOC itu gimana..... kalok udah yakin ma jawabannya, ya sudah ditulis terus jangan lupa diskusikan sama temannya”, jawab peneliti. “Oke buuuuu,,, siaaappp!!!” kata Deni.<sup>25</sup>

Deni merupakan siswa yang nakal, akan tetapi siswa tersebut mengalami peningkatan pada motivasi dan hasil belajar.

Setelah peneliti memberi pemahaman kepada siswa yang bertanya,

---

<sup>25</sup> Percakapan peneliti dengan Deni siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggara saat bertanya mengenai soal yang belum dipahami, tanggal 29 April 2014.

peneliti juga menghampiri kelompok lainnya. Saat siswa menghampiri kelompok yang lain, peneliti bertanya kepada salah satu siswa:

“Sudah selesai?” “Sudah bu.....” jawab Delphia. “Temannya yang lain sudah paham?” tanya peneliti. Inshaallah paham bu,,, hehehe” jawab Delphia. Peneliti bertanya balik, “Trus itu kok masih ada yang baca buku?” “iya bu, sekalian *nginget-nginget* materi yang kemarin bu.....” jawab Delphia.<sup>26</sup>

Delphia merupakan siswa yang aktif saat bertanya maupun menjawab dan berpendapat di saat guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab dan berpendapat.

Setelah semuanya selesai berdiskusi, guru menepuk tangan dan berkata:

“Baik, sudah selesai ya semuanya..... Waktunya juga sudah habis. Sekarang kita akan bahas soal-soalnya.”<sup>27</sup>

Kemudian guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Saat guru menyebut salah satu nomor, siswa begitu sangat antusias ingin menjawab pertanyaan. Guru kebingungan untuk menunjuk siswa yang akan menjawab. Akhirnya guru memilih siswa yang jarang mengungkapkan pendapatnya dan siswa ini juga merupakan salah

<sup>26</sup> Peneliti menanyakan kepada Delphia siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang tentang apa yang dilakukan, tanggal 29 April 2014.

<sup>27</sup> Bapak Slamet memberi peringatan kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang bahwa waktu untuk diskusi kelompok telah selesai, tanggal 29 April 2014.

satu siswa yang nakal, akan tetapi setelah ditunjuk dia mau untuk membacakan jawabannya.



**Gambar 4.10**  
**Saat peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil jawabannya**

Ini menandakan bahwa siswa yang jarang mengungkapkan pendapat telah mengalami peningkatan, bahwa siswa tersebut sudah percaya diri dan tidak malu lagi saat mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang telah menjawab pertanyaan tadi, kemudian guru menanyakan kepada siswa.

“Apa ada pendapat yang lain dari pertanyaan *nomer 3*?”  
Serau siswa yang bernomor kepala sama menjawab  
“Hampir sama pak....”<sup>28</sup>

Selanjutnya guru memberi kesimpulan dari setiap jawaban yang telah dibacakan oleh siswa. Setelah semua pertanyaan yang diberikan selesai dibahas satu persatu, kemudian guru menjelaskan kembali materi tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa dan reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa. Guru

<sup>28</sup> Tanggapan siswa yang bernomor kepala sama mengenai jawaban, tanggal 29 April 2014.

juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi yang dipelajari dan jawaban yang telah dipresentasikan.

Setelah guru membahas soal-soal yang diberikan dan memberi materi tambahan kepada siswa, selanjutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas untuk mengerjakan soal post tes yang telah disediakan oleh peneliti. Saat post tes berlangsung, siswa sangat antusias untuk mengerjakannya. Ini membuktikan bahwa materi yang mereka cerna masih melekat dipikiran mereka. Terbukti dengan hasil post tes yang ketiga dan terakhir kalinya yang telah dilaksanakan.



**Gambar 4.11**  
**Keadaan siswa saat post tes berlangsung**

Selanjutnya, se usai melaksanakan post tes guru menutup pelajaran dengan merencanakan kegiatan untuk pertemuan berikutnya kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2014. Pertemuan kedua sekaligus pertemuan terakhir dari siklus III ini guru tetap menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Pada pertemuan kedua siklus III merupakan penyempurnaan dari pertemuan setiap siklus pada siklus I dan II. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua yaitu diskusi tentang perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan seperti biasanya yakni guru memeriksa kehadiran siswa, siswa menyiapkan teman kelasnya dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian mengadakan apersepsi.

Setelah melakukan apersepsi, guru memberi informasi bahwa:

“Perhatikan sebentar,, anak-anak, pada pertemuan kali ini adalah penelitian terakhir dari mbak Laila. Jadi, saya harap kalian harus tetap semangat.” Egiek bertanya. “Looooooo..... kok terakhir.....?” Pak Slamet menanggapi, “Iya,,kan sudah 7 kali pertemuan sama yang pre tes itu. Jadi harus tetap semangat!”<sup>29</sup>

Masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa. Guru juga sedikit mengulas materi pada

---

<sup>29</sup> Bapak Slamet menginformasikan kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang bahwa pada pertemuan kedua merupakan pertemuan terakhir, tanggal 30 April 2014.

pertemuan sebelumnya, supaya mereka tetap ingat terhadap materi yang telah mereka pelajari. Guru juga melakukan tanya jawab pada siswa. Hasilnya, siswa dapat dengan mudah menanggapi pertanyaan dari guru. Setelah melakukan tanya jawab, seperti biasa guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya untuk melakukan diskusi.

Setelah semua siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru memberi siswa nomor kepala sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor yang berbeda. Setelah semua siswa mendapatkan nomor kepalanya, guru memberikan soal-soal untuk mereka kerjakan. Guru memberi soal terkait dengan materi pada pertemuan kali ini yaitu perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa. Seperti biasa, siswa menulis dan menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor kepala yang mereka terima. Selanjutnya siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya. Melihat antusias siswa saat mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka peroleh, peneliti juga merasakan kepuasan. Sebab dengan kegiatan diskusi kelompok, dapat memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dan juga mereka dapat saling bertukar ilmu tentang apa yang mereka ketahui.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, selanjutnya guru membahas soal-soal yang telah diberikan. Sebelum membahas soal, seperti biasa guru menyebut salah satu nomor. Tapi sebelum guru menyebut salah satu nomor, kejadian yang mengejutkan terjadi di dalam kelas. Siswa berebutan ingin menjawab seperti berikut:

“Pak, saya mau jawab, saya mau jawab.” Guru menertibkan siswa seraya berkata, “Iya,, sebentar-sebentar. Kan bapak belum nyebut nomernya.”<sup>30</sup>

Melihat siswa saling ingin menjawab soal yang diberikan, peneliti merasakan puas. Ini menandakan bahwa mereka sangat percaya diri dan tidak takut atau malu lagi saat ingin mengungkapkan jawabannya. Bahkan setelah guru menyebutkan salah satu nomor dan menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan jawabannya, siswa yang ditunjuk begitu sangat sumringah dan antusias untuk menjelaskan.



**Gambar 4.12**  
**Saat siswa membacakan hasil jawabannya dan peneliti mengamati hasil jawaban yang dibacakan**

<sup>30</sup> Keadaan siswa di kelas saat berebutan ingin menjawab pertanyaan, tanggal 30 April 2014.

Setelah siswa yang ditunjuk selesai menjelaskan jawabannya, siswa dalam anggota kelompok lain yang bernomor kepala sama berebutan ingin menjawab juga. Ini merupakan sikap yang sangat positif yang ada pada diri siswa. Sebab mereka begitu menikmati kegiatan diskusi di kelas. Kemudian, guru menyimpulkan jawaban dari setiap soal yang dibahas satu persatu dan begitu juga dari pendapat siswa. Guru menyimpulkan jawaban setiap soal yang telah dijelaskan bersama-sama dengan seluruh siswa. Tujuannya supaya semua siswa mengetahui jawaban setiap soal dan membuat siswa lebih mengingat serta mencerna materi yang telah diajarkan.

Setelah selesai membahas soal-soal yang diberikan, selanjutnya guru melakukan penyimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah melakukan penyimpulan materi, guru menutup pelajaran dengan merencanakan kegiatan untuk pertemuan berikutnya kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

**c. Observasi Siklus III**

Pada saat guru bertanya apakah ada pendapat lain, ada siswa yang menanggapi ingin berpendapat.

“Saya pak! Sebenarnya sih hampir sama, tapi ada tambahan pak sedikit. Ndak papa ya pak?” “Tidak apa-apa, ayo

silahkan dibaca yang nyaring dan jelas!” jawab Pak Slamet.<sup>31</sup>

Ini menandakan bahwa siswa sangat percaya diri dan berani untuk mengemukakan pendapatnya meskipun jawaban yang dipresentasikan sebelumnya hampir sama dengan jawabannya. Peneliti menganggap bahwa tingkat keberanian siswa terus mengalami peningkatan tanpa rasa takut lagi.

Pada siklus III, melihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran telah membuktikan bahwa teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang peneliti terapkan hasilnya sangat memuaskan. Ini berarti teknik yang telah peneliti terapkan sukses pada pembelajaran mata pelajaran IPS. Selain itu, saat kegiatan diskusi semua siswa sangat antusias untuk mengerjakannya dan juga mereka sangat kompak untuk mendiskusikan hasil jawaban yang diperolehnya kepada anggota kelompoknya. Saat diskusi berlangsung, mereka pun saling bertukar pikiran tentang pengetahuan yang mereka miliki. Ini terlihat saat peneliti sedang mengamati setiap kelompok sedang berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dengan diskusi yang mereka lakukan, membuat siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman yang lainnya.

---

<sup>31</sup> Siswa bernama Tarisa (siswa paling aktif) kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 30 April 2014.

Saat guru akan membahas soal-soal yang diberikan, siswa sangat antusias dan berebutan ingin berpendapat serta menjawab hasil jawabannya, padahal guru belum menyebut salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan. Setelah guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dan siswa yang ditunjuk telah menjelaskan hasil jawabannya, siswa yang lain juga ingin mengungkapkan pendapatnya meskipun siswa tersebut tidak bernomor kepala sama. Ini membuktikan bahwa motivasi siswa untuk belajar semakin bertambah dan sangat baik untuk prestasi belajar mereka. Saat memecahkan masalah, siswa memiliki pemecahan masalah yang paling efektif. Dalam hal ini, guru dengan mudah mengajak siswa untuk saling mengungkapkan pendapatnya dalam penyelesaian suatu masalah. Ini menandakan bahwa materi yang siswa dapatkan pada saat pembelajaran sangat menyerap pada pikiran mereka. Karena melihat keadaan siswa saat akan dimulai untuk membahas soal, mereka nampak begitu semangat dan antusias untuk membahas soal-soal yang telah diberikan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Siklus III**

Sub Variabel	Indikator
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Saat siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya, siswa sangat kompak dan dapat saling bertukar ilmu yang sesuai dengan materi.
Keberanian mengemukakan pendapat	Saat guru membahas soal yang diberikan, siswa sangat berani dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.
Memecahkan masalah	Siswa sangat baik dalam memecahkan masalah secara bersama-sama melalui pengumpulan fakta yang paling efektif.
Sikap semangat	Siswa begitu sangat antusias dan mempunyai semangat yang luar biasa saat akan menjawab soal dan mendengarkan siswa yang lain mempresentasikan jawabannya.

Sumber: Lampiran 15 (Lembar Pengamatan Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pre Tes).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III, terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas VII B sangat baik. Siswa sangat kompak sekali saat bekerjasama dengan teman kelompok belajarnya. Siswa tidak lagi malu-malu untuk mengemukakan pendapat, mereka sudah merasa sangat berani dalam mengemukakan pendapat. Begitu juga dalam memecahkan masalah, siswa telah melalui pengumpulan fakta, serta sikap semangat dan antusias siswa semakin terlihat.

**Tabel 4.11**  
**Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III**

Aspek Motivasi	Skor Aspek Motivasi (%)	Kategori	
		Taraf Keberhasilan	Nilai dengan Huruf
Bekerjasama	91,44	Sangat Baik	A
Keberanian	91,22	Sangat Baik	A
Pemecahan Masalah	93,64	Sangat Baik	A
Sikap	96,71	Sangat Baik	A
<b>Rata-rata</b>	<b>94,25</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>A</b>

Sumber: Lampiran 16 (Tabel Motivasi Belajar dan Prosentase Motivasi Belajar)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan prosentase motivasi belajar pada siklus II 73,13%, sedangkan prosentase motivasi belajar pada siklus III meningkat sangat pesat menjadi 94,25% dengan taraf keberhasilan tindakan adalah sangat baik. Dapat dilihat pada lampiran 16. Ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII B semakin hari semakin memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat baik. Hal seperti ini sangat memuaskan peneliti, karena peneliti merasa teknik NHT yang telah diterapkan di kelas VII B pada mata pelajaran IPS berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Tabel 4.12**  
**Skor Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus III Kelas VII B**

No	Interval Skor	Frekuensi	Keterangan
1.	96 – 100	-	-
2.	91 – 95	7	Tuntas
3.	86 – 90	4	Tuntas
4.	81 – 85	7	Tuntas
5.	76 – 80	5	Tuntas
6.	71 – 75	15	Tuntas
7.	0 – 70	-	Tuntas
	Jumlah Siswa	38	

*Sumber: Lampiran 17 (Daftar Nilai Kelas VII B Pre Tes dan Post Tes).*

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata untuk hasil belajar adalah 75,5 atau dengan prosentase 68%. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata untuk hasil belajar meningkat menjadi 81,79 atau dengan prosentase sebesar 100%. Melihat hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dan akhirnya pada siklus III sudah semua siswa kelas VII B tuntas pada

mata pelajaran IPS, maka peneliti merasa begitu sangat puas dengan hasil yang diperoleh oleh siswa kelas VII B.

#### d. Refleksi Siklus III

Setelah penelitian selesai dilakukan, selanjutnya peneliti meminta tanggapan kepada beberapa siswa kelas VII B mengenai teknik yang telah diterapkan di setiap pertemuan, kecuali pada pertemuan pertama siklus I. Tujuannya supaya peneliti mengetahui bahwa teknik NHT yang diterapkan di kelas tersebut memiliki tanggapan yang sangat positif dan dapat membuat siswa merasa senang saat pelajaran IPS berlangsung.

Saat peneliti mewawancarai beberapa siswa, adanya tanggapan bahwa:

“Saya suka mbak sama teknik yang mbak gunakan di kelas. saya saja merasa tidak terlalu dikekang. Saya juga merasa senang saat pelajaran di kelas dimulai. Rasanya udah gak tegang lagi mbak waktu Pak Slamet nunjuk kita untuk menjawab.”<sup>32</sup>

Adapun tanggapan dari lainnya.

“Seneng mbak,,soalnya kan sebelumnya kita belum pernah waktu pelajaran pakek metode kayak gitu. Saya juga seneng kalok udah mau pelajaran IPS, soalnya gak pernah guru yang lain pakek metode waktu pelajaran.”<sup>33</sup>

Peneliti juga meminta tanggapan dari Pak Slamet mengenai teknik yang diterapkan pada siklus III ini.

---

<sup>32</sup> Wawancara peneliti dengan Ainun siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 30 April 2014.

<sup>33</sup> Wawancara peneliti dengan Hamin siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 30 April 2014.

“Saya melihat respon anak-anak sangat baik mbak. Mereka begitu sangat menikmati saat pelajaran dan diskusi kelompok berlangsung. Dilihat dari nilai post tes yang telah dilaksanakan, hasilnya juga semua siswa tuntas. Saya beranggapan bahwa teknik NHT ini berhasil mbak. Saya jadi tertarik untuk menerapkan teknik ini juga di kelas yang lainnya.”<sup>34</sup>

Mengetahui tanggapan beberapa siswa mengenai teknik NHT yang peneliti terapkan bahwa mereka sangat senang saat pelajaran IPS berlangsung, maka peneliti merasakan sangat puas terhadap teknik yang peneliti terapkan di kelas VII B. Ini menandakan bahwa teknik NHT yang diterapkan oleh peneliti berhasil diterapkan dan mendapat respon positif dari beberapa siswa.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus III untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS terbukti sangat berhasil. Karena terlihat pada saat siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya begitu sangat kompak, keberanian mengemukakan pendapatnya sangat berani tanpa rasa takut salah, memiliki pemecahan masalah yang paling efektif dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama, serta semua siswa sangat bersemangat untuk menerima materi dan mau mendengarkan temannya saat mempresentasikan hasil jawabannya. Saat memecahkan masalah, siswa tidak perlu lagi ditunjuk oleh guru. Siswa telah memiliki rasa ingin tahu yang sangat

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet, Guru IPS kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang, tanggal 30 April 2014.

baik. Saat ada perselisihan pendapat pun, siswa memiliki pemecahan masalah melalui pengumpulan fakta.

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan di lapangan terbukti teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang telah diterapkan berhasil untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa yang terlihat begitu sangat menikmati saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diskusi serta tanya jawab di kelas berlangsung. Melihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan dan penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan rencana, maka peneliti mencukupkan pengamatannya pada siklus III ini. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso telah mengalami peningkatan yang sangat baik.

#### **D. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas, berikut akan dikemukakan temuan penelitian secara umum, antara lain:

1. Temuan Penelitian Pada Pre Tes
  - a. Pembelajaran di kelas terasa menjenuhkan.

- b. Pada saat pelajaran siswa kurang begitu semangat bahkan siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan saat diskusi.
  - c. Saat guru memberi tugas, siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
  - d. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat karena takut salah.
  - e. Pada saat pelajaran berlangsung, masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya.
  - f. Masih banyak hasil belajar siswa yang di bawah KKM.
  - g. Strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab saja kurang begitu cocok diterapkan dalam mengajar.
2. Temuan Penelitian Pada Siklus I
- a. Saat kegiatan diskusi kelompok siswa kurang berpartisipasi untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya dan belum ada semangat dan motivasi belajar siswa.
  - b. Kurang maksimal dalam mengutarakan ide dan pendapat.
  - c. Saat siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, siswa yang lain bahkan yang bernomor kepala sama tidak memperhatikan jawaban yang dipresentasikan temannya.
  - d. Melihat dari hasil belajar siswa, hanya 15 orang yang tuntas.
  - e. Saat pertama kali menerapkan teknik NHT, masih banyak kekurangan pada siswa.

### 3. Temuan Penelitian Pada Siklus II

- a. Siswa masih takut saat berpendapat, akan tetapi di pertemuan berikutnya siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapat.
- b. Siswa masih malu-malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- c. Hasil belajar siswa pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 29%.
- d. Teknik NHT yang diterapkan oleh peneliti pada siklus II hasilnya sangat baik. Terbukti pada hasil pelaksanaan pada siklus II, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### 4. Temuan Penelitian Pada Siklus III

- a. Siswa sangat menikmati saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diskusi serta tanya jawab di kelas berlangsung.
- b. Siswa sangat bersemangat saat pelajaran IPS berlangsung.
- c. Siswa sudah percaya diri saat akan berpendapat.
- d. Siswa telah menunjukkan sikap antusias mereka saat diskusi dimulai.
- e. Melihat dari hasil belajar siswa, didapatkan hasil yang maksimal. Terbukti dengan tuntasnya nilai semua siswa pada mata pelajaran IPS.
- f. Teknik NHT yang diterapkan secara terus menerus menghasilkan motivasi dan hasil belajar siswa terus meningkat, dan teknik ini berhasil diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Secara umum terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan oleh peneliti di kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam 11.30-12.50 WIB dan hari Rabu pada jam 08.30-09.50 WIB selama 6 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 15 April 2014 sampai pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT), sebagaimana yang telah dijabarkan pada paparan data setelah tindakan menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, kemudian ke siklus III.

#### **A. Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B**

Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan

partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.<sup>1</sup>

Perencanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, menetapkan materi pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat soal untuk diskusi kelompok dan soal pre tes maupun post tes, serta pelaksanaannya dilakukan dengan kolaboratif.

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Kolaborasi ini tidak bersifat basa-basi, tetapi harus tampil dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Kagan model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat

---

<sup>1</sup> Abdul Majid., *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174-175.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 110-111.

serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Model NHT memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Menurut Slavin metode yang dikembangkan oleh Russ Frank cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>3</sup>

Adapun indikator yang ingin dicapai pada kompetensi dasar 5.2 yaitu siswa melacak masuk dan berkembangnya agama Islam ke Indonesia, mendeskripsikan saluran islamisasi di Indonesia, membuat dan menunjukkan peta jalur dan daerah penyebaran islam di Indonesia, menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan mengidentifikasi peninggalan sejarah bercorak Islam diberbagai daerah di Indonesia. Ada pula indikator yang ingin dicapai pada kompetensi dasar 5.3 yaitu siswa dapat menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia, mendeskripsikan perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 203.

Eropa, mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa, dan mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa.

Sebelum tindakan dimulai, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes dengan menerapkan strategi konvensional untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VII B terhadap materi proses masuk dan berkembangnya agama Islam dan kebudayaan Islam di Indonesia. Setelah melakukan pre tes pada pertemuan pertama, selanjutnya peneliti melakukan post tes pada pre tes, pada siklus I, II, dan III. Pada saat pertemuan pertama siklus I, peneliti belum menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I sampai pertemuan ke enam siklus III peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT).

Dengan model NHT siswa akan menjawab pertanyaan dengan ditunjuk peneliti berdasarkan pemanggilan nomor secara acak. Model NHT memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir menjawab dan saling membantu satu sama lain, melibatkan siswa lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Model NHT melibatkan para siswa dalam *mereview* bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai

pelajaran tersebut, dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan gembira.<sup>4</sup>

**B. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B**

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Pertemuan dilaksanakan pada hari selasa pada jam 11.30-12.50 WIB dan hari rabu pada jam 08.30-09.50 WIB. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan observasi awal proses pembelajaran dan pre tes dengan menerapkan strategi konvensional. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pra tindakan dan setelah tindakan, serta mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Melalui pre tes yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih jauh dari kata baik. Ini terbukti berdasarkan hasil observasi pada pre tes menunjukkan partisipasi siswa saat bekerjasama kurang kompak, saat mengemukakan pendapat siswa kurang begitu berani dan kurang antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru. Bahkan dalam memecahkan siswa kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya dengan bahasa yang mereka pahami. Bahkan melihat keadaan siswa kelihatannya mereka jenuh terhadap pelajaran. Karena kurangnya interaksi antara guru dan

---

<sup>4</sup> Abdul Majid., *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 67.

siswa serta kurangnya pengetahuan mereka tentang materi yang dipelajari. Peneliti menganggap ini terjadi karena siswa kurang belajar di rumah untuk menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya. Sedangkan untuk hasil belajar yang diperoleh oleh siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal dengan kata lain masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menyikapi hasil pre tes tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti belum menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT), karena peneliti ingin mengetahui pendapat siswa mengenai diskusi kelompok tanpa model pembelajaran dengan diskusi kelompok dengan menerapkan model pembelajaran, dan juga ingin mengetahui tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti baru menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT), dengan harapan motivasi dan hasil belajar siswa ada peningkatan, dan siswa berantusias dalam berpendapat.

Pada pertemuan kedua siklus I dengan peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kurang kompak dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya hal ini ditandai pada saat menjawab pertanyaan, masih banyak siswa menjawab pertanyaannya sendiri tanpa menghiraukan pertanyaan dan jawaban teman kelompoknya. Selain itu juga siswa kurang maksimal saat mengutarakan pendapatnya. Bahkan dalam pemecahan masalah pun yang bernomor kepala sama kurang memperhatikan jawaban dari kelompok lain. Hal ini ditandai dengan kurangnya rasa menghargai sesama teman pada saat siswa yang lain mempresentasikan jawabannya. Serta

siswa tidak berani untuk mengacungkan tangan saat guru menyebut salah satu nomor. Ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa sangat jauh dari kata baik. Mengetahui hal tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada setiap pertemuan. Tujuannya supaya siswa lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat serta ide yang mereka miliki, dan juga lebih tanggap saat memecahkan masalah serta lebih semangat dan antusias mendengarkan presentasi dari siswa lain. Melihat dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah tidak malu lagi bertanya kepada guru, siswa bekerjasama dan sangat berpartisipasi serta kompak dalam menyelesaikan masalah. Siswa juga sangat antusias mengangkat tangan dan saling berebutan untuk menjawab pertanyaan saat peneliti secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan. Siswa juga sangat berani dalam mengemukakan pendapat. Bahkan sikap siswa yang semangat saat mendengarkan temannya mempresentasikan jawabannya.

Penelitian berlanjut pada siklus III, di mana peneliti tetap menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II, diharapkan pada siklus III ini siswa lebih

percaya diri saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, dapat mencerna materi pelajaran yang telah diajarkan, memiliki motivasi belajar yang lebih baik daripada yang sebelumnya, dan meraih hasil belajar yang maksimal. Sedangkan pada pertemuan kedua tujuan peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) ialah merupakan penyempurnaan dari pertemuan sebelum-sebelumnya. Melihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran telah membuktikan bahwa teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang telah diterapkan hasilnya sangat memuaskan. Ini berarti teknik yang telah peneliti terapkan berhasil untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terbukti pada saat kegiatan diskusi, semua siswa sangat antusias untuk mengerjakannya dan juga mereka sangat kompak untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman kelompoknya. Saat diskusi berlangsung, mereka saling bertukar pikiran tentang pengetahuan yang mereka miliki terkait dengan materi pelajaran. Dengan kegiatan diskusi, membuat siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman yang lainnya. Ini terbukti dengan motivasi dan hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus I, siklus II, sampai siklus III.

Berdasarkan pengertian bahwa motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan

kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian belajar menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Howard L. Kingsley, belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari hasil belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan teori motivasi yang dikemukakan oleh David McClelland pada kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*). Ada sementara orang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan efisien dibandingkan hasil sebelumnya. Dorongan ini yang disebut kebutuhan untuk berprestasi (*the achievement need = nAch*). McClelland menemukan bahwa mereka dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi

---

12. <sup>5</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Press, 2010), hlm. 11-

<sup>6</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 104.

dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah. Mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan dan tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang (*moderate*).<sup>7</sup>

**C. Penilaian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B**

Penilaian dalam pembelajaran ini untuk motivasi belajar dilakukan berdasarkan lembar pengamatan motivasi belajar yang telah peneliti buat sebelumnya. Penilaian untuk motivasi belajar dilakukan pada saat siswa sedang melakukan diskusi kelompok dengan menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dan tanya jawab antara guru dan murid. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan tingkat keberhasilan saat menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas.

Berdasarkan pengertian bahwa evaluasi (penilaian) merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu mata pelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi industri dan Organisasi* (Jakarta: UI-Press,2001), hlm. 333-334.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 25.

Sudjana menyatakan prestasi belajar (hasil belajar) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>9</sup> Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan proses yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Suparno menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>10</sup>

Penilaian untuk hasil belajar siswa dilakukan dengan mengadakan post tes pada setiap siklus. Jadi post tes dilakukan sebanyak tiga kali sebab penelitian yang dilakukan yakni sebanyak tiga siklus. Penilaian ini dilakukan tidak lain ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus dan tingkat keberhasilan teknik yang diterapkan oleh peneliti.

Untuk bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas dan juga wawancara dengan siswa di setiap refleksi pada tiap siklus. Peneliti mengharapkan teknik yang diterapkan di kelas VII B berhasil diterapkan dan teknik yang diterapkan juga membuat siswa senang dan menikmati pelajaran di kelas. Ternyata hal yang diharapkan oleh peneliti telah berhasil ditunjukkan oleh siswa. Suasana kelas

---

<sup>9</sup> N Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32.

<sup>10</sup> Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm. 38.

pun mengalami peningkatan, terbukti dengan keadaan kelas menjadi lebih hidup dan siswa pun berani dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso. Hal ini terbukti dari hasil instrumen motivasi dan hasil belajar siswa dari pre tes sampai pada siklus III. Prosentase untuk motivasi belajar siswa pada pre tes adalah 33,11% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus I motivasi belajar meningkat menjadi 46,37% dengan kategori cukup. Pada siklus II motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan menjadi 73,13% dengan kategori baik dan pada siklus III motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi 94,25% dengan kategori sangat baik. Sedangkan prosentase untuk hasil belajar pada pre tes hanya 16%, pada siklus I hasil belajar meningkat menjadi 39%. Pada siklus II hasil belajar terus mengalami peningkatan menjadi 68% dan untuk siklus III hasil belajar sangat meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B. Untuk bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah peneliti buat sebelumnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso. Hal ini ditunjukkan dari perubahan yang signifikan pada tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta prosentase motivasi dan hasil belajar yang terus meningkat.

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso pada materi proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia, perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa eropa dan reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa, perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia, dan perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa, perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas

yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, menetapkan materi pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat soal untuk diskusi kelompok dan post tes, melakukan pre tes, kemudian melakukan penelitian dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso ini terdiri dari 3 siklus dengan 6 kali pertemuan. Di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa kelas VII B selama proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan dengan menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Proses penilaian penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dan hasil post tes yang telah dilaksanakan. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil instrumen motivasi dan hasil belajar siswa dari pre tes sampai pada siklus III. Prosentase untuk motivasi

belajar siswa pada pre tes adalah 33,11% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus I motivasi belajar meningkat menjadi 46,37% dengan kategori cukup. Pada siklus II motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan menjadi 73,13% dengan kategori baik dan pada siklus III motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi 94,25% dengan kategori sangat baik. Sedangkan prosentase untuk hasil belajar siswa pada pre tes hanya 16%, pada siklus I hasil belajar meningkat menjadi 39%. Pada siklus II hasil belajar terus mengalami peningkatan menjadi 68% dan untuk siklus III hasil belajar meningkat sangat pesat menjadi 100%.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberi saran untuk dijadikan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas supaya proses pembelajaran IPS lebih efektif dan lebih optimal, serta dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Dalam menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) diperlukan persiapan yang maksimal, sehingga guru dapat menentukan materi yang benar-benar dapat diterapkan dengan teknik *Numbered Heads Together*

(NHT) dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

3. Diharapkan kepada lembaga pendidikan yang berwenang dapat memperkaya model pembelajaran kooperatif yang menjadikan siswa lebih aktif seperti teknik *Numbered Heads Together* (NHT), karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif telah terbukti berhasil untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



## DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1996. Surabaya: Mahkota.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Skripsi Anggraini Nila Nur (2010), *Implementasi metode problem solving, diskusi, dan pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X D di MAN Malang 1*.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto. 1999. *Strategi Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pustaka Yustita. 2007. *Panduan Lengkap KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD/MI, SMP,dan SMA/SMK*. Jakarta: Pustaka Yustita.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Press.

**Lampiran 1**

**DATA GURU DAN KARYAWAN**

Nama Sekolah: SMP Negeri 2 Tenggarang

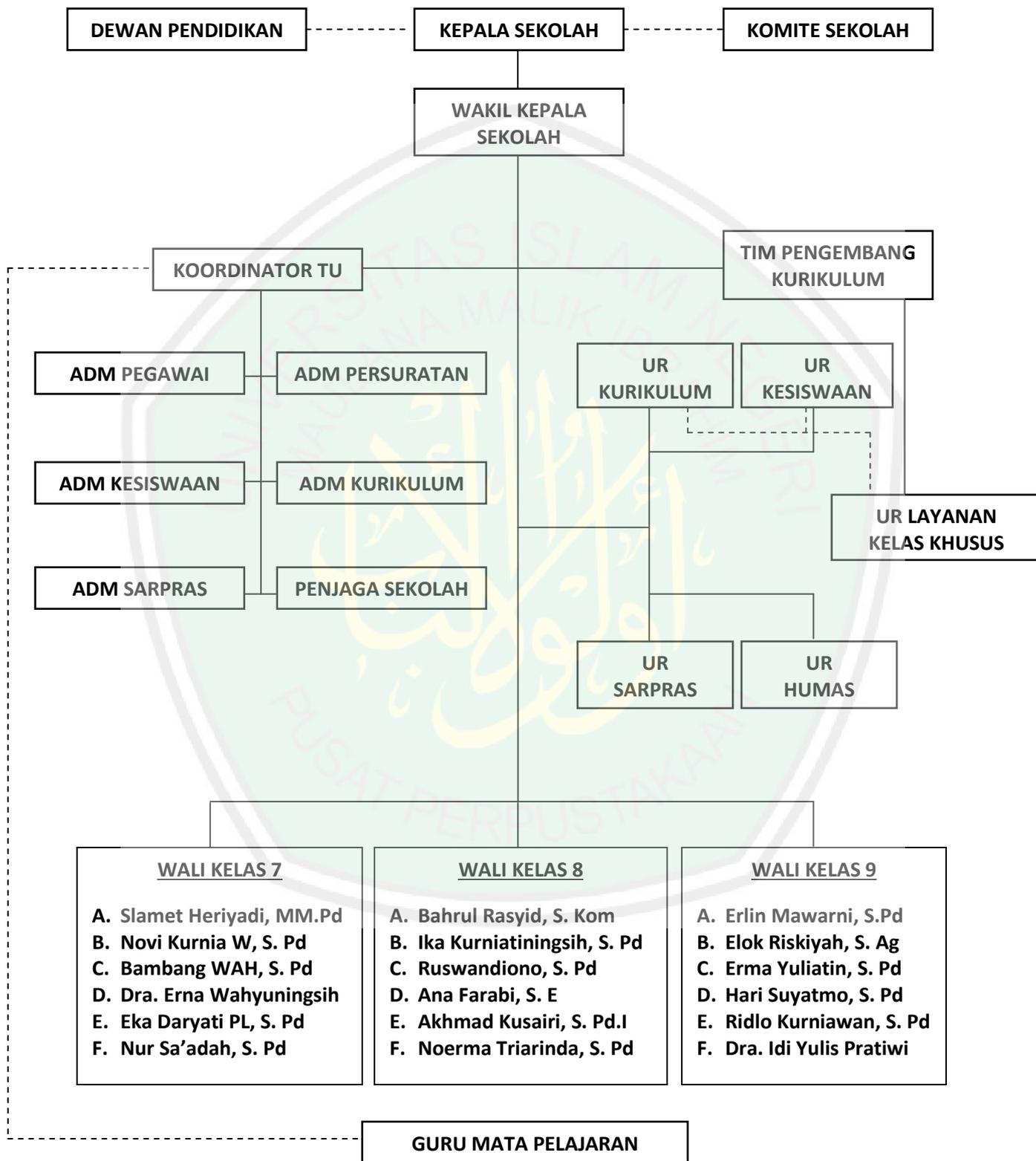
Alamat : Jl. Raya Situbondo No. 96 A Tenggarang Bondowoso

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin		Jabatan	Alamat
			(DD-MM- TTTT)	L	P		
1	Drs. Muchsin, M.Pd	Ponorogo	07-06-1959	√		Kepala Sekolah	Cindogo Rt 011/005 Cindogo Tapen - Bondowoso
2	Drs. Gusti Azhar Alamsyah	Jombang	12-12-1961	√		Guru	Jl. A. Yani Artha Karya 40 G Rt/Rw. 008/003 Nangkaan Bondowoso
3	Samsul Hadi, S.Pd	Cokrokembang	25-10-1966	√		Guru	Griya Kembang Permai BB. 25 Rt/Rw. 034/010 Kembang Bondowoso
4	Akhmad Farid Rusyadi, S.Pd	Bondowoso	10-08-1968	√		Guru	Dawuhan Rt.02 Rw.01 Tenggarang - Bondowoso
5	Ika Kurniatiningsih, S.Pd	Bondowoso	08-11-1969		√	Guru	Desa Tegalampel - Bondowoso
6	Yeny Ritawati, S.Pd	Surabaya	24-06-1971		√	Wakasek	Griya Kembang Permai B - 16 Rt.031 Rw. 010 Kembang - Bondowoso
7	Slamet Heriyadi, S.Pd	Bondowoso	20-01-1973	√		Guru	Jl. MT. Haryono 23 - B Rt. 004 Rw. 001 Kotakulon
8	Budi Hartono, S.Pd	Bondowoso	22-04-1971	√		Guru	Perum Sukowirya A1 Rt 21/01 Bondowoso
9	Eka Darjati Puji Lestari, S.Pd	Banyuwangi	14-01-1973		√	Guru	Jl. A. Yani Artha Karya II A/26 Rt/Rw. 007/003 Nangkaan Bondowoso
10	Elok Riskiyah, S.Ag	Bondowoso	04-09-1974		√	Guru	Jl. RE Martadinata Gang 1 no. 30 Bondowoso
11	Kurniawati, S.Pd	Bondowoso	25-01-1973		√	Guru	Jl. Letjen Suprpto VI No. 24 Bondowoso

12	Eko Kristanto, S.Pd	Banyuwangi	12-09-1968		√	Guru	Jl. Letjen Suprpto Rt/Rw. 020/005 Dabasah Bondowoso
13	Erlin Mawarni, S.Pd	Magetan	15-12-1973		√	Guru	Desa Gunung Anyar RT. 25 Rw. 07 Tapen-Bondowoso
14	Anita Wartianingsih, S.Pd	Bondowoso	16-03-1971		√	Guru	Kelurahan Sekarputih RT/Rw. 003/001 Tegalampel - Bondowoso
15	Noerma Triarinda, S.Pd	Bondowoso	06-05-1977		√	Guru	Grujungan Lor Rt.004/Rw. 002 Ds Grujungan Lor Grujungan - Bondowoso
16	Ridlo Kurniawan, S.Pd	Bondowoso	28-10-1980	√		Guru	Wonosari Rt.029/Rw. 010 Desa Wonosari - Bondowoso
17	Dra. Idi Yulis Pratiwi	Banyuwangi	24-07-1968			Guru	Perum Nangkaan Estate B - 4 Rt. 003/Rw. 001 Nangkaan Bondowoso
18	Hari Suyatmo, S.Pd	Banyuwangi	21-01-1969	√		Guru	Desa Tangsil Wetan Rt. 005 Rw. 002 Desa Tangsil Wetan Wonosari - Bondowoso
19	Su'udi S.Pd	Pamekasan	16-05-1971	√		Guru	Jalan Letnan Sudiono 1/4 Rt.022 Rw.005 Dabasah
20	Erma Yullatin, S.Pd	Bondowoso	24-07-1976		√	Guru	Desa wonosari - Bondowoso
21	Bahrul Rasyid, S. Kom	Bondowoso	12-11-1982	√		Guru	Desa Mangan NO. 22 RT.06 / RW.06 Tamanan - Bondowoso
22	Nur Sa'adah	Jember	18-09-1965		√	Guru	Jalan Raya Situbondo No. 96A Bondowoso
23	Erna Wahyuningish, S.Pd	Banyuwangi	03-10-1964		√	Guru	Jl. Letjen Suprpto No. 84 Dabasah - Bondowoso
24	Selfiyanti Qomariyah, S.Psi	Bondowoso	31-01-1975		√	Guru	Jl. Situbondo Gg. Karimata No. 25 RT:9/3 Tenggarang - Bondowoso
25	Ana Farabi, SE	Bondowoso	20-11-1979		√	Guru	Jl. Situbondo No. 25 RT:2/1 Tangsil Kulon Tenggarang-Bondowoso
26	Ruswandiono, S.Pd	Bondowoso	07-02-1969	√		Guru	Jl. Situbondo No. 72 RT: 34/11 Desa Wonosari - Bondowoso
27	Akhmad Kusairi, S.Pdi	Bondowoso	10-02-1974	√		Guru	Jurang Sapi RT: 35/1 Tapen
28	Luthfia Ika Invani, SE	Bondowoso	08-01-1979		√	Guru	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 1/10 Belakang Penjara
29	Novi Kurnia Wahidah, S.Pd	Bondowoso	10-11-1982		√	Guru	Jl. Supriyadi Gg. Kelapa No. 64 RT: 3/1 Kademangan Kulon - Bondowoso

30	Hendro Kurnianto, SE	Bondowoso	29-03-1981		√	Guru	Jl. Letijen Suprpto No. 44 RT: 6/3 Dabasah
31	Bambang W. A.H.S.Pd	Pituruh	13-05-1980	√		Guru	Desa Cindogo RT: 12/5 Tapen - Bondowoso
32	Imam Badrony, S.Pd	Bondowoso	28-02-1985	√		Guru	Desa Cindogo Tapen - Bondowoso
33	Erfan W.H.S, S.Ag	Bondowoso	13-02-1978	√		Guru	Jl. Raya Situbondo Bataan - Tenggarang
34	Diana Rahmani, S. Sos	Bondowoso	05-01-1974		√	K T U	Jalan . KH Agus Salim No. 17 Rt 11 Rw. 03 Blindungan - Bondowoso
35	Yudi Dahniyar	Bondowoso	04-09-1979	√		Staf TU	Jalan KH Agus Salim No. 323 RT.09Rw03 Blindungan - Bondowoso
36	Ahmad Yulianto, SH	Bondowoso	31-07-1978	√		Staf TU	Jalan Pattimura Rt. 12 Rw.03 No. 09 Dabasah
37	Novindyah Setyowati, S. Sos	Bondowoso	18-11-1976		√	Staf TU	Jalan Imam Bonjol204 Rt. 04 Rw. 01 Kaliwates Jember
38	Ida Yusefri, S. Sos	Bondowoso	06-11-1984		√	Staf TU	RT: 37/12 Cindogo - Tapen Bondowoso
39	Suhartono	Bondowoso	17-11-1967		√	Staf TU	Jl. Raya Situbondo No. 283 RT: 11/4 Tenggarang
40	Abu Sofyan	Bondowoso	09-07-1965	√		Pesuruh	Jl. Raya Situbondo RT: 1/1 Besuk Krajan - Klabang
41	Slamet Ariyanto	Bondowoso	24-09-1983	√		Pesuruh	Gebang RT: 1/1 Tenggarang
42	Maming Junaidi, S. Pd	Bondowoso	06-11-1983	√		Pesuruh	Jl. Situbondo No. 2 RT: 4/2 Tenggarang - Bondowoso
43	Surahmad	Bondowoso	07-10-1968	√		Penjaga Sekolah	Jl. Raya Situbondo Nol. 96 A Tenggarang - Bondowoso
44	Happy Ary Prihatin	Jember	21-06-1977		√	Pustakawan	Jl. Kis Mangunsarkoro No. 31 A Tamansari
45	Suriyanto	Bondowoso	21-01-1984	√		Pesuruh	Jl. Situbondo Prajekan - Bondowoso
46	Siti Fatimah	Bondowoso	21-01-1984		√	Penjaga Kedai	Jl. Supriyadi Gg. Kelapa Kademangan Kulon -
47	If Royim, S. Sos	Bondowoso	24-08-1976	√		Satpam	Kapuran Wonosari - Bondowoso
48	Yuyun Wahyuni	Bondowoso	22-10-1993		√	Laboran Lab. IPA	Curahdami Bondowoso

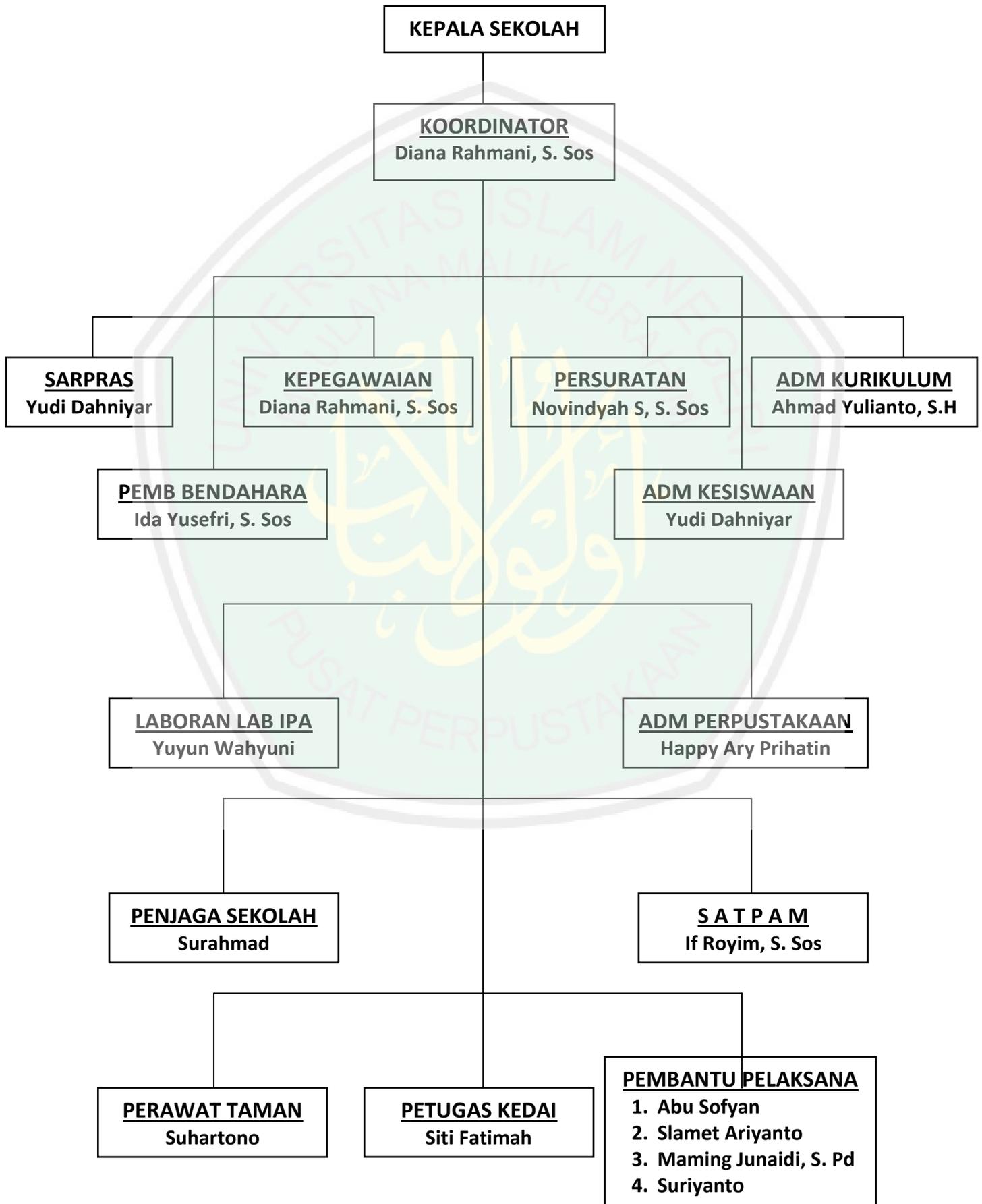
**STRUKTUR ORGANISASI  
SMP NEGERI 2 TENGGARANG  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



————— Garis Komando  
 - - - - - Garis Koordinasi

**STRUKTUR ORGANISASI  
TATA USAHA (TU)  
SMP NEGERI 2 TENGGARANG  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

---



*Lampiran 3*

**DATA JUMLAH SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 TENGGARANG  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

KELAS : 7 A

NO	NIS	NAMA	L/P
1	1833	Adit Nuril Anwar	L
2	1834	Aditia Enka Lesmana	L
3	1836	Afrileo Galindo Putra	L
4	1837	Agung Laksono Arifin	L
5	1839	Ahmad Dzauqi Ihsan	L
6	1845	Alfan Gineung Pratama	L
7	1846	Alif Irhasshoufi Nasihul Umam	L
8	1848	Amalia Indah Novita	P
9	1855	Angga Raksa Prabaswara Putra	L
10	1856	Anisatul Maufiroh	P
11	1859	Arfie Tri Sasongko	L
12	1862	Ayu Nurrus Shuba	P
13	1867	Billy Damas	L
14	1869	Chaerul Soleh	L
15	1871	Citra Nur Azizah Luthfiyanto	L
16	1874	Defon Ferdian	L
17	1882	Diah Atika Sari	P
18	1884	Dian Ronita	P
19	1892	Dwi Yuniar Hendrawati	P
20	1899	Erike Laksana Jaya Putra	L
21	1904	Farah Ainun Rohma	P
22	1928	Lila Dyah Eka Sefianingrum	P
23	1942	Mely Sofiana	P
24	1944	Mi'Rojul Farhiy	L
25	1949	Mochammad Fajar Fitriani Nurbayu	L
26	1991	Nufa Mauila Yesi Ismi Fresqilia	P
27	1992	Nur Afifah	P
28	2003	Raudatul Hasanah	P
29	2020	Salsabil Hafadz Muttaqin	L
30	2022	Septian Joko Waliyurrahman	L
31	2032	Titis Kusumaningrum	P
32	2042	Zahra Nabila Sabil	P
33	2043	Zakina Rulinda Hijjas	P

KELAS : 7 B

NO	NIS	NAMA	L/P
1	1840	Ahmad Ikhlas Abdillah	L
2	1842	Ainun Hilmiatul Makkiah	P
3	1851	Andika Fahrul Muafizin	L
4	1858	Aprilia Wahyuningsih	P
5	1864	Ayuni Riski Ilahi	P
6	1873	Deffri Jaka Saputra	L
7	1876	Delphia Setya Cahyani	P
8	1877	Deni Surya Aditama	L
9	1888	Dini Agustin	P
10	1894	Egiek Fransielana	L
11	1897	Era Febriyanti Amalia Ardani	P
12	1898	Erika Putri	P
13	1901	Faiza Risandi Widiانا	P
14	1905	Fatmawati	P
15	1906	Feri Ariyanto	L
16	1907	Fichalia Amarita Santoso	P
17	1912	Fresha Ayu Pitaloka	P
18	1915	Hamim Al Firdausi	L
19	1921	Imroatin Sholehah	P
20	1923	Ivan Gilang Saputra	L
21	1943	Merika Puspita Dewi	P
22	1945	Mita Pratiwi	P
23	1952	Mohammad Ali Maghroby	L
24	1956	Mohammad Rendi Tri Kurniawan	L
25	1968	Muhammad Gufron	L
26	1971	Muhammad Izhar Assahmy	L
27	1973	Muhammad Rama Dandi	L
28	1981	Nadifah	P
29	1985	Nathazha Dindha Alfatinah	P
30	1998	Pria Saifah	P
31	1999	Putri Ayu Anggaraeni	P
32	2001	Rafelita Faradila Sandi	P
33	2005	Renaldi Citra Pratama	L
34	2008	Ricky Vergassola	L
35	2013	Riswanda Putri Dewi	P
36	2026	Siti Faizah	P
37	2031	Tarisa Febilia Lestari	P
38	2038	Yazidul Fawaid	L

KELAS : 7 C

NO	NIS	NAMA	L/P
1	1829	Achmad Andean Faerozi	L
2	1832	Adi Prayoga	L
3	1838	Agus Budi Yanto	L
4	1852	Andreas Sugiono	L
5	1853	Andrian Ramilia Pamungkas	L
6	1866	Bayu Krisna Setiawan	L
7	1872	Deby Dwi Astutik	P
8	1881	Dewi Wulandari	P
9	1896	Eka Sri Agustini	P
10	1900	Erni Fauziah	P
11	1910	Fiqih Ali Ridho	L
12	1913	Ghany Nursintya Syabani	P
13	1917	Helin Dwi Chandra	P
14	1919	Husnul Hidayanah	P
15	1926	Latifah Istiqomah	P
16	1932	Luluk Almaknunah	P
17	1934	Lusiana Dwi Agustin	P
18	1936	Lut Fiatul Maulinda	P
19	1938	Mauvirah Dwi Sholeha	P
20	1941	Mega Dwi Nuriya	P
21	1946	Moch Fajar Khose Andreas	L
22	1962	Muhammad Abu Bakar, Bfg	L
23	1965	Muhammad Faizal Reza	L
24	1967	Muhammad Galeh Satrianto	L
25	1970	Muhammad Ilham Zainuri	L
26	1976	Mursidah Tuddinih	P
27	1978	Nabila Qurrotul Aini	P
28	1982	Nafa Dea Kumalasari	P
29	1983	Nafilatul Azizah	P
30	1989	Novi Wilandari	P
31	1990	Novita Tri Mardiana	P
32	1994	Nur Jamilatul Azisah	P
33	1997	Prayudo Maulana Al Viansyah	L
34	2000	Putri Ayu Lestari	P
35	2023	Sheila Anindiya Wati	P
36	2040	Yogita Aji Savitri	L

KELAS : 7 D

NO	NIS	NAMA	L/P
1	1830	Achmad Verda Dwi Kusriyanto	L
2	1835	Afini Maulayya	P
3	1843	Ainun Nadziroh	P
4	1868	Cantika Agita Aprilia Sari	P
5	1885	Diana Faulina	P
6	1887	Dimas Verdian Ramdhani	L
7	1889	Dita Melani Pratiwi	P
8	1891	Dwi Ayu Novita	P
9	1895	Eka Aditya Wulandari	P
10	1902	Faizatul Firdiasari	P
11	1903	Falahul Mustakim	L
12	1914	Gina Atikasari	P
13	1922	Ira Dwi Nurcahyani	P
14	1925	Laela Hamdaniyah	P
15	1927	Layyinah	P
16	1937	Ma Imam Aziz Priadi	L
17	1947	Mochamad Rio Andriansyah	L
18	1953	Mohammad Baihaki	L
19	1954	Mohammad Faqih Amrin Sholeh	L
20	1958	Mohammad Samsul Arifin	L
21	1959	Mohammad Zaini Mun'In	L
22	1972	Muhammad Noer Pramudja	L
23	1979	Nabilah Ramadhanty	P
24	1986	Nisrina Farah Salsabila	P
25	2002	Rahayu Dwi Safitri	P
26	2006	Rhomi Tri Assabil	L
27	2015	Rohmah Kumalasari	P
28	2021	Selvin Isnaini Rajmiatus Sarifah	P
29	2025	Silvi Ahadiyah	P
30	2028	Siti Prastika	P
31	2030	Susan Nurindra Wati	P
32	2033	Uffi Liza Lubsul Jannah	P
33	2034	Warda Hairunnisa	P
34	2036	Wildan Hidayatullah	L
35	2039	Yofan Dheo Ari Pradana	L

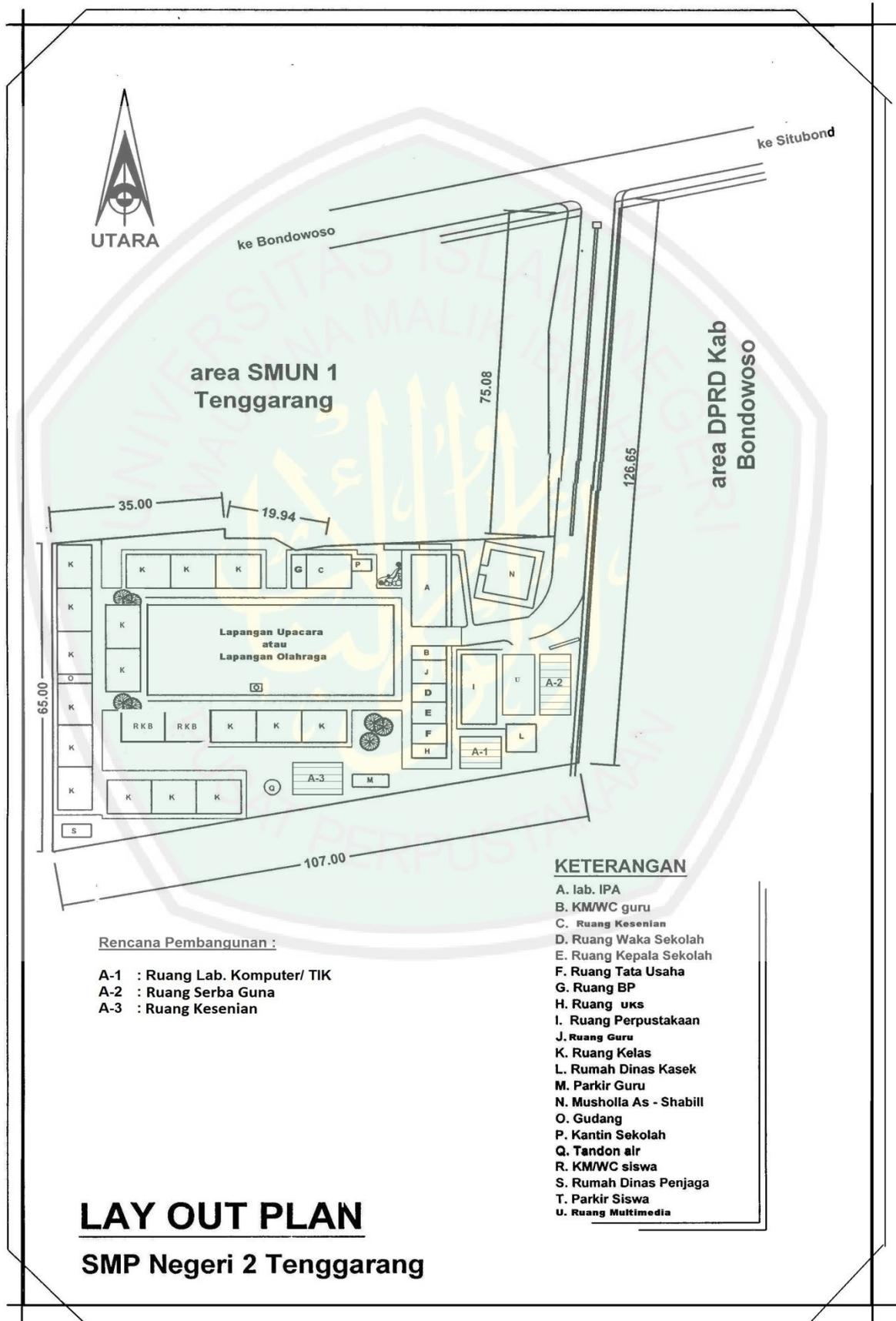
KELAS : 7 E

NO	NIS	NAMA	L/P
1	1828	Abdul Wakil	L
2	1831	Adam Ardi Gilang Ramadhan	L
3	1841	Ahmad Junaidi	L
4	1849	Amelia Desta Suci Herliana	P
5	1854	Angga Putra	L
6	1857	Aora Ferandina Balgis	P
7	1861	Aura Shofiyatul Widad	P
8	1870	Chahyaning Olivia Sari	P
9	1875	Delista Nurhariyanti Pratama	P
10	1878	Devi Nur Fadilah	L
11	1886	Dimas Setyo Bhakti	L
12	1908	Fika Atul Hasanah	P
13	1909	Fika Dwi Pradita	P
14	1929	Lilis Suryani	P
15	1931	Luki Lukman	L
16	1933	Luluk Sulviana Nindita Putri	P
17	1939	Mayangsari Septia Ningrum	P
18	1940	Mayzaluna Shelumita	P
19	1950	Mochammad Imroni	L
20	1951	Mochammad Ishaq	L
21	1955	Mohammad Hairul Angwari	L
22	1961	Muhammad Abdul Gufron	L
23	1963	Muhammad Dodi Rifaldi	L
24	1974	Muhammad Taufikurahman	L
25	1977	Musyarofah	P
26	1980	Nabillah Septa Damayanti	P
27	1987	Nora Aprelia	P
28	1988	Novani Erika Saputri	P
29	1993	Nur Afni Fardiansah	P
30	2004	Raudatul Jannah	P
31	2007	Ria Estu Ningsih	P
32	2011	Rifatul Nikmah	P
33	2016	Roni Dwi Putra	L
34	2017	Rudi Afgon Arubah	L
35	2027	Siti Iklimatul	P
36	2029	Slamet Wahyudi	L
37	2037	Winda Sari	P
38	2041	Zahra	P

KELAS : 7 F

NO	NIS	NAMA	L/P
1	1844	Ainun Naimah	P
2	1847	Alwi Hasyimy	L
3	1850	Ananda Ayu Istiqomah	P
4	1860	Arum Damayanti	P
5	1863	Ayul Farikaini	P
6	1865	Bagus Hidayatulloh	L
7	1879	Devi Nurviyanti	P
8	1880	Dewi Fadilah Andini	P
9	1883	Dian Gusti Ayu Pratiwi	P
10	1890	Dwi Ayu Diansari	P
11	1893	Dwik Abdurrahman	L
12	1911	Firman Tri Maulana	L
13	1916	Hari Sasetyo	L
14	1918	Hofifatul Hasanah	P
15	1920	Imamia Nur Riskiyah	P
16	1924	Kristin Nita Anggraini	P
17	1930	Lisa Fitriana Hariyanti	P
18	1935	Lusiana Putri	P
19	1948	Mochammad Adi Purnomo	L
20	1957	Mohammad Ridwan	L
21	1960	Muhamad Imron	L
22	1964	Muhammad Dufan	L
23	1966	Muhammad Fauzan	L
24	1969	Muhammad Haris Ubaidillah	L
25	1975	Muhammad Yoga Firdaus	L
26	1984	Nasiratul Mu'Minah	P
27	1995	Oktavia Dwi Iriyanti	P
28	1996	Prastyo Ari Winata	L
29	2009	Rico Wijaya	L
30	2010	Rifan Adi Payetno	L
31	2012	Rini Antika	P
32	2014	Riyalisa Fatmasari	P
33	2018	Saifana Iluj' Dhia Hakiki	P
34	2019	Saiful Bahri	L
35	2024	Sherli Amelia Okta Firdaus	P
36	2035	Widya Yuristika Oktavia	P

**DENA H LOKASI**  
**SMP NEGERI 2 TENGGARANG BONDOWOSO**



## Lampiran 5



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Fax (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Lailatul Qomariyah  
NIM : 10130090  
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS  
Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang Bondowoso

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 Mei 2014	Konsultasi Bab I, II, dan III	1.
2	26 Mei 2014	Revisi Bab I, II, dan III	2.
3	27 Mei 2014	Konsultasi Bab IV	3.
4	2 Juni 2014	Revisi Bab IV	4.
5	10 Juni 2014	Konsultasi Bab V	5.
6	16 Juni 2014	Revisi Bab V	6.
7	19 Juni 2014	Konsultasi Bab VI	7.
8	23 Juni 2014	Revisi Abstrak	8.
9	24 Juni 2014	Konsultasi Bab I s.d. VI	9.
10	26 Juni 2014	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 26 Juni 2014  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.  
NIP. 196504031998031002

**Lampiran 9**

**SILABUS**

Sekolah : SMP Negeri 2 Tenggarang  
 Kelas : VII (tujuh)  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Semester : 2 (dua)  
 Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.	Masuk dan berkembangnya agama Islam melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan antara Asia Barat, India dan Cina.	Mengamati peta dan gambar-gambar untuk mendeskripsikan masuk dan berkembangnya agama Islam ke Indonesia	Melacak masuk dan berkembangnya agama Islam ke Indonesia	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan peranan para pedagang dalam penyebaran agama Islam di Indonesia!	8 JP	Buku sumber yang relevan	Teliti Cermat Rasa ingin tahu
	Saluran islamisasi di Indonesia	Diskusi tentang saluran islamisasi di Indonesia	Mendeskripsikan saluran islamisasi di Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan peranan Sunan Kali Jogo dalam mengembangkan agama Islam di Indonesia!		Atlas Sejarah	
	Peta jalur dan	Membaca dan	Membuat dan	Penugas	Tugas	Buatlah peta		Foto / gambar peninggalan bercorak Islam Ensiklopedi Islam Musium Situs sejarah	
									Rasa ingin

	daerah penyebaran Islam di Indonesia	mengamati peta jalur penyebaran Islam di Indonesia	menunjukkan peta jalur dan daerah penyebaran islam di Indonesia	-an	rumah	jalur perdagangan Islam di Indonesia dan warnailah daerah-daerah yang dipengaruhi agama Islam!			tahu Cermat
	Kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia	Tanya jawab tentang perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia	Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan mengapa semasa pemerintahan Sultan Agung kerajaan Mataram mengalami kejayaan!			Tekun,cermat,rasa ingin tahu
	Peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia	Mengamati gambar-gambar dan bertanya jawab tentang peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia.	Mengidentifikasi peninggalan sejarah bercorak Islam diberbagai daerah di Indonesia	Penugas-an	Tugas kelompok	Kumpulkan gambar-gambar peninggalan sejarah bercorak Islam dan identifikasikan adakah perbedaannya?			Rasa ingin tahu,olerant,cermat

5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa	Proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia	Melacak proses masuknya bangsa-bangsa Eropa dengan mengamati peta penjelajahan samudra	Menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia	Tes Tulis	Tes Uraian	Jelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia	6 JP	Buku sumber yang relevan	Rasa ingin tahu, Cermat
	Cara-cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya	Membaca buku referensi tentang cara-cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya	Mendeskripsikan perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa.	Tes tulis	Tes Uraian	Buatlah peta yang menggambarkan jalur perdagangan dan pelayaran bangsa Portugis, Spanyol dan Belanda sehingga sampai ke Indonesia!		Atlas Sejarah Foto/ gambar	Rasa ingin tahu Patriotisme
	Perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa; (Portugis, Spanyol dan VOC)	Tanya jawab tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa.	Mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Jelaskan mengapa Ternate memberontak terhadap Portugis!			Percaya diri Toleransi Patriotisme
	Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan	Diskusi tentang perkembangan kehidupan masyarakat,	Mendeskripsikan perkembangan kehidupan	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan bagaimana kehidupan bangsa			Toleransi Patriotisme Kerjasama



	pemerintahan pada masa kolonial Eropa	kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa	masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa			Indonesia setelah kedatangan bangsa Eropa?			Percaya diri
--	---------------------------------------	--	---	--	--	--	--	--	--------------

## **Lampiran 10**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Tenggarang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Eropa.
Kompetensi Dasar	: 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam serta peninggalan-peninggalannya.
Alokasi Waktu	: 8 X 40 Menit (4 kali pertemuan)

#### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran Siswa dapat :

- Melacak masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia
- Mendeskripsikan saluran Islamisasi di Indonesia
- Membaca dan membuat peta jalur serta daerah penyebaran Islam di Indonesia.
- Menyusun kronologi perkembangan Kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia
- Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di berbagai daerah

#### **❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* )**

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

## **B. MATERI PEMBELAJARAN**

- a. Masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.
- b. Saluran-saluran Islamisasi di Indonesia.
- c. Peta jalur serta daerah penyebaran Islam di Indonesia.
- d. Kronologi perkembangan Kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia.
- e. Peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di berbagai daerah.

## **C. METODE**

- a. *Numbered Heads Together* (NHT)
- b. Ceramah
- c. Tanya Jawab
- d. Diskusi
- e. Tugas

## **D. STRATEGI PEMBELAJARAN**

### ***Pertemuan 1***

#### ***Materi :***

Proses masuk dan berkembangnya agama Islam dan kebudayaan Islam di Indonesia

#### **a. Pendahuluan :**

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
2. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
3. Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :
  - Tentunya kalian mengetahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam
  - Bangunan masjid sebagai tempat ibadah ada di berbagai tempat

- Adakah bangunan masjid di daerahmu? Ada berapa?

**b. Kegiatan Inti :**

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ siswa mengamati proses masuk dan berkembangnya agama Islam dan kebudayaan Islam di Indonesia
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji buku sumber atau referensi untuk membahas kronologi masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia
- ☞ Menelaah dengan buku sumber tentang sumber sejarah masuknya Islam di Indonesia
- ☞ Tanya jawab tentang peran ulama dalam penyebaran agama Islam
- ☞ Mengidentifikasi peran ulama di Indonesia yang dikenal dengan sebutan Wali Songo

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **c. Kegiatan Penutup:**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

## ***Pertemuan 2***

*Materi :*

- Saluran-saluran Islamisasi di Indonesia
- Peta jalur serta daerah penyebaran Islam di Indonesia.

### **a. Pendahuluan :**

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
2. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
3. Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :
  - Tentunya kalian mengetahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam
  - Tahukah kalian proses islamisasi di Indonesia?

### **b. Kegiatan Inti :**

#### **▪ *Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ siswa mengamati proses Islamisasi di Indonesia dan persebaran Islam di Indonesia
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ mengamati gambar-gambar dan bertanya jawab tentang proses Islamisasi di Indonesia dan persebaran Islam di Indonesia;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**c. Kegiatan Penutup:**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

**Pertemuan 3**

*Materi :*

- Perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

**a. Pendahuluan**

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas

2. Memberi motivasi kepada siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran
3. Apersepsi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :
  - a. Coba sebutkan kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia!
  - b. Kerajaan mana saja yang termasuk kerajaan Islam?

#### **b. Kegiatan Inti**

##### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ guru menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia
- ☞ dengan membaca referensi membahas perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

##### **▪ Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji buku sumber atau referensi untuk membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.
- ☞ Menelaah dengan buku sumber tentang sumber perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

☞ Menerapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang
- b. Guru memberi siswa nomor kepala sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda
- c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang terkait dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.
- d. Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya
- e. Guru menyebutkan salah satu nomor
- f. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
- g. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan
- h. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.
- i. Guru menyimpulkan jawaban dan pendapat dari siswa

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

**c. Kegiatan Penutup:**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

***Pertemuan 4***

***Materi :***

- Peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia

**a. Pendahuluan**

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas

2. Memberi motivasi kepada siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran
3. Apersepsi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :
  - a. Coba sebutkan peninggalan kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia!

#### **b. Kegiatan Inti**

##### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ guru menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia
- ☞ dengan membaca referensi membahas perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

##### **▪ Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji buku sumber atau referensi untuk membahas peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia

- ☞ Menelaah dengan buku sumber tentang sumber peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia
- ☞ Menerapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT), dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang
  - b. Guru memberi siswa nomor kepala sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda
  - c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang terkait dengan peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia
  - d. Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya
  - e. Guru menyebutkan salah satu nomor
  - f. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
  - g. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan
  - h. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.
  - i. Guru menyimpulkan jawaban dan pendapat dari siswa
- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

  - ☞ Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**E. SUMBER BELAJAR**

- Buku Sejarah pegangan siswa dan buku referensi
- Atlas Sejarah
- Peta

**F. PENILAIAN**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melacak proses masuk dan berkem-bangnya agama Islam di Indonesia</li> </ul>	Tes tulis	Tes Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masuknya agama Islam di Indonesia diantaranya terjadi melalui....               <ol style="list-style-type: none"> <li>proses perdagangan</li> <li>perluasan wilayah</li> <li>perebutan pengaruh</li> <li>pengembangan kebudayaan</li> </ol> </li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskripsikan saluran-saluran Islamisasi di Indonesia</li> </ul>	Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan saluran-saluran Islamisasi di Indonesia!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara yang digunakan oleh Wali Songo/Ulama lainnya dalam menyebarkan Islam.</li> </ul>	Tes tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan cara yang dipergunakan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan membuat peta jalur dan daerah penyebaran Islam di Indonesia</li> </ul>	Penugasan	Tugas rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buatlah peta jalur penyebaran Islam dan berilah batas –batas daerah-daerah yang dipengaruhi agama Islam</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun kronologi perkem-bangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia</li> </ul>	Tes tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan faktor-faktor penyebab kerajaan Aceh dapat berkembang pesat</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Islam diberbagai daerah</li> </ul>	Penugasan	Tugas rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kumpulkan gambar-gambar peninggalan sejarah bercorak Islam dan lakukan pemajangan</li> </ul>

Guru Mapel IPS,

**Slamet Heriyadi, S.Pd, MM.Pd**

Tenggarang, 2 April 2014

Peneliti,

**Lailatul Qomariyah**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tenggarang  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / semester : VII / 2  
Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu – Budha sampai masa kolonial Eropa.  
Kompetensi Dasar : 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat , kebudayaan dan pemerintah pada masa kolonial Eropa  
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit ( 3 kali pertemuan )

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menguraikan proses masuknya bangsa – bangsa Eropa ke Indonesia.
2. Mengidentifikasi cara – cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya.
3. Mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa.
4. Mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan , dan pemerintahan pada masa colonial Eropa.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

#### B. MATERI PELAJARAN

1. Proses masuknya bangsa – bangsa Eropa ke Indonesia.
2. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa.
3. Reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa.

4. Perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan , dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa.

### C. METODE

1. *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Diskusi
3. Ceramah
4. Tanya Jawab
5. Tugas

### D. STRATEGI PEMBELAJARAN

#### *Pertemuan 1*

#### *Materi :*

Proses masuknya bangsa – bangsa Eropa ke Indonesia.

#### a. Pendahuluan

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
2. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran dan siswa diminta memberi contoh arti penting rempah – rempah sebagai komoditas perdagangan dunia.
3. Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :
  - Ada yang tahu, mengapa bangsa Eropa masuk Indonesia?
  - Apa arti penting Indonesia sebagai penghasil rempah – rempah?

#### b. Kegiatan Inti

##### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ siswa Menguraikan proses masuknya bangsa – bangsa Eropa ke Indonesia

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji buku sumber atau referensi untuk membahas peran Indonesia dalam perdagangan di Asia Eropa
- ☞ Menelaah dengan buku sumber tentang sumber peran Indonesia dalam perdagangan di Asia Eropa
- ☞ Menerapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT), dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang
  - b. Guru memberi siswa nomor kepala sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda
  - c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang terkait dengan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia.
  - d. Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya
  - e. Guru menyebutkan salah satu nomor

- f. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
- g. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan
- h. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.
- i. Guru menyimpulkan jawaban dan pendapat dari siswa

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**c. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

**Pertemuan 2**

*Materi :*

- Perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa

- Reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa

#### a. Pendahuluan

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
2. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran dan menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial tidak bias hidup sendiri tetapi perlu bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan.
3. Apersepsi ( pengetahuan prasyarat ) :
  - Jelaskan sifat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

#### b. Kegiatan Inti

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ menjelaskan tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap Kolonialisme
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji buku sumber atau referensi untuk membahas perlawanan rakyat Indonesia terhadap Kolonialisme
- ☞ Menerapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT), dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang
  - b. Guru memberi siswa nomor kepala sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda
  - c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang terkait dengan perlawanan rakyat Indonesia terhadap bangsa Eropa dan reaksi bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa
  - d. Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya
  - e. Guru menyebutkan salah satu nomor
  - f. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
  - g. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan
  - h. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.
  - i. Guru menyimpulkan jawaban dan pendapat dari siswa

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### *Pertemuan 3*

*Materi :*

Perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa.

#### a. Pendahuluan

4. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
5. Memberi motivasi kepada siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran
6. Apersepsi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :
  - Diingatkan kembali pelajaran yang lalu tentang perdagangan antar pulau, Asia Tenggara dan kedatangan bangsa Barat ke Asia

#### b. Kegiatan Inti

##### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ menunjukkan rute perdagangan Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda.

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji buku sumber atau referensi untuk membahas perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa.
- ☞ Menerapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT), dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang
  - b. Guru memberi siswa nomor kepala sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda
  - c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang terkait dengan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa
  - d. Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawabannya
  - e. Guru menyebutkan salah satu nomor

- f. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
- g. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan
- h. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.
- i. Guru menyimpulkan jawaban dan pendapat dari siswa

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### **c. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### **E. SUMBER BELAJAR**

1. Buku Sejarah pegangan siswa
2. Atlas
3. Peta Dunia

**F. PENILAIAN**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia</li> <li>• Mengidentifikasi cara-cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya</li> <li>• Mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa</li> </ul>	Tes Tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa</li> </ul>	Tes Tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan cara –cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya</li> </ul>
	Penugasan	Tugas rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kumpulkan foto/gambar perlawanan terhadap Portugis, Spanyol dan VOC dan buatlah tampilannya sesuai dengan daerah terjadinya peristiwa tersebut !</li> </ul>
	Tes tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bandingkan perbedaan kehidupan pemerinthan sebelum dan sesudah masa kolonial Eropa</li> </ul>

Guru Mapel IPS,

Slamet Heriyadi, S.Pd, MM.Pd

Tenggarang, 2 April 2014

Peneliti,

Lailatul Qomariyah

*Lampiran 11*

**DAFTAR ABSEN SISWA KELAS VII B  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014  
SMP NEGERI 2 TENGGARANG**

KELAS: 7 B

L = 16    P = 22

NO	NIS	NAMA	L/P
1	1840	AHMAD IKHLAS ABDILLAH	L
2	1842	AINUN HILMIATUL MAKKIAH	P
3	1851	ANDIKA FAHRUL MUAFIZIN	L
4	1858	APRILIA WAHYUNINGSIH	P
5	1864	AYUNI RISKI ILAHI	P
6	1873	DEFFRI JAKA SAPUTRA	L
7	1876	DELPHIA SETYA CAHYANI	P
8	1877	DENI SURYA ADITAMA	L
9	1888	DINI AGUSTIN	P
10	1894	EGIEK FRANSIELANA	L
11	1897	ERA FEBRIYANTI AMALIA A.	P
12	1898	ERIKA PUTRI	P
13	1901	FAIZA RISANDI WIDIANA	P
14	1905	FATMAWATI	P
15	1906	FERI ARIYANTO	L
16	1907	FICHALIA AMARITA SANTOSO	P
17	1912	FRESHA AYU PITALOKA	P
18	1915	HAMIM AL FIRDAUSI	L
19	1921	IMROATIN SHOLEHAH	P
20	1923	IVAN GILANG SAPUTRA	L
21	1943	MERIKA PUSPITA DEWI	P
22	1945	MITA PRATIWI	P
23	1952	MOHAMMAD ALI MAGHROBY	L
24	1956	MOHAMMAD RENDI TRI K.	L
25	1968	MUHAMMAD GUFRON	L
26	1971	MUHAMMAD IZHAR ASSAHMY	L
27	1973	MUHAMMAD RAMA DANDI	L
28	1981	NADIFAH	P
29	1985	NATHAZHA DINDHA ALFATINAH	P
30	1998	PRIA SAIFAH	P
31	1999	PUTRI AYU ANGGARAENI	P
32	2001	RAFELITA FARADILA SANDI	P
33	2005	RENALDI CITRA PRATAMA	L
34	2008	RICKY VERGASSOLA	L

35	2013	RISWANDA PUTRI DEWI	P
36	2026	SITI FAIZAH	P
37	2031	TARISA FEBILIA LESTARI	P
38	2038	YAZIDUL FAWAID	L



*Lampiran 12*

**DAFTAR NAMA DISKUSI KELOMPOK  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)**

<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok 2</b>	<b>Kelompok 3</b>
Aprilia Wahyuningtias	Ahmad Ikhlas Abdillah	Deffri Jaka Saputra
Faiza Risandi Widiana	Delphia Setya Cahyani	Nadifah
Feri Ariyanto	Dini Agustin	Nathazha Dindha A.
Fichalia Amarita Santoso	Fatmawati	Renaldi Citra Pratama
Ivan Gilang Saputra	Putri Ayu Anggraeni	Riswanda Putri Dewi
Yazidul Fawaid	Ricky Vergassola	

<b>Kelompok 4</b>	<b>Kelompok 5</b>	<b>Kelompok 6</b>
Andika Fahrul Muazin	Erika Putri	Ainun Hilmiatul Makkiah
Deni Surya Aditama	Fresha Ayu Pitaloka	Ayuni Riski Ilahi
Egiek Fransielana	Mita Pratiwi	Era Febrianti Amalia A.
Muh. Gufron	Muh. Rama Dandi	Imroatin Sholehah
Rafelita Faradila Sandi	Pria Saifah	Tarisa Febilia Lestari

<b>Kelompok 7</b>
Hamim Al Firdausi
Merika Puspita Dewi
Moh. Ali Maghroby
Moh. Rendi Tri K.
Muh. Izhar Assahmy
Siti Faizah

**Lampiran 13****MATERI: PERKEMBANGAN KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI  
INDONESIA****Soal:**

1. Buktikan bahwa Sultan Agung berhasil membawa Mataram pada puncak kejayaan!
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kerajaan Pajang? Jelaskan!
3. Jelaskan tentang masa kejayaan kerajaan Aceh!
4. Sebutkan 3 nama raja-raja di Kerajaan Makassar! Serta jelaskan perkembangan Makassar pada masa pemerintahan masing-masing raja tersebut!
5. Semula Kerajaan Ternate dan Tidore itu bersatu, tapi setelah itu keduanya tidak bersatu lagi, namun diperkembangan berikutnya kedua kerajaan tersebut bersatu kembali. Apa yang menyebabkan kedua kerajaan tersebut bersatu, bercerai, kemudian bersatu kembali?

**Jawaban**

1. Sultan Agung memerintah pada tahun 1613-1645. Masa kejayaannya selama 30 tahun dibedakan atas 2 periode yaitu:
  - 1) Masa Penyatuan Negara (1613-1629)

Bersamaan dengan cita-cita untuk mempersatukan dengan daerah pantai Sultan Agung harus berhadapan dengan VOC di Batavia. Untuk mewujudkan cita-citanya ia menyusun langkah-langkah sebagai berikut;

    - a. Melancarkan serbuan ke kota-kota pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur
    - b. Menguasai Surabaya pada tahun 1625. Keberhasilan ini menggunakan politik perkawinan Pati Surabaya, Pangeran Pekik dikawinkan dengan puterinya Ratu Wandasari
    - c. Mendekati kerajaan Banten untuk bersama-sama menghadapi VOC di Batavia

- d. Melakukan penyerbuan VOC di Batavia sebanyak dua kali yaitu tahun 1628 dan 1629

## 2) Masa Pembangunan Daerah

Usaha-usaha yang dilakukan sebagai berikut;

- a. Penduduk di Jawa yang sangat padat dipindahkan ke Karawang karena daerah ini mempunyai perladangan dan persawahan yang luas
  - b. Atas dasar masyarakat yang agraris, dibentuklah suatu susunan masyarakat yang sifatnya feodal yaitu para pejabat diberi tanah garapan
  - c. Dalam bidang kesusastraan buku-buku filsafat antara lain Sastra Gending, Niti Sruti, Niti sastra, dan Astrabrata
2. Kerajaan Pajang berdiri atas dasar keruntuhan Kerajaan Demak. Keruntuhan kerajaan Demak diawali dengan wafatnya Sultan Trenggana pada tahun 1546, karena terjadi perebutan tahta kerajaan. Aria Penangsang, berhasil membunuh Prawata (putra Sultan Trenggana) yang merasa lebih berhak atas tahta kerajaan. Aria Penangsang sendiri berhasil dibunuh oleh Hadiwijaya, Adipati Pajang dan menantu Sultan Trenggana. Kemudian pusat pemerintahan Demak beserta alat kebesarannya dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568. Sejak saat itu tamatlah riwayat kerajaan Demak dan berdirilah Kerajaan Pajang.
  3. Aceh mengalami masa kejayaan di bawah pemerintahan Sultan Agung Iskandar Muda (1607-1636). Aceh berusaha menguasai kembali daerah-daerah yang dulu di bawah pengaruhnya dan telah direbut Portugis. Bahkan Aceh dapat menaklukkan Deli, Johor, Bontan, Pahang, Kedah, Perak, Nias hingga tahun 1625. Daerah sepanjang pantai barat Pulau Sumatera dapat dikuasai pula, seperti Indrapura, Silebar, Tiku, Saliada dan Pariaman.
  4. 1) Sultan Alauddin Awwalul Islam (1591-1638)  
Sultan Alauddin adalah raja pertama. Ia sangat memperhatikan pelayaran dan perdagangan sehingga membawa kemakmuran bagi rakyat Makassar. Ia menyusun undang-undang yang disebut “Ade Allopoloping Bacanna Pabalue” yang dimuat dalam buku “Lontara Amanna Gappa”.

2) Sultan Muhammad Said (1638-1653)

Pada masa pemerintahannya agama Islam berkembang pesat terutama setelah pedagang malaka beralih ke Makassar.

3) Sultan Hasanuddin (1653-1669)

Di bawah pemerintahannya Makassar mencapai kejayaan wilayahnya meliputi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Timur dan Nusa Tenggara.

5. Pada abad ke-16 di Maluku ada empat kerajaan yaitu Ternate, Tidore, Jailolo dan Bacan. Perkembangan selanjutnya hanya tinggal dua kerajaan yaitu Ternate dan Tidore. Semula kedua kerajaan Islam tersebut bersatu, namun setelah masuknya bangsa asing, yaitu Portugis dan Spanyol, mereka tidak lagi bersatu. Kerajaan Ternate bersahabat dengan Portugis, dan Kerajaan Tidore bersahabat dengan Spanyol. Pada perkembangan berikutnya, Kerajaan Ternate dan Tidore bersatu kembali untuk mengusir Portugis dari Maluku, dan berhasil.

**MATERI: PENINGGALAN SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN YANG  
BERCORAK ISLAM DI INDONESIA**

**Soal:**

1. Sebutkan masjid peninggalan sejarah yang bercorak Islam!
2. Beberapa peninggalan yang bercorak Islam di Indonesia yaitu keraton. Apa kegunaan keraton tersebut?
3. Apa yang kalian ketahui tentang seni sastra?
4. Berdasarkan coraknya, kesastraan masa Islam dapat dibedakan menjadi tiga, sebutkan! Dan jelaskan yang kalian ketahui tentang tiga kesastraan tersebut!
5. Dalam peninggalan yang bercorak Islam salah satunya yakni aksara dan bahasa. Apa yang kalian ketahui tentang aksara dan bahasa? Serta berikan contohnya!

**Jawaban:**

1. Masjid Demak, Masjid Sendang Duwur (Tuban), Masjid kesepuhan (Cirebon), Masjid dan Menara Kudus, Masjid Baiturrahman (Aceh), Masjid Sunan Ampel (Surabaya).
2. Keraton merupakan tempat tinggal sultan beserta keluarganya. Selain itu, keraton juga menjadi tempat pertemuan kenegaraan antara sultan dan pejabat kesultanan untuk membahas masalah-masalah kenegaraan.
3. Seni sastra merupakan alat efektif dalam penyebaran sebuah agama. Seperti contohnya perkembangan Islam di Indonesia juga berpengaruh terhadap karya-karya sastra.
4. - Hikayat → cerita atau dongeng dengan bermacam-macam lakon, memuat peristiwa luar biasa yang tidak masuk akal, dan sering bertitik tolak dari cerita sejarah.
  - Babad → cerita sejarah yang lebih bersifat dongeng. Beberapa cerita babad kadang diberi judul hikayat.
  - Suluk → kitab yang berisi ajaran-ajaran tasawuf.

5. aksara merupakan tulisan, sedangkan bahasa merupakan kata yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Contohnya Al quran sebagai kitab suci Islam yang menggunakan bahasa Arab.



## MATERI: PROSES MASUKNYA BANGSA – BANGSA EROPA KE INDONESIA

### Soal:

1. Apa tujuan bangsa Eropa datang ke Indonesia? Jelaskan!
2. Apa tujuan bangsa Portugis datang ke Indonesia? Jelaskan!
3. Jelaskan rute perjalanan Vasco da Gama dalam usahanya menemukan Dunia Timur!
4. Belanda mendirikan kongsi dagang bernama VOC pada tanggal 20 Maret 1602. Apa tujuan Belanda mendirikan Kongsi tersebut?
5. Apa saja bentuk-bentuk aturan paksa VOC yang diterapkan di Indonesia?

### Jawaban:

1. Tujuan bangsa Eropa datang ke Indonesia tidak lain hanyalah karena rempah-rempah. Harga rempah-rempah yang sangat tinggi membuat bangsa Eropa ingin mengambil dari tempat asalnya secara langsung. Keinginan untuk mendapatkan rempah-repah secara langsung dari tempat asalnya telah mengundang para pedagang Eropa ke Maluku. Kemudian Indonesia menjadi incaran para pedagang dari Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda.
2. Kedatangan Bangsa Portugis ke Indonesia mempunyai tiga tujuan, yakni:
  - a. Tujuan ekonomi, yaitu mencari keuntungan yang besar dari hasil perdagangan rempah-rempah. Membeli harga murah di Maluku dan menjualnya dengan harga tinggi di Eropa.
  - b. Tujuan agama, yaitu menyebarkan agama Nasrani.
  - c. Tujuan petualangan, yaitu mencari daerah jajahan.
 Tujuan tersebut lebih dikenal dengan *gold, glory, gospel*.
  - a. *Gold*, yaitu mencari emas dan mencari kekayaan.
  - b. *Glory*, yaitu mencari kejayaan dan kekuasaan.
  - c. *Gospel*, yaitu tugas suci menyebarkan agama Kristen.
3. Perjalanan Vasco da Gama bertolak dari Lisabon menuju Kepulauan Tanjung Varde dan akhirnya tiba di Tanjung Harapan Baik tahun 1497. Pada tahun

1498 Vasco da Gama beserta rombongannya berhasil berlabuh di Kalikut, Pantai Malabar India, yang pada masa itu terkenal sebagai kota dagang.

4. Tujuan Belanda mendirikan Kongsi VOC yakni:
  - a. Menghilangkan persaingan yang merugikan para pedagang Belanda.
  - b. Menyatukan tenaga untuk menghadapi persaingan dengan bangsa Portugis dan pedagang-pedagang lainnya di Indonesia.
  - c. Mencari keuntungan yang sebesar-besarnya untuk membiayai perang melawan Spanyol.
5. Bentuk-bentuk aturan paksa VOC yang diterapkan di Indonesia yakni:
  - a. Monopoli dagang.
  - b. Pajak yang harus dibayar dengan hasil bumi.
  - c. Penjualan paksa hasil bumi kepada VOC.
  - d. Pelayaran Hongi, yaitu wajib mendayung perahu VOC di perairan Maluku.
  - e. Aksi penebangan tanaman rempah-rempah milik rakyat.
  - f. Wajib menanam kopi di wilayah rakyat Priangan.
  - g. Wajib menyerahkan upeti berupa hasil bumi kepada kepala daerah yang telah menandatangani perjanjian dengan VOC.

**MATERI: PERLAWANAN RAKYAT INDONESIA TERHADAP BANGSA  
EROPA DAN REAKSI BANGSA INDONESIA TERHADAP BANGSA  
EROPA**

**Soal:**

1. Jelaskan perlawanan rakyat Ternate terhadap bangsa Portugis di bawah pimpinan Sultan Hairun!
2. Mengapa perlawanan rakyat Demak dalam menghadapi Portugis di bawah pimpinan Pati Unus mengalami kegagalan? Jelaskan!
3. Jelaskan perlawanan rakyat Mataram terhadap VOC pada masa Sultan Agung!
4. Mengapa perlawanan rakyat Banten terhadap VOC mengalami kegagalan? Jelaskan!
5. Jelaskan perlawanan rakyat Ternate terhadap VOC!

**Jawaban:**

1. Sultan ternate menyerukan kepada seluruh rakyat Maluku untuk mengusir Potugis di Maluku. Pada tahun 1570 rakyat Ternate yang dipimpin Sultan Hairun kembali melakukan perlawanan terhadap bangsa Portugis. Sultan Hairun dapat diperdaya oleh Portugis hingga akhirnya tewas terbunuh di dalam Benteng Duurstede. sultan Baabullah (putra Sultan Hairun) meneruskan perlawanan pada tahun 1574. Pada tahun 1575 rakyat Ternate menyerang Portugis dan mengusir Portugis dari wilayah Maluku.
2. Karena persenjataan dari pasukan Demak kalah jauh dibandingkan Portugis. Pada tahun 1527 armada Demak dipimpin Fatahillah dapat menguasai Banten, Suunda Kelapa, dan Cirebon hal ini dilakukan untuk menghadang Portugis yang hendak menguasai Jawa. Armada Portugis dapat dihancurkan oleh Fatahillah di Sunda Kelapa.
3. Prajurit Mataram pada masa Sultan Agung menyerang kedudukan VOC di Batavia pada Bulan Agustus 1628 dipimpin Tumenggung Bahurekso. Perlawanan juga dilaksanakan pada tahun 1629 dipimpin oleh Adipati Puger dan Purbaya. Pasukan Mataram menyerbu Batavia dan berhasil

menghancurkan Benteng Hollandia dan Bommel. Banyak prajurit Mataram gugur dalam kedua serangan ini. Walaupun mengalami kekalahan, strategi Sultan Agung untuk membendung dan mengotori sungai Ciliwung mengakibatkan timbulnya wabah penyakit kolera yang melanda Batavia. Mataram masih berusaha melawan VOC sampai tahun 1636.

4. Karena VOC menerapkan sistem politik adu domba (*divide at impera*) antara Sultan Ageng Tirtayasa dan putranya yang bernama Sultan Haji. Sultan Haji yang dibantu VOC dapat mengalahkan Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Perlawanan rakyat Ternate terhadap VOC terjadi pada tahun 1646 yang dipimpin Telukabesi. Rakyat ternate kembali berusaha menyerang VOC pada tahun 1650 dipimpin Saidi, tetapi mengalami kegagalan. Sultan Nuku dari Tidore juga memimpin perlawanan dan berhasil mengusir Belanda dari Tidore.

**MATERI: PERKEMBANGAN MASYARAKAT, KEBUDAYAAN, DAN  
PEMERINTAHAN PADA MASA KOLONIAL EROPA**

**Soal:**

Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia mulai dari Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda berpengaruh terhadap seluruh kehidupan bangsa Indonesia, baik perkembangan masyarakatnya, kebudayaan, maupun pemerintahan.

1. Jelaskan zaman kolonial Portugis di Indonesia!
2. Jelaskan perkembangan masyarakat, kebudayaan, maupun pemerintahan pada masa kolonial Spanyol!
3. Jelaskan perkembangan masyarakat pada masa kolonial Inggris yang dipimpin oleh Jenderal Raffles!
4. Jelaskan perkembangan masyarakat pada masa kolonial Belanda!
5. Sebutkan oktroi (hak-hak istimewa) yang diberikan oleh pemerintahan Belanda kepada VOC!

**Jawaban:**

1. Selama zaman kolonial Portugis di Indonesia, Portugis meninggalkan bekas-bekasnya di dalam kebudayaan Indonesia. Kebudayaan rohani yang ditinggalkan berupa penyebaran agama Katolik di Ambon. Banyak masyarakat Ambon yang akhirnya memeluk agama Katolik. Ini terlihat dari nama-nama yang meniru nama-nama bangsa Portugis, seperti De Fretes, Lopies, dan Diaz.
2. Perkembangan masyarakat, kebudayaan, maupun pemerintahan, sangat kecil pengaruhnya, karena masing-masing kerajaan yang ada tetap berjalan sebagaimana biasanya, tanpa terpengaruh kedatangan Spanyol ke Indonesia. Terlebih karena adanya perbedaan agama, semakin membuat jarak di antara bangsa Indonesia dan Spanyol.
3. Perkembangan masyarakat pada masa pimpinan Raffles adalah membagi daerah Jawa atas 16 daerah karesidenan, dengan tujuan mempermudah pemerintah melakukan pengawasan terhadap daerah-daerah yang dikuasainya. Di samping itu, Raffles juga membentuk susunan baru dalam

pengadilan yang didasarkan pada pengadilan Inggris. Setelah Raffles selesai bertugas di Indonesia dan ditarik kembali ke Inggris, pemerintahan Indonesia kembali ke pangkuan penjajah Belanda.

4. Perkembangan masyarakat selama penjajahan pada masa kolonial Belanda berlangsung secara statis, tidak ada perkembangan atau kemajuan. Masyarakat memang sengaja dibodohkan atau tidak diberi kesempatan untuk tidak bodoh, tidak miskin, dan tidak terbelakang. Dalam kehidupan yang serba tertekan, kehidupan masyarakat yang sangat ketinggalan dan jauh dari kehidupan layaknya manusia, menyebabkan tidak adanya perkembangan kebudayaan. Apa saja yang muncul senantiasa dibinasakan oleh penjajah Belanda.
5. Hak-hak istimewa tersebut sebagai berikut:
  - a. Dianggap sebagai wakil pemerintah Belanda di Asia.
  - b. Monopoli perdagangan.
  - c. Mencetak dan mengedarkan uang sendiri.
  - d. Mengadakan perjanjian dan melakukan perang dengan negara lain.
  - e. Menjalankan kekuasaan kehakiman dan melakukan pemungutan pajak.
  - f. Memiliki angkatan perang sendiri.
  - g. Mengadakan pemerintahan sendiri.

**Lampiran 14****MATERI: PROSES MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA ISLAM  
DAN KEBUDAYAAN ISLAM DI INDONESIA****Soal Pre Tes!**

1. Apa yang menyebabkan Islam masuk ke Indonesia?
2. Kapan agama Islam masuk ke Indonesia?
3. Bagaimana hubungan dalam bidang ekonomi dengan pusat Islam di Asia Selatan maupun pusat Islam yang lainnya?
4. Bagaimana hubungan dalam bidang sosial dengan pusat Islam di Asia Selatan maupun pusat Islam yang lainnya?
5. Bagaimana hubungan Indonesia dengan pusat-pusat Islam lainnya?

**Jawaban:**

1. Islam masuk ke Indonesia karena adanya perdagangan dan pelayaran internasional.
2. Islam masuk ke Indonesia ketika sebagian masyarakatnya sudah memeluk agama Hindu atau Buddha.
3. Hubungan dalam bidang ekonomi dengan pusat Islam di Asia Selatan sudah dilaksanakan sejak lama. Lebih-lebih pada abad ke-7, dimana perdagangan begitu ramainya, terutama di Selat Malaka. Sedangkan bandar-bandar Indonesia berada di seputar Selat Malaka, yang tentu saja sangat ramai dikunjungi pedagang mancanegara. Hasil hutan dan rempah-rempah dari Indonesia turut diperdagangkan, bahkan merupakan barang dagangan yang sangat laku.
4. Hubungan dalam bidang sosial ditandai dengan adanya interaksi sosial antara para pedagang muslim yang banyak bermukim di Indonesia dengan masyarakat setempat. Adanya interaksi sosial inilah yang akhirnya memberikan pengaruh masuknya nilai dan ajaran Islam sehingga semakin banyak yang memeluk agama Islam.

5. Hubungan Indonesia dengan pusat-pusat Islam lainnya sudah sangat intensif. Selain dalam rangka membendung dominasi Portugis di Selat Malaka, hubungan itu juga nampak dari pusat-pusat perdagangan di Asia, yang berhubungan dengan kerajaan Islam di Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Kerajaan Samudra Pasai pun telah menjalin hubungan dagang dan politik dengan Cina, India, dan Asia Barat.



**SOAL POST TES I**  
**MATERI TENTANG PERKEMBANGAN KERAJAAN-KERAJAAN**  
**ISLAM DI INDONESIA**

- I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!
1. Berikut ini adalah raja-raja yang pernah memerintah di Samudra Pasai, **kecuali** ....
    - a. Sultan Mandarsyah
    - b. Sultan Abdullah
    - c. Sultan Malik As Saleh
    - d. Sultan Malik Al Zahir
  2. Samudra Pasai cepat berkembang karena letaknya yang sangat strategis sehingga terjalin hubungan dagang yang baik dengan tersebut di bawah ini, **kecuali** ....
    - a. Benggala
    - b. Cina
    - c. Gujarat
    - d. Portugis
  3. Aceh mengalami masa kejayaan di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda pada tahun ....
    - a. 1514-1528
    - b. 1528-1546
    - c. 1607-1636
    - d. 1636-1670
  4. Kerajaan Cirebon didirikan oleh ....
    - a. Sutawijaya
    - b. Fatahilah
    - c. Trenggana
    - d. Hasanuddin
  5. Berikut merupakan nama raja-raja di Kerajaan Makassar, **kecuali** ....
    - a. Sultan Alaudin
    - b. Sultan Muhammad Said
    - c. Sultan Hadiwijaya
    - d. Sultan Hasanuddin

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!!!

1. Apa yang menyebabkan kemunduran Kerajaan Samudra Pasai?
2. Masuknya Islam ke Indonesia memunculkan beberapa kerajaan Islam, sebutkan!
3. Raja pertama di kerajaan Banten adalah Sultan Hasanuddin. Sebutkan raja-raja Banten setelah Sultan Hasanuddin!
4. Jelaskan secara singkat sejarah berdirinya Kerajaan Ternate!
5. Apa yang telah membawa nama Ternate menjadi Kerajaan Islam yang penting di Maluku?

### **JAWABAN**

#### **Pilihan ganda**

1. A
2. D
3. C
4. B
5. C

#### **Uraian**

1. Pada tahun 1350, Samudra Pasai diserang oleh Majapahit yang iri karena kedekatan Samudra Pasai dengan kesultanan Delhi. Penyerangan ini yang mengakibatkan kemunduran Kerajaan Samudra Pasai yang semakin lama semakin lemah.
2. Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Aceh, Kerajaan Demak, Kerajaan Pajang, Kerajaan Mataram Islam, Kerajaan Cirebon, Kerajaan Banten, Kerajaan Makassar, Kerajaan Ternate, dan Kerajaan Tidore.
3. Raja-raja setelah Sultan Hasanuddin adalah Sultan Yusuf (1570-1580), Sultan Maulana Muhammad (1580-1596), dan Sultan Abdulmufakir (1596-1640).
4. Kerajaan Ternate terletak di Maluku Utara, berdiri sejak abad ke-13, dengan ibukota di Sampalu. Dengan rajanya yang bernama Zainal Abidin.

5. Kekayaan alam berupa rempah-rempah yang melimpah telah membawa nama Ternate menjadi kerajaan Islam yang penting di Maluku.



## SOAL POST TES II

### MATERI TENTANG PENINGGALAN-PENINGGALAN SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN YANG BERCORAK ISLAM DI INDONESIA

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Lembaga pendidikan dalam agama Islam dikenal dengan nama ....
  - a. Masjid
  - b. Mushalla
  - c. Langgar
  - d. Pesantren
2. Peninggalan berupa arsitektur:
 

1) Masjid	4) Keraton
2) Makam	5) Nisan
3) Sekolah	6) Hikayat

Berikut yang merupakan peninggalan bercorak Islam berupa arsitektur adalah .....

  - a. 1), 2), 3) dan 6)
  - b. 1), 3), 4) dan 6)
  - c. 1), 2), 4) dan 5)
  - d. 3), 4), 5) dan 6)
3. Masjid di Indonesia pada umumnya menghadap ke timur karena ....
  - a. sesuai tuntunan Al quran
  - b. menyesuaikan arah kiblat
  - c. menyesuaikan bentuk masjid
  - d. berdasarkan ajaran wali sanga
4. Berdasarkan corak dan isinya, kesustraan masa Islam terbagai atas....
  - a. Hikayat, Melayu, Babad
  - b. Babad, Gurindam, Suluk
  - c. Hikayat, Babad, Suluk
  - d. Hikayat, Gurindam, Suluk
5. Hikayat raja-raja Pasai merupakan karya sastra peninggalan Islam berbentuk ....
  - a. Babad
  - b. Hikayat
  - c. Tembang
  - d. Suluk
6. Seni pertunjukan yang bercorak Islam salah satunya adalah berupa Debus, tarian mengerikan dengan memasukkan benda tajam ke tubuh penari tetapi tidak menimbulkan luka. Debus banyak dilakukan di daerah tersebut di bawah ini, kecuali ....
  - a. Banten

- b. Aceh
  - c. Minangkabau
  - d. Madura
7. Seni tulisan Arab yang berfungsi sebagai hiasan disebut ....
- a. Nisan
  - b. Seni
  - c. Kaligrafi
  - d. Hikayat
8. Tempat tinggal sultan beserta keluarganya disebut ....
- a. Masjid
  - b. Keraton
  - c. Musholla
  - d. Kerajaan
9. Seni pertunjukan peninggalan Islam yaitu ....
- a. Grebek Besar dan Maulud
  - b. Grebek Besar dan Sekaten
  - c. Grebek Maulud dan Bahtiar
  - d. Grebek Besar, Maulud, dan Sekaten
10. Berikut yang merupakan cerita Babad adalah ....
- a. Sejarah Melayu
  - b. Bayan Budiman
  - c. Inu Kertapati
  - d. Bahtiar

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!!!

1. Sebutkan 6 peninggalan bercorak Islam di Indonesia!
2. Sebutkan 3 contoh keraton peninggalan Islam!
3. Apa pengertian dari hikayat? Berikan 3 macam hikayat!
4. Apa pengertian dari babad?
5. Jelaskan kegunaan dari batu nisan!

### JAWABAN

#### Pilihan ganda

- |      |       |
|------|-------|
| 1. D | 8. B  |
| 2. C | 9. A  |
| 3. B | 10. A |
| 4. C |       |
| 5. A |       |
| 6. D |       |
| 7. C |       |

### **Uraian**

1. Masjid, Keraton, Batu nisan, Kaligrafi, Seni sastra, dan Seni pertunjukan.
2. Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kesultanan, Keraton Yogyakarta, Keraton Surakarta, dan Istana Raja Gowa
3. Hikayat adalah cerita atau dongeng dengan bermacam-macam lakon, memuat peristiwa luar biasa yang tidak masuk akal, sering bertitik tolak dari cerita sejarah. Contoh: Hikayat Panji Inu Kertapati, Hikayat Amir Hamzah, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Si Miskin, Hikayat Bahtiar, dan Hikayat Hang Tuah.
4. Babad adalah cerita sejarah yang lebih bersifat dongeng.
5. Kegunaan dari batu nisan adalah tanda makam seseorang yang sudah meninggal dunia.

### SOAL POST TES III

#### MATERI TENTANG:

1. **PROSES MASUKNYA BANGSA-BANGSA EROPA KE INDONESIA**
2. **PERLAWANAN RAKYAT INDONESIA TERHADAP BANGSA EROPA DAN REAKSI BANGSA INDONESIA TERHADAP BANGSA EROPA**

#### I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Rempah-rempah yang diperdagangkan ke Eropa berasal dari ....
  - a. Maluku
  - b. Cirebon
  - c. Yogyakarta
  - d. Eropa
2. Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia sering menimbulkan konflik dimana-mana karena ....
  - a. kedatangannya tidak diinginkan
  - b. mereka sendiri menimbulkan kekacauan
  - c. mereka mengambil keuntungan terlalu banyak
  - d. mereka benci pada pribumi
3. Latar belakang kedatangan orang-orang Eropa ke Indonesia didasari adanya semangat mencari ....
  - a. kolonialisme
  - b. *devide at impera*
  - c. gold, glory, gospel
  - d. monopolisme
4. Penjelajah yang melakukan perjalanan dari Lisabon menuju Kepulauan Tanjung Varde dan akhirnya tiba di Tanjung harapan Baik adalah ....
  - a. Diaz
  - b. Alfonso
  - c. Fernando
  - d. Vasco da Gama
5. Daerah di sebelah utara garis Saragosa adalah penguasaan ....
  - a. Maluku
  - b. Tidore
  - c. Portugis
  - d. Filipina
6. Daerah di sebelah Selatan garis Saragosa adalah penguasaan ....
  - a. Jawa
  - b. Spanyol
  - c. Ternate
  - d. Inggris

7. Pada tanggal 20 Maret 1602, Belanda mendirikan kongsi dagang bernama ....
- VOC
  - Pelayaran Hongi
  - CIE
  - Monopoli
8. Perhatikan perjanjian-perjanjian berikut ini:
- 1) Perjanjian Bongaya
  - 2) Perjanjian Giyanti
  - 3) Perjanjian Sultan Haji
  - 4) Perjanjian Linggarjati
- Yang termasuk perjanjian yang dibuat Bangsa Eropa dengan para raja adalah ....
- 1), 2), dan 3)
  - 1), 2), dan 4)
  - 1), 3), dan 4)
  - 2), 3), dan 4)
9. Perlawanan rakyat terhadap Portugis terjadi di ....
- Ternate
  - Demak
  - Banten
  - Ternate dan Demak
10. 1) Mataram  
2) Banten  
3) Makassar  
4) Maluku  
5) Sulawesi
- Perlawanan rakyat terhadap VOC ditunjukkan pada nomor ....
- 1), 2), 3), dan 4)
  - 1), 2), 3), dan 5)
  - 1), 3), 4), dan 5)
  - 2), 3), 4), dan 5)

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!!!

1. Sebutkan bangsa kolonialisme yang datang ke Indonesia!
2. Sebutkan bentuk-bentuk aturan paksa VOC yang diterapkan di Indonesia!
3. Jelaskan pengertian pelayaran hong!
4. Mengapa perlawanan rakyat Demak terhadap Portugis mengalami kegagalan?
5. Mengapa perlawanan rakyat Banten terhadap VOC mengalami kegagalan?

## **JAWABAN**

### **Pilihan ganda**

1. A
2. A
3. C
4. D
5. C
6. B
7. A
8. A
9. D
10. A

### **Uraian**

1. Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda.
2. Bentuk-bentuk aturan paksa VOC yang diterapkan di Indonesia yakni:
  - Monopoli dagang.
  - Pajak yang harus dibayar dengan hasil bumi.
  - Penjualan paksa hasil bumi kepada VOC.
  - Pelayaran Hongi, yaitu wajib mendayung perahu VOC di perairan Maluku.
  - Aksi penebangan tanaman rempah-rempah milik rakyat.
  - Wajib menanam kopi di wilayah rakyat Priangan.
  - Wajib menyerahkan upeti berupa hasil bumi kepada kepala daerah yang telah menandatangani perjanjian dengan VOC.
3. Pelayaran Hongi, yaitu wajib mendayung perahu VOC di perairan Maluku.
4. Karena persenjataan dari pasukan Demak kalah jauh dibandingkan Portugis.
5. Karena VOC menerapkan sistem politik adu domba (*divide at impera*) antara Sultan Ageng Tirtayasa dan putranya yang bernama Sultan Haji.



*Lampiran 15*

**LEMBAR PERBANDINGAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VII B PRE TES**

No	Sub Variabel	Indikator	4	3	2	1
1.	Bekerjasama dengan kelompok belajar	• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi.				√
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.				√
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dan kompak.			√	
2.	Keberanian mengemukakan pendapat	• Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.				√
		• Mempunyai ide dan pendapat kurang sesuai dengan materi.			√	
		• Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi.			√	
3.	Memecahkan masalah	• Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta.			√	
		• Memiliki pemecahan masalah yang paling efektif.				√
		• Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama.				√
4.	Sikap semangat	• Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi.				√
		• Antusias dan mau mendengarkan presentasi.				√
		• Antusias selama pembelajaran berlangsung.			√	
Jumlah					10	7
Rata-rata			1,41			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

**LEMBAR PERBANDINGAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**KELAS VII B SIKLUS I**

No	Sub Variabel	Indikator	4	3	2	1
1.	Bekerjasama dengan kelompok belajar	• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi.				√
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.			√	
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dan kompak.			√	
2.	Keberanian mengemukakan pendapat	• Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.			√	
		• Mempunyai ide dan pendapat kurang sesuai dengan materi.			√	
		• Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi.			√	
3.	Memecahkan masalah	• Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta.			√	
		• Memiliki pemecahan masalah yang paling efektif.			√	
		• Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama.				√
4.	Sikap semangat	• Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi.				√
		• Antusias dan mau mendengarkan presentasi.			√	
		• Antusias selama pembelajaran berlangsung.			√	
<b>Jumlah</b>					18	3
<b>Rata-rata</b>			1,75			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

**LEMBAR PERBANDINGAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VII B SIKLUS II**

No	Sub Variabel	Indikator	4	3	2	1
1.	Bekerjasama dengan kelompok belajar	• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi.		√		
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.		√		
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dan kompak.		√		
2.	Keberanian mengemukakan pendapat	• Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.			√	
		• Mempunyai ide dan pendapat kurang sesuai dengan materi.		√		
		• Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi.		√		
3.	Memecahkan masalah	• Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta.		√		
		• Memiliki pemecahan masalah yang paling efektif.		√		
		• Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama.	√			
4.	Sikap semangat	• Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi.		√		
		• Antusias dan mau mendengarkan presentasi.		√		
		• Antusias selama pembelajaran berlangsung.		√		
Jumlah			4	30	2	
Rata-rata			3			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

**LEMBAR PERBANDINGAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VII B SIKLUS III**

No	Sub Variabel	Indikator	4	3	2	1
1.	Bekerjasama dengan kelompok belajar	• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi.	√			
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.	√			
		• Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dan kompak.	√			
2.	Keberanian mengemukakan pendapat	• Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi.		√		
		• Mempunyai ide dan pendapat kurang sesuai dengan materi.		√		
		• Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi.	√			
3.	Memecahkan masalah	• Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta.		√		
		• Memiliki pemecahan masalah yang paling efektif.	√			
		• Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama.	√			
4.	Sikap semangat	• Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi.	√			
		• Antusias dan mau mendengarkan presentasi.	√			
		• Antusias selama pembelajaran berlangsung.	√			
<b>Jumlah</b>			36	9		
<b>Rata-rata</b>			3,75			

Keterangan:

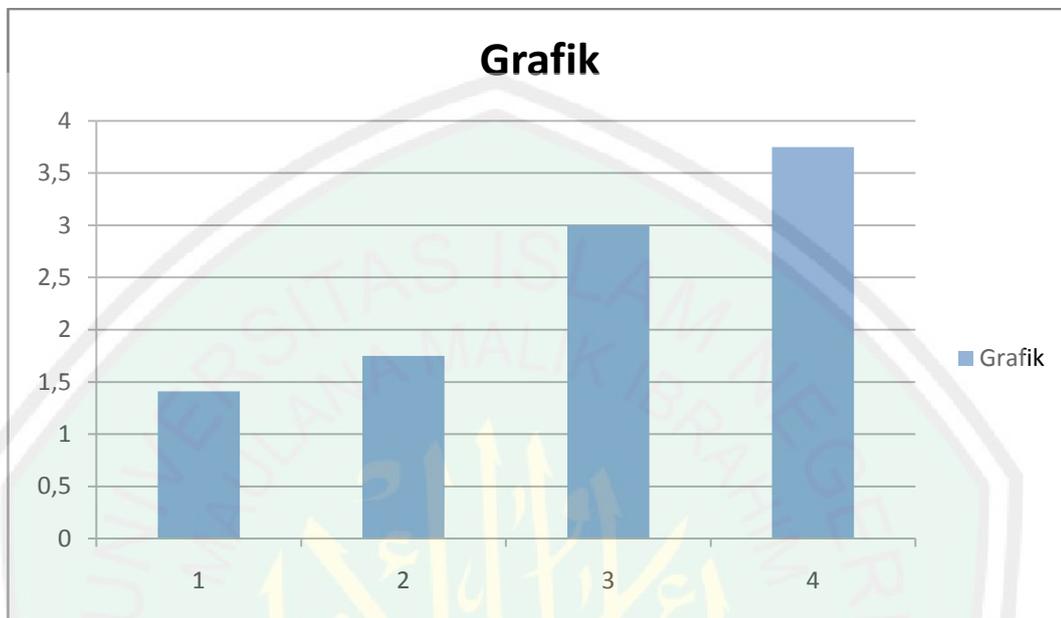
4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

### GRAFIK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B



Keterangan:

- 1 : Pre Tes
- 2 : Siklus I
- 3 : Siklus II
- 4 : Siklus III

Lampiran 16

DATA MOTIVASI BELAJAR SETIAP SISWA KELAS VII B PADA PRE TES

No	Nama Siswa	Bekerjasama				Keberanian				Pemecahan Masalah				Sikap			
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ
1	Ahmad Ikhlas Abdillah	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	5
2	Ainun Hilmiatul Makkiah	2	1	2	5	1	1	2	4	2	2	2	6	2	2	2	6
3	Andika Fahrul Muafizin	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	5
4	Aprilia Wahyuningsih	1	1	2	4	1	2	2	5	2	2	1	5	1	2	2	5
5	Ayuni Riski Ilahi	2	1	1	4	1	1	2	4	2	1	1	4	1	2	2	5
6	Deffri Jaka Saputra	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4
7	Delphia Setya Cahyani	1	1	2	4	1	1	2	4	2	1	1	4	2	2	2	6
8	Deni Surya Aditama	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	1	3
9	Dini Agustin	1	1	2	4	1	1	1	3	1	2	2	5	1	2	2	5
10	Egiek Fransielana	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4
11	Era Febriyanti Amalia A.	1	2	2	5	1	1	2	4	2	2	2	5	2	2	2	5
12	Erika Putri	1	1	2	5	1	1	2	4	1	2	2	5	2	2	2	5
13	Faiza Risandi Widiani	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	2	2	4
14	Fatmawati	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4
15	Feri Ariyanto	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4
16	Fichalia Amarita Santoso	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	2	2	5
17	Fresha Ayu Pitaloka	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4
18	Hamim Al Firdausi	1	1	2	4	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5
19	Imroatin Sholehah	1	1	2	4	1	1	2	4	1	1	2	4	1	2	2	5

20	Ivan Gilang Saputra	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	5	1	2	2	5
21	Merika Puspita Dewi	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	2	2	5
22	Mita Pratiwi	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4	1	1	2	4
23	Mohammad Ali Maghroby	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4	1	2	2	5
24	Mohammad Rendi Tri K.	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4
25	Muhammad Gufron	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4
26	Muhammad Izhar A.	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	5	1	2	2	5
27	Muhammad Rama Dandi	1	1	2	4	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5
28	Nadifah	1	1	2	4	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5
29	Nathazha Dindha Alfatinah	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	2	2	5
30	Pria Saifah	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4	1	2	2	5
31	Putri Ayu Anggaraeni	1	1	2	4	1	1	1	3	1	2	2	5	1	2	2	5
32	Rafelita Faradila Sandi	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5	2	2	2	6
33	Renaldi Citra Pratama	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4
34	Ricky Vergassola	1	1	2	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4
35	Riswanda Putri Dewi	1	1	2	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4
36	Siti Faizah	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	4
37	Tarisa Febilia Lestari	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5	2	2	2	6
38	Yazidul Fawaid	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	4
	<b>Jumlah Setiap Aspek</b>				<b>134</b>				<b>132</b>				<b>160</b>				<b>178</b>

**DATA MOTIVASI BELAJAR SETIAP SISWA KELAS VII B PADA SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Bekerjasama				Keberanian				Pemecahan Masalah				Sikap			
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ
1	Ahmad Ikhlas Abdillah	1	2	2	5	1	2	2	5	2	1	2	5	2	2	2	6
2	Ainun Hilmiatul Makkiah	2	2	3	7	1	2	3	6	2	3	3	8	2	3	3	8
3	Andika Fahrul Muafizin	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5	2	3	3	8
4	Aprilia Wahyuningsih	2	2	2	6	1	3	3	7	2	3	2	7	1	2	3	6
5	Ayuni Riski Ilahi	2	2	2	6	1	2	3	6	2	2	2	6	1	2	3	6
6	Deffri Jaka Saputra	1	2	2	5	1	2	2	6	1	1	2	4	1	2	2	5
7	Delphia Setya Cahyani	1	2	3	6	1	2	3	5	2	2	2	6	2	3	3	8
8	Deni Surya Aditama	1	2	2	5	1	1	2	4	1	2	2	5	1	1	2	4
9	Dini Agustin	1	2	2	5	1	1	2	4	1	2	3	6	1	2	3	6
10	Egiek Fransielana	1	2	2	5	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5
11	Era Febriyanti Amalia A.	2	3	3	8	2	2	3	7	2	3	3	8	2	2	3	7
12	Erika Putri	1	2	3	6	1	2	3	6	1	3	3	7	2	3	3	8
13	Faiza Risandi Widiana	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	3	6	1	2	3	6
14	Fatmawati	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5
15	Feri Ariyanto	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5	1	1	3	4
16	Fichalia Amarita Santoso	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	3	6	1	2	3	6
17	Fresha Ayu Pitaloka	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5
18	Hamim Al Firdausi	1	2	2	5	1	2	2	5	1	3	3	7	1	3	3	7
19	Imroatin Sholehah	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	3	6	1	2	3	6
20	Ivan Gilang Saputra	1	2	2	5	1	1	2	4	1	2	3	6	1	2	3	6

21	Merika Puspita Dewi	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>
22	Mita Pratiwi	1	2	2	<b>5</b>	1	1	2	<b>4</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>
23	Mohammad Ali Maghroby	1	2	2	<b>5</b>	1	1	2	<b>4</b>	1	2	2	<b>5</b>	2	2	2	<b>6</b>
24	Mohammad Rendi Tri K.	1	2	2	<b>5</b>	1	1	2	<b>4</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>
25	Muhammad Gufron	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>
26	Muhammad Izhar A.	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>
27	Muhammad Rama Dandi	1	2	3	<b>6</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>
28	Nadifah	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>
29	Nathazha Dindha Alfatinah	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>
30	Pria Saifah	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>
31	Putri Ayu Anggaraeni	1	2	3	<b>6</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	3	<b>6</b>
32	Rafelita Faradila Sandi	2	2	3	<b>7</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	3	3	<b>7</b>	2	3	3	<b>8</b>
33	Renaldi Citra Pratama	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>	1	2	2	<b>5</b>
34	Ricky Vergassola	1	2	3	<b>6</b>	1	1	2	<b>4</b>	1	1	2	<b>4</b>	1	2	2	<b>5</b>
35	Riswanda Putri Dewi	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	1	2	<b>4</b>	1	2	2	<b>5</b>
36	Siti Faizah	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>
37	Tarisa Febilia Lestari	2	3	3	<b>8</b>	2	3	3	<b>8</b>	1	3	3	<b>7</b>	3	3	3	<b>9</b>
38	Yazidul Fawaid	1	2	2	<b>5</b>	1	1	2	<b>4</b>	1	2	2	<b>5</b>	1	2	3	<b>6</b>
	<b>Jumlah Setiap Aspek</b>				<b>202</b>				<b>195</b>				<b>219</b>				<b>230</b>

**DATA MOTIVASI BELAJAR SETIAP SISWA KELAS VII B PADA SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Bekerjasama				Keberanian				Pemecahan Masalah				Sikap			
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ
1	Ahmad Ikhlas Abdillah	2	2	3	7	2	2	3	7	3	2	3	8	2	3	3	8
2	Ainun Hilmiatul Makkiah	3	3	3	9	2	3	3	8	3	3	4	10	3	3	4	10
3	Andika Fahrul Muafizin	2	2	3	7	2	3	3	8	2	3	3	8	3	3	4	10
4	Aprilia Wahyuningsih	3	2	3	8	2	3	4	9	3	3	3	9	2	3	4	9
5	Ayuni Riski Ilahi	2	3	3	8	2	3	4	9	3	3	3	9	2	3	4	9
6	Deffri Jaka Saputra	2	3	3	8	2	3	4	9	2	2	3	7	2	3	4	9
7	Delphia Setya Cahyani	2	3	4	9	2	3	4	9	3	3	4	10	3	4	4	11
8	Deni Surya Aditama	2	3	3	8	2	2	3	7	2	3	3	8	2	2	3	7
9	Dini Agustin	2	3	4	9	2	3	4	9	2	3	4	9	2	4	4	10
10	Egiek Fransielana	2	3	4	9	2	2	3	7	3	3	4	10	2	4	4	10
11	Era Febriyanti Amalia A.	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11	3	3	4	10
12	Erika Putri	2	3	4	9	2	3	4	9	2	3	4	9	3	4	4	11
13	Faiza Risandi Widiani	2	3	3	8	2	3	3	8	2	3	4	9	2	3	4	9
14	Fatmawati	2	2	3	7	2	3	3	8	3	3	3	9	2	3	3	8
15	Feri Ariyanto	2	2	3	7	2	3	3	8	2	3	4	9	2	2	4	8
16	Fichalia Amarita Santoso	2	3	3	8	2	3	3	8	2	3	4	9	3	3	4	10
17	Fresha Ayu Pitaloka	2	2	3	7	2	3	3	8	3	3	3	9	2	3	3	8
18	Hamim Al Firdausi	3	3	4	10	2	3	3	8	2	4	4	10	2	4	4	10
19	Imroatin Sholehah	2	3	4	9	2	3	3	8	2	4	4	10	3	4	4	11
20	Ivan Gilang Saputra	2	3	3	8	2	2	3	7	2	3	4	9	2	3	4	9

21	Merika Puspita Dewi	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>
22	Mita Pratiwi	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>
23	Mohammad Ali Maghroby	2	3	3	<b>8</b>	2	2	3	<b>7</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>
24	Mohammad Rendi Tri K.	2	3	3	<b>8</b>	2	2	3	<b>7</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	3	<b>8</b>
25	Muhammad Gufron	2	3	4	<b>9</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>
26	Muhammad Izhar A.	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>
27	Muhammad Rama Dandi	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	4	4	<b>10</b>	2	4	4	<b>10</b>
28	Nadifah	2	3	4	<b>9</b>												
29	Nathazha Dindha Alfatinah	2	3	4	<b>9</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	4	4	<b>10</b>
30	Pria Saifah	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	4	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>10</b>
31	Putri Ayu Anggaraeni	2	3	4	<b>9</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	3	4	<b>9</b>
32	Rafelita Faradila Sandi	3	3	4	<b>10</b>	2	4	4	<b>10</b>	2	4	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>
33	Renaldi Citra Pratama	2	3	4	<b>9</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>	2	4	4	<b>10</b>
34	Ricky Vergassola	2	3	4	<b>9</b>	2	2	3	<b>7</b>	2	2	3	<b>7</b>	2	3	3	<b>8</b>
35	Riswanda Putri Dewi	2	3	3	<b>8</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	2	3	<b>7</b>	2	3	3	<b>8</b>
36	Siti Faizah	2	3	4	<b>9</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>
37	Tarisa Febilia Lestari	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	2	4	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>
38	Yazidul Fawaid	2	3	4	<b>9</b>	2	2	3	<b>7</b>	2	3	3	<b>8</b>	2	3	4	<b>9</b>
	<b>Jumlah Setiap Aspek</b>				<b>324</b>				<b>316</b>				<b>340</b>				<b>354</b>

**DATA MOTIVASI BELAJAR SETIAP SISWA KELAS VII B PADA SIKLUS III**

No	Nama Siswa	Bekerjasama				Keberanian				Pemecahan masalah				Sikap			
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ
1	Ahmad Ikhlas Abdillah	3	3	4	<b>10</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>
2	Ainun Hilmiatul Makkiah	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
3	Andika Fahrul Muafizin	3	3	3	<b>9</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
4	Aprilia Wahyuningsih	4	3	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	3	3	4	<b>10</b>
5	Ayuni Riski Ilahi	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	3	4	4	<b>11</b>
6	Deffri Jaka Saputra	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>
7	Delphia Setya Cahyani	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
8	Deni Surya Aditama	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>
9	Dini Agustin	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
10	Egiek Fransielana	3	4	4	<b>11</b>	3	3	4	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	3	4	4	<b>11</b>
11	Era Febriyanti Amalia A.	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
12	Erika Putri	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
13	Faiza Risandi Widiani	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
14	Fatmawati	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
15	Feri Ariyanto	3	3	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>
16	Fichalia Amarita Santoso	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
17	Fresha Ayu Pitaloka	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	3	4	4	<b>11</b>
18	Hamim Al Firdausi	4	4	4	<b>12</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
19	Imroatin Sholehah	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
20	Ivan Gilang Saputra	3	4	4	<b>11</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>

21	Merika Puspita Dewi	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
22	Mita Pratiwi	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
23	Mohammad Ali Maghroby	3	4	4	<b>11</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
24	Mohammad Rendi Tri K.	3	4	4	<b>11</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>
25	Muhammad Gufron	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	3	4	4	<b>11</b>
26	Muhammad Izhar A.	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
27	Muhammad Rama Dandi	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
28	Nadifah	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
29	Nathazha Dindha Alfatinah	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
30	Pria Saifah	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
31	Putri Ayu Anggaraeni	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
32	Rafelita Faradila Sandi	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
33	Renaldi Citra Pratama	3	4	4	<b>11</b>												
34	Ricky Vergassola	3	4	4	<b>11</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>
35	Riswanda Putri Dewi	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	3	4	<b>10</b>	3	4	4	<b>11</b>
36	Siti Faizah	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
37	Tarisa Febilia Lestari	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>	3	4	4	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>
38	Yazidul Fawaid	3	4	4	<b>11</b>	3	3	4	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	4	4	4	<b>12</b>
	<b>Jumlah Setiap Aspek</b>				<b>417</b>				<b>416</b>				<b>427</b>				<b>441</b>

**PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TIAP  
INDIKATOR PADA PRE TES**

**1. Bekerjasama**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{134}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{134}{456} \times 100\% \\ &= 29,38\% \end{aligned}$$

**2. Keberanian**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{132}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{132}{456} \times 100\% \\ &= 28,94\% \end{aligned}$$

**3. Pemecahan Masalah**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{160}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{160}{456} \times 100\% \\ &= 35,08\% \end{aligned}$$

**4. Sikap**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{178}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{178}{456} \times 100\% \\ &= 39,03\% \end{aligned}$$

**PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN  
SEMUA INDIKATOR PADA PRE TES**

$$\begin{aligned} MB &= \frac{\sum IMBk}{n} \\ &= \frac{132,43}{4} \\ &= 33,11\% \text{ (KURANG)} \end{aligned}$$

**Prosentase Keberhasilan Tindakan:**

1. 80% - 100% = A (Sangat Baik)
2. 60% - 79% = B (Baik)
3. 40% - 59% = C (Cukup)
4. 10% - 39% = D (Kurang)
5. 0% - 9% = E (Kurang Sekali)

**PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TIAP  
INDIKATOR PADA SIKLUS I**

**1. Bekerjasama**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\text{max}} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{202}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{202}{456} \times 100\% \\ &= 44,29\% \end{aligned}$$

**2. Keberanian**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\text{max}} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{195}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{195}{456} \times 100\% \\ &= 42,76\% \end{aligned}$$

**3. Pemecahan Masalah**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\text{max}} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{219}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{219}{456} \times 100\% \\ &= 48,02\% \end{aligned}$$

**4. Sikap**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\text{max}} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{230}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{230}{456} \times 100\% \\ &= 50,43\% \end{aligned}$$

**PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN  
SEMUA INDIKATOR PADA SIKLUS I**

$$\begin{aligned} MB &= \frac{\sum IMBk}{n} \\ &= \frac{185,5}{4} \\ &= 46,37\% \text{ (CUKUP)} \end{aligned}$$

**Prosentase Keberhasilan Tindakan:**

1. 80% - 100% = A (Sangat Baik)
2. 60% - 79% = B (Baik)
3. 40% - 59% = C (Cukup)
4. 10% - 39% = D (Kurang)
5. 0% - 9% = E (Kurang Sekali)

**PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TIAP  
INDIKATOR PADA SIKLUS II**

**1. Bekerjasama**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{324}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{324}{456} \times 100\% \\ &= 71,05\% \end{aligned}$$

**2. Keberanian**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{316}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{316}{456} \times 100\% \\ &= 69,29\% \end{aligned}$$

**3. Pemecahan Masalah**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{340}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{340}{456} \times 100\% \\ &= 74,56\% \end{aligned}$$

**4. Sikap**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{354}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{354}{456} \times 100\% \\ &= 77,63\% \end{aligned}$$

**PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN  
SEMUA INDIKATOR PADA SIKLUS II**

$$\begin{aligned} MB &= \frac{\sum IMBk}{n} \\ &= \frac{292,23}{4} \\ &= 73,13\% \text{ (BAIK)} \end{aligned}$$

**Prosentase Keberhasilan Tindakan:**

1. 80% - 100% = A (Sangat Baik)
2. 60% - 79% = B (Baik)
3. 40% - 59% = C (Cukup)
4. 10% - 39% = D (Kurang)
5. 0% - 9% = E (Kurang Sekali)

**PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TIAP  
INDIKATOR PADA SIKLUS III**

**1. Bekerjasama**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{417}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{417}{456} \times 100\% \\ &= 91,44\% \end{aligned}$$

**2. Keberanian**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{416}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{416}{456} \times 100\% \\ &= 91,22\% \end{aligned}$$

**3. Pemecahan Masalah**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{427}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{427}{456} \times 100\% \\ &= 93,64\% \end{aligned}$$

**4. Sikap**

$$\begin{aligned} \text{IMBk} &= \frac{\sum Sd}{S_{\max} \times n} \times 100\% \\ &= \frac{441}{12 \times 38} \times 100\% \\ &= \frac{441}{456} \times 100\% \\ &= 96,71\% \end{aligned}$$

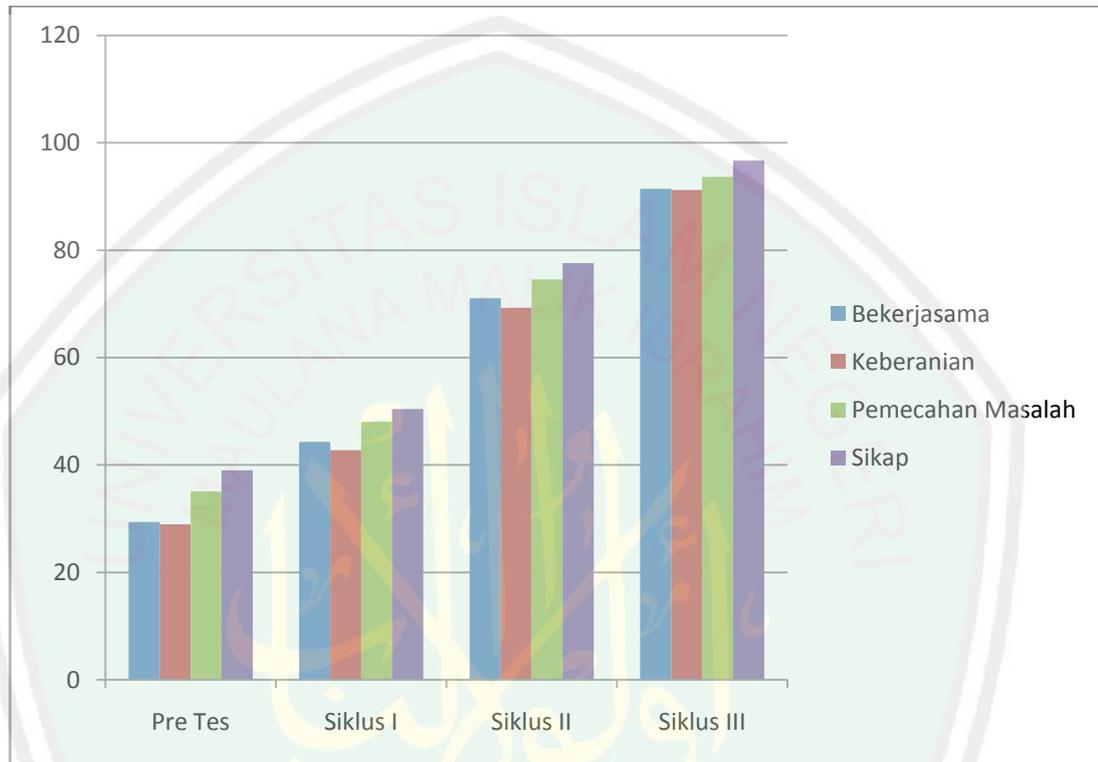
**PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN  
SEMUA INDIKATOR PADA SIKLUS III**

$$\begin{aligned} MB &= \frac{\sum IMBk}{n} \\ &= \frac{373,01}{4} \\ &= 94,25\% \text{ (SANGAT BAIK)} \end{aligned}$$

**Prosentase Keberhasilan Tindakan:**

1. 80% - 100% = A (Sangat Baik)
2. 60% - 79% = B (Baik)
3. 40% - 59% = C (Cukup)
4. 10% - 39% = D (Kurang)
5. 0% - 9% = E (Kurang Sekali)

**Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pre Tes, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**



*Lampiran 17*

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS VII B**

**PRE TES DAN POST TES**

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Pre Tes	Post Tes 1	Post Tes 2	Post Tes 3
1	1840	Ahmad Ikhlas Abdillah	60	63	72	75
2	1842	Ainun Hilmiatul Makkiah	75	80	90	95
3	1851	Andika Fahrul Muafizin	50	72	80	90
4	1858	Aprilia Wahyuningsih	55	57	82	85
5	1864	Ayuni Riski Ilahi	60	85	93	95
6	1873	Deffri Jaka Saputra	40	45	72	74
7	1876	Delphia Setya Cahyani	50	75	85	95
8	1877	Deni Surya Aditama	50	53	70	75
9	1888	Dini Agustin	29	45	68	71
10	1894	Egiek Fransielana	45	55	65	85
11	1897	Era Febriyanti Amalia Ardani	75	82	87	95
12	1898	Erika Putri	65	65	80	85
13	1901	Faiza Risandi Widiana	60	65	75	80
14	1905	Fatmawati	65	83	90	95
15	1906	Feri Ariyanto	45	45	74	85
16	1907	Fichalia Amarita Santoso	50	63	75	85
17	1912	Fresha Ayu Pitaloka	60	63	75	85
18	1915	Hamim Al Firdausi	71	72	74	75
19	1921	Imroatin Sholehah	75	84	85	87
20	1923	Ivan Gilang Saputra	37	45	68	71
21	1943	Merika Puspita Dewi	55	75	80	90
22	1945	Mita Pratiwi	60	65	70	72
23	1952	Mohammad Ali Maghroby	40	48	65	74
24	1956	Mohammad Rendi Tri Kurniawan	44	71	73	80

25	1968	Muhammad Gufron	45	55	68	72
26	1971	Muhammad Izhar Assahmy	54	60	68	90
27	1973	Muhammad Rama Dandi	35	45	70	72
28	1981	Nadifah	50	77	75	80
29	1985	Nathazha Dindha Alfatinah	38	48	60	71
30	1998	Pria Saifah	55	72	80	85
31	1999	Putri Ayu Anggaraeni	55	60	68	71
32	2001	Rafelita Faradila Sandi	75	82	85	95
33	2005	Renaldi Citra Pratama	28	50	65	71
34	2008	Ricky Vergassola	55	65	72	75
35	2013	Riswanda Putri Dewi	59	65	74	78
36	2026	Siti Faizah	60	68	71	74
37	2031	Tarisa Febilia Lestari	75	80	90	95
38	2038	Yazidul Fawaid	35	71	75	80
<b>JUMLAH</b>			2035	2454	2869	3108
<b>Rata-rata</b>			53,55	64,58	75,5	81,79
<b>Ketuntasan Belajar klasikal (KBk)</b>			15,79%	39,47%	68,42%	100%



Rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{skor tes}}{\sum \text{siswa}}$$

$$\text{KBk} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KBk = Ketuntasan Belajar klasikal

## Lampiran 18

### PEDOMAN WAWANCARA

#### ❖ Pedoman Wawancara dengan Guru IPS Kelas VII Sebelum Tindakan

1. Apa saja metode yang telah bapak terapkan saat pembelajaran IPS?
  - *Metode yang biasanya saya gunakan di kelas itu metode ceramah, tanya jawab, penugasan LKS, dan diskusi kelompok. Sebelum saya mengajar, saya telah menyiapkan materi melalui media. Jadi, dari media tersebut saya jelaskan terlebih dahulu materinya, baru saya adakan tanya jawab dengan siswa. Setelah saya selesai menjelaskan materi dan tanya jawab, baru saya beri tugas mereka untuk mengerjakan LKS. Tapi disaat anak-anak mengerjakan LKS, saya beri kebebasan kepada mereka untuk bermain game di laptop saya. Tapi setelah itu, apa yang saya tugaskan pada anak-anak dibahas bersama-sama. Untuk diskusi kelompok, biasanya saya kasih bahan permasalahan yang sesuai dengan materi lalu di diskusikan.*
2. Bagaimana keadaan siswa saat bapak menerapkan metode di kelas?
  - *Saat saya menjelaskan materi, anak-anak sebageian ada yang memperhatikan dan ada yang tidak. Lalu, saat saya mengadakan tanya jawab, anak-anak itu gak ada yang berani bertanya. Kecuali saya yang bertanya baru ada yang menjawab, tapi menjawabnya itu sama-sama. Saat saya meminta anak-anak untuk perwakilan menjawab, tidak ada yang berani. Kecuali saya tunjuk anak tersebut, baru mau menjawab. Untuk kegiatan diskusi atau mengerjakan tugas LKS pun anak-anak tidak sepenuhnya antusias untuk mengerjakan. Malah mereka mondar-mandir ke tempat temannya, ramai, bergurau.*
3. Apakah ada kendala saat bapak menerapkan metode tersebut?
  - *Kendalanya, saat saya menjelaskan materi, anak-anak ada yang ngomong sendiri. Walaupun telah saya tegur mereka yang ramai, diamnya hanya sesaat saja. Setelah itu ramai kembali. Saat kondisi*

*anak-anak seperti itu, saya hanya memberi motivasi untuk saling menghargai.*

4. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa selama ini?

- *Kalau yang saya lihat, motivasi anak-anak sebenarnya masih kurang. Terbukti saat pelajaran berlangsung, mereka terlihat biasa-biasa saja saat pelajaran IPS akan berlangsung. Padahal yang saya harapkan mereka itu siap untuk menerima materi supaya apa yang saya sampaikan dapat menyerap pada pikiran mereka. Untuk hasil belajar, ya gitu mbak. Nilai yang telah saya masukkan di rapor itu nilai katrolan. Padahal untuk nilai aslinya, rata-rata masih di bawah KKM. Padahal KKM untuk IPS itu 71.*

5. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM?

- *Untuk meningkatkan motivasi mereka, ya saya mewanti-wanti mereka supaya belajar di rumah. Agar saat saya adakan tanya jawab, mereka itu bisa menjawab tanpa melihat buku. Dengan kata lain mereka sudah memahami materi sebelum saya ajarkan, kecuali kalau mereka belum memahami isi materi baru saya kasih kesempatan untuk bertanya. Kalau anak-anak sudah belajar terlebih dahulu di rumah, kan saat saya menjelaskan materi anak-anak lebih paham dan yang apa yang mereka belum pahami bisa ditanyakan pada saya. Lalu untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak yang belum tuntas, ya saya adakan remidi mbak.*

❖ **Pedoman Wawancara dengan Guru IPS Kelas VII Setelah Tindakan**

1. Menurut bapak, bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa setelah menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)?
  - *Menurut saya, motivasi belajar mereka semakin hari semakin terlihat. Karena di waktu diskusi kelompok saja sudah ada perubahan. Mereka semakin berani untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Mereka sudah tidak malu-malu lagi, bahkan mereka sudah sangat percaya diri. Sangat berbeda dengan yang sebelum teknik NHT ini diterapkan. Juga dilihat dari hasil belajar mereka semakin hari semakin meningkat. Saya jadi tertarik mbak untuk menerapkan teknik tersebut di kelas yang lain nantinya.*
2. Menurut bapak, bagaimana keadaan siswa setelah menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)?
  - *Keadaan siswa dapat terkontrol dengan baik. Bahkan mereka tidak ada kesempatan untuk mengobrol dengan temannya. Karena waktu untuk mengerjakan dan berdiskusi dengan teman kelompoknya itu sangat minim sekali mbak. Jadi kan anak-anak itu mau tidak mau harus memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin.*
3. Menurut bapak, apa saja manfaat yang diperoleh setelah menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)?
  - *Menurut saya dengan teknik NHT ini membuat siswa lebih menghargai waktu, menghargai temannya yang sedang presentasi. Dengan lebih menghargai temannya, jadi mereka dapat menerima materi tambahan dari teman-temannya yang lain. Juga dengan teknik NHT, mereka dapat saling bertukar pikiran mengenai materi-materi yang diketahui. Manfaatnya bagi saya pun kalau keadaan siswa seperti itu, saya jadi senang sebab mereka dapat diatur mbak.*
4. Menurut bapak, apa saja kendala yang dihadapi saat menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)?
  - *Kalau yang saya lihat pertama kali menerapkan teknik NHT, anak-anak masih bingung mbak, ada juga yang tidak segera antusias*

*untuk mengerjakan tugas yang diberikan, mereka juga tidak percaya diri untuk mengangkat tangan saat saya menyebut salah satu nomor. Karena mereka belum terbiasa dengan teknik tersebut. Tapi semakin hari anak-anak semakin aktif saja. Jadi keadaan kelas itu jadi hidup. Mereka juga begitu semangat.*



❖ **Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VII B Sebelum Tindakan**

1. Apa saja metode yang diterapkan saat pembelajaran IPS?

- Tarisa: *Kalau pelajaran IPS pak Slamet biasanya cuma jelasin materi di depan mbak, setelah itu tanya jawab, terus mengerjakan tugas yang ada di LKS.*
- Hamin: *Kalau pelajaran IPS pak Slamet jelasin materi lewat slide, terus tanya jawab, baru ngerjakan LKS.*
- Ricky: *Kalau pelajaran IPS sudah berlangsung, ya gitu mbak pak Slamet jelasin dulu baru mengerjakan tugas di LKS. Bosen mbak kalau gitu terus. Saya saja jadi ngantuk mbak.*

2. Bagaimana perasaan kalian saat metode tersebut diterapkan pada pelajaran IPS?

- Tarisa: *Kalau saya ya ngikutin aja mbak. Karena saya ndak mau ketinggalan materi, meskipun bosen sih mbak! Soalnya Pak Slamet ya gitu terus mbak kalau pelajaran IPS.*
- Hamim: *Kalau saya memperhatikan saja mbak. Pak Slamet menjelaskan materi, ya saya dengarkan. Pak Slamet memberi tugas ya saya kerjakan mbak.*
- Ricky: *Kalau saya bosen mbak. Masak gitu-gitu terus mbak. Jadinya apa yang dijelaskan sama Pak Slamet, ya sudah waktu itu saja. Setelah selesai pelajaran IPS, hilang mbak di otak saya.*

3. Apakah kalian dapat menerima materi IPS dengan baik dengan metode tersebut?

- Tarisa: *Kalau saya bisa mbak, meskipun cuma dikit-dikit. Kan sebelumnya saya belajar dulu di rumah.*
- Hamim: *Ndak begitu mbak. Soalnya kan kalau cuma jelasin saja ya kadang hilang mbak.*
- Ricky: *Ndak mbak. Kalau saya sudah ngerasa bosen, ya sudah jadinya saya ndak bisa menyerap materi dengan baik.*

❖ **Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VII B Setelah Tindakan**

1. Bagaimana tanggapan kalian saat guru menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS?
  - Tarisa: *Menurut saya, dengan menerapkan teknik NHT seru mbak. Saya jadi terus ingin menjawab lalu menjelaskan kembali maksud dari jawaban saya. Jadi dengan tekknik tersebut keadaan kelas jadi terkontrol mbak.*
  - Hamim: *Saya jadi lebih mudah untuk menerima materi dengan baik mbak. Apalagi saat menyimpulkan jawaban secara bersama-sama, saya jadi lebih ingat dan mencatat inti yang telah dijelaskan, dan dapat menjadi bahan tambahan saya untuk belajar.*
  - Ricky: *Menurut saya dengan teknik NHT, saat mengerjakan tugasnya jadi lebih ringan. Karena saya cuma mengerjakan satu soal saja dan untuk soal yang lain serta jawabannya saya dapatkan dari teman kelompok saya.*
2. Bagaimana perasaan kalian saat guru menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS?
  - Tarisa: *Saya senang mbak saat pelajaran IPS akan di mulai, karena waktu pelajaran IPS, menerapkan teknik NHT. Saya jadi lebih semangat untuk menerima materi kembali.*
  - Hamim: *Saya sangat senang mbak. Saya jadi lebih menikmati saat pelajaran IPS berlangsung.*
  - Ricky: *Lebih enak gini mbak. Jadinya saya ndak bosan waktu pelajaran IPS. Saya juga merasa lebih berani untuk menjawab saat soal-soal yang diberikan akan dibahas. Jadinya saya lebih mudah menerima materinya.*
3. Bagaimana motivasi dan hasil belajar kalian pada pelajaran IPS setelah melaksanakan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)
  - Tarisa: *Saya jadi lebih semangat mbak saat pelajaran IPS dan saya juga tidak merasa bosan. Trus hasil belajar yang saya peroleh juga semakin hari semakin bagus mbak.*

- Hamim: *Motivasi dan hasil belajar saya lebih meningkat mbak. Saya juga lebih semangat untuk meneria pelajaran IPS.*
- Ricky: *Saya jadi lebih rajin mbak. Hasil belajar saya juga semakin hari semakin bagus mbak. Saya jadi senang dan suka dengan teknik NHT tersebut.*



DOKUMENTASI FOTO



Keadaan siswa saat guru menjelaskan mengenai teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan diterapkan



Keadaan siswa saat sedang mengerjakan tugas diskusi kelompok sebelum menerapkan teknik *Numbered Heads Together* (NHT)



**Keadaan siswa saat sedang diskusi kelompok dengan menerapkan teknik *Numbered Heads Together (NHT)***



**Saat peneliti melakukan pengamatan dan memandu siswa yang mengalami kesulitan saat diskusi kelompok**



**Keadaan siswa saat guru memilih secara random mengenai jawaban yang harus dipresentasikan**



**Saat peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil jawabannya**



**Antusias siswa saat ingin berpendapat mengenai materi yang dipelajari**



**Saat siswa (Tarisa yang merupakan siswa aktif) mengutarakan pendapatnya terhadap jawaban yang berbeda dari siswa lain yang bernomor sama**



**Saat siswa membacakan hasil jawabannya dan peneliti mengamati hasil jawaban yang dibacakan**



**Saat guru mendengarkan hasil jawaban yang dibacakan oleh salah satu siswa dan sekaligus guru memberi pemahaman kepada siswa mengenai jawaban yang dipresentasikan**



**Keadaan siswa saat guru mengulas kembali soal diskusi kelompok secara bersama-sama serta memberi kesimpulan**



**Keadaan siswa saat post tes berlangsung**

*Lampiran 20*

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Lailatul Qomariyah  
NIM : 10130090  
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Januari 1992  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2010  
Alamat Rumah : Jl. Wisata Ijen, Desa Wonokusumo  
Krajan II RT 021/ RW 007  
Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso  
No. Tlp Rumah/Hp : 085204942610  
Jenjang Pendidikan :

<b>Nama Lembaga Pendidikan</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Tahun Keluar</b>
TK Pertiwi 1 Sukosari, Bondowoso	1998	1999
SD Negeri 1 Sukosari, Bondowoso	1999	2004
SMP Negeri 2 Tenggarang, Bondowoso	2004	2007
SMA Nurul Jadid Paiton, Probolinggo	2007	2010
UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang	2010	2014

Pengalaman Organisasi : PMR, *English Club*, Seni Tari Tradisional,  
Pramuka, dan MPK (Majelis Permusyawaratan  
Kelas)

Karya Ilmiah : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS  
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan  
*Teknik Numbered Heads Together* (NHT) Pada  
Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tenggarang  
Bondowoso

Malang, 14 Juni 2014

Mahasiswa

Lailatul Qomariyah

NIM 10130090

